

# Laporan Tahun 2023



**Direktorat Jenderal Tanaman Pangan**



# Kata Pengantar

Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi selama tahun 2023, yang dijabarkan dalam Visi, Misi, Tujuan, serta sasaran program dan kegiatan yang diemban Ditjen Tanaman Pangan.

Secara garis besar laporan ini menyajikan rangkuman capaian kegiatan pembangunan tanaman pangan sepanjang tahun 2023 pada masing-masing unit Eselon II dalam rangka mewujudkan peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai sebagaimana diamanatkan Pemerintah Republik Indonesia yang menetapkan kebijakan pencapaian swasembada pangan. Disamping itu, laporan ini juga memuat permasalahan dan kendala dalam pencapaian target yang telah ditetapkan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung dalam pencapaian sasaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan selama ini, baik Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, Kementerian atau Lembaga, instansi serta stakeholder lainnya.

Jakarta, 30 Maret 2024

Dirjen Tanaman Pangan



Dr. Ir. Suwandi, M.Si  
NIP. 196703231992031003





# DAFTAR ISI

## KATA PENGANTAR (i)

### I. PENDAHULUAN (Halaman 1)

1.1. Latar Belakang

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.3. Ruang Lingkup

### II. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN TANAMAN PANGAN (Halaman 3 – 5)

2.1. Visi (3)

2.2. Misi (3)

2.3. Program/Kegiatan dan Anggaran (4)

2.4. Struktur Organisasi (5)

### III. KINERJA TANAMAN PANGAN (Halaman 7 – 25)

3.1. PDB (7)

3.2. Ekspor Impor Komoditas TP (9)

3.3. Nilai Tukar Petani (NTP) (10)

3.4. Produksi Tanaman Pangan (12)

### IV. CAPAIAN PROGRAM DAN KEGIATAN (Halaman 27 – 98)

4.1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Halaman 29 – 37)

4.1.1. Pasca Panen, Pengolaha dan Pemasaran Hasil TP (31)

4.2. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (39)

4.2.1. Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Tanaman Pangan (41)

4.2.2. Pengelolaan Produksi Tanaman Serealialia (55)

4.2.3. Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan (65)

4.2.4. Pengelolaan Perlindungan Tanaman Pangan (79)

4.3. Program Dukungan Manajemen (93)

4.3.1. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan (95 – 98)

### V. CAPAIAN ANGGARAN DAN SDM (Halaman 99 – 104)

### VI. PENUTUP (Halaman 105)

### LAMPIRAN (Halaman 107 – 155)



# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Penyusunan Laporan Tahunan Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2023 merupakan perwujudan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang mengamanatkan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan.

Laporan Tahunan Ditjen Tanaman Pangan menjadi sumber dokumentasi komprehensif yang berisikan informasi kinerja kegiatan Ditjen Tanaman Pangan setahun.

Laporan tahunan ini memuat gambaran profil tugas pokok dan fungsi Ditjen Tanaman Pangan, serta tugas, peran, dan fungsi struktural organisasi dengan prinsip good governance

## 1.2. Tujuan dan Sasaran

### Tujuan

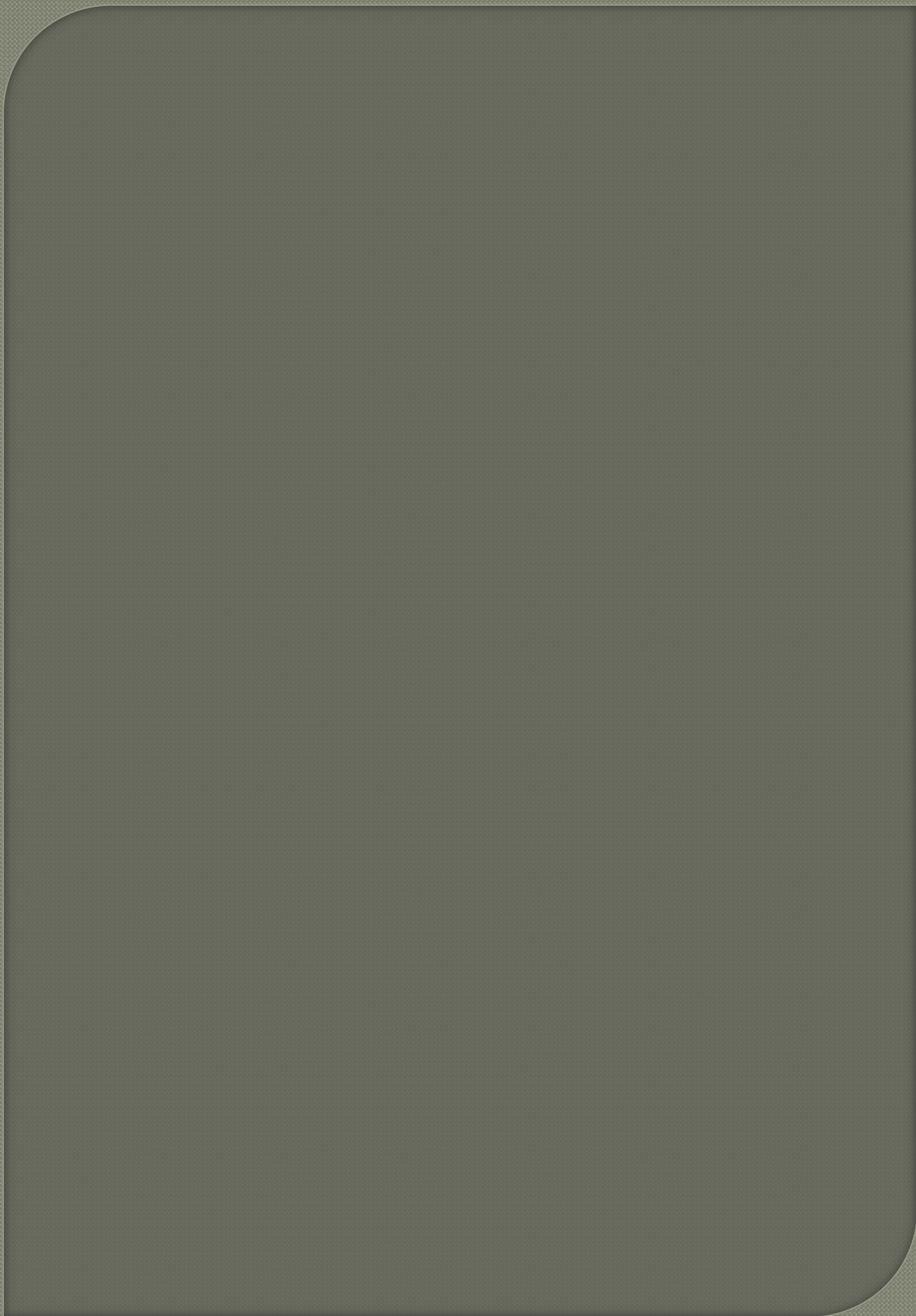
Buku Laporan Tahunan 2023 ini disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi atau gambaran terhadap pelaksanaan program dan kegiatan selama Tahun 2023 meliputi capaian kinerja kegiatan Ditjen Tanaman Pangan, indikator makro capaian produksi pertanian, realisasi output kegiatan dan permasalahan yang dihadapi selama kurun waktu 2023

### Sasaran

Tersajinya laporan kepada publik, petani dan pelaku agribisnis, perencana dan pelaksana pembangunan pertanian di pusat maupun daerah mengenai keberhasilan dan kendala yang dihadapi Ditjen Tanaman Pangan dalam mencapai sasaran selama Tahun 2023. Selain itu diharapkan laporan ini dapat memberikan umpan balik dan perbaikan perencanaan bagi para pemangku kebijakan.

## 1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Tahunan Ditjen Tanaman Pangan 2023 ini didasarkan pada kegiatan yang dilaksanakan Ditjen Tanaman Pangan melalui APBN Tahun Anggaran 2023 yang mengacu pada Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024 di pusat maupun daerah.



## II. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN

Arah kebijakan dan strategi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2020-2024 pada prinsipnya mendukung tiga Prioritas Program (PP) yaitu:

1. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas.
2. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri.
3. Program Dukungan Manajemen

Tahun 2023 merupakan tahun keempat pelaksanaan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan periode 2020-2024.

### 2.1 Visi

Visi Kementerian Pertanian jangka menengah 2020-2024 yaitu “Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

Dalam mendukung visi tersebut, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan berkontribusi terhadap peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman pangan untuk memenuhi ketersediaan, akses konsumsi pangan berkualitas.

### 2.2 Misi

1. Mewujudkan ketersediaan pangan yang cukup dan berkelanjutan melalui pengembangan Kawasan-Kawasan terpadu.
2. Mengembangkan bioindustri komoditi yang memiliki nilai tambah strategis terutama dalam mendukung ketersediaan energi nasional.
3. Meningkatkan kualitas kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.



### 2.3. Program/Kegiatan dan Anggaran 2023

Program	Kegiatan	Anggaran (Rp.)
(EC) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	5885. Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	724 Miliar
(HA) Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1761. Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi Tanaman Pangan	414 Miliar
	1762. Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia Tanaman Pangan	1 Triliun
	4579. Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan	921 Miliar
	4580. Pengelolaan Perlindungan Tanaman Pangan	153 Miliar
(WA) Dukungan Manajemen	1766. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen TP	162 Miliar

**TOTAL Rp.3,41 TRILIUN**

**DIALOKASIKAN PADA 70 SATKER (3 SATKER PUSAT, 34 SATKER DEKONSENTRASI, 33 SATKER TUGAS PEMBANTUAN)**

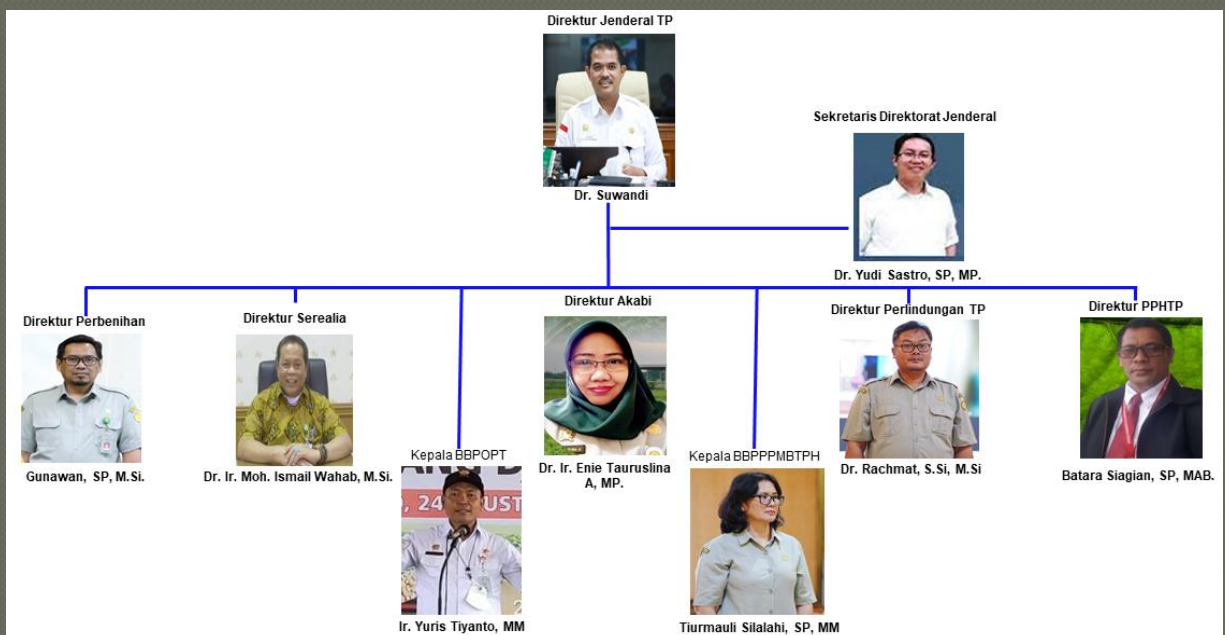
## 2.4. Struktur Organisasi

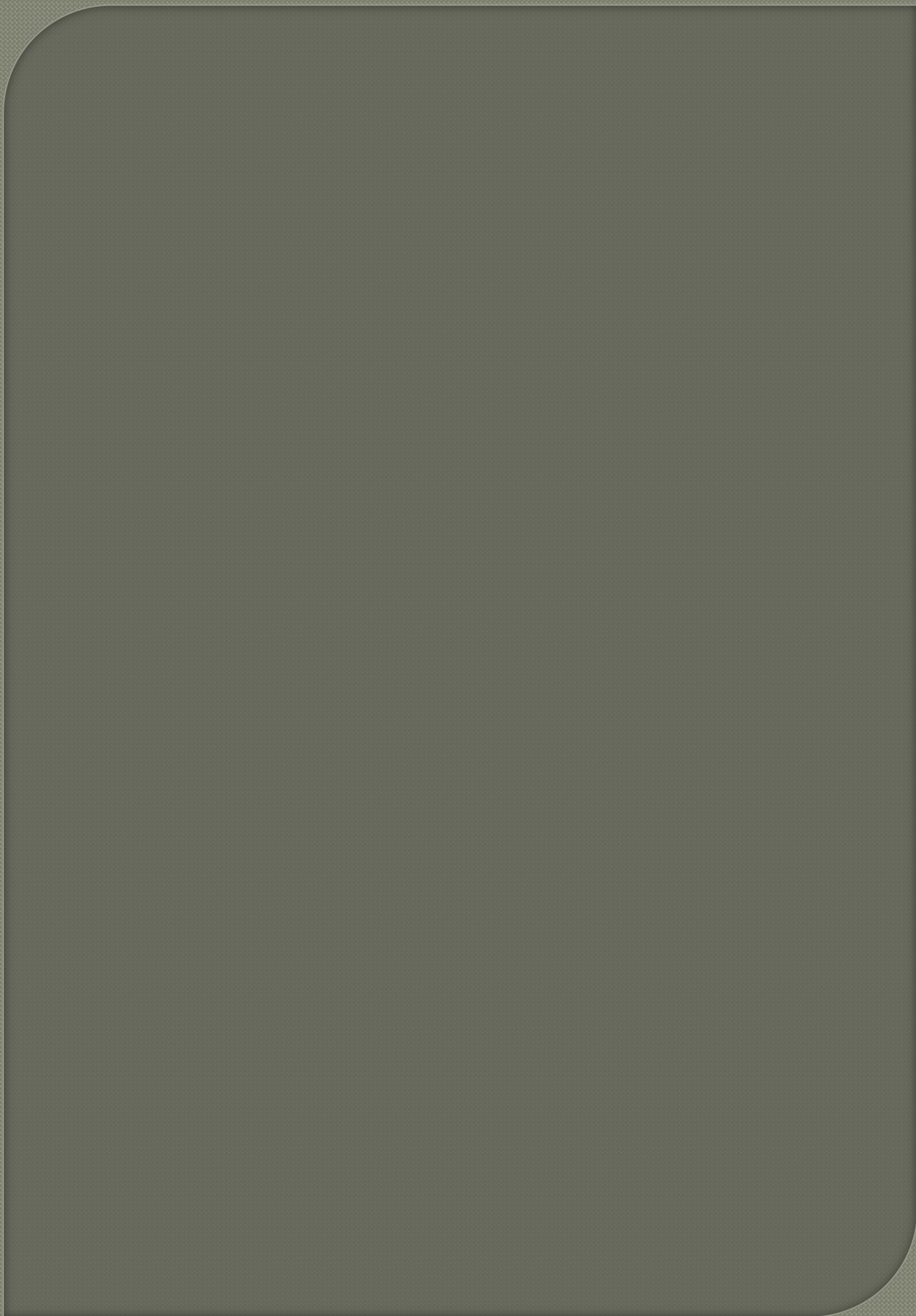
Berdasarkan Permentan No. 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dipimpin oleh Direktur Jenderal yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Pertanian.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan kebijakan di bidang peningkatan produksi padi, jagung, kedelai dan tanaman pangan lainnya.

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Jenderal Tanaman Pangan dibantu oleh seorang Sekretaris Direktorat Jenderal, Empat orang Direktur yaitu Direktur Aneka Kacang dan Umbi, Direktur Serealia, Direktur Perbenihan, Direktur Perlindungan Tanaman Pangan, Direktur Pemasaran dan Pengolahan Hasil dan dua UPT yaitu Balai Besar Peramalan OPT dan Balai Besar PPMBTPH Cimanggis.

### Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Berdasarkan Permentan 40 Tahun 2020





### III. Kinerja Tanaman Pangan

#### 3.1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Secara nominal PDB sektor pertanian sampai dengan triwulan IV tahun 2023 mencapai Rp.1,93 Triliun, meningkat 7,04% dibandingkan periode yang sama tahun 2022 sebesar Rp.1,81 Triliun yang didukung oleh peningkatan pada hampir seluruh subsektor pendukungnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada subsektor tanaman perkebunan sebesar 10,25%

Tabel 1. PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2023 (Rp Miliar)

No.	Sektor/Sub Sektor	2022*	2023*	Pertumbuhan 2022 Thd 2023 (%)
1	Tanaman Pangan	454.735	471.638	3,72
2	Tanaman Hortikultura	281.505	286.674	1,84
3	Tanaman Perkebunan	735.907	811.302	10,25
4	Peternakan	298.014	325.452	9,21
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	35.293	37.446	6,10
<b>Sektor Pertanian</b>		<b>1.805.454</b>	<b>1.932.512</b>	<b>7,04</b>

Keterangan : \*) 2023 Angka Sangat Sementara

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB masih dominan, bertahannya sektor pertanian sebagai pendorong laju ekonomi tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan pemerintah khususnya Kementerian Pertanian. Sektor pertanian dalam kondisi kemarau panjang dan El Nino 2023 masih menjadi andalan penopang perekonomian, pertanian juga masih menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah terbesar, yakni lebih dari 27%. Harga pangan yang berfluktuasi dapat mempengaruhi gerak inflasi serta PDB di sektor pertanian, tetapi apabila kenaikan harga pangan ada pada level

petani maka akan meningkatkan kontribusi pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dan tentu akan berdampak pada peningkatan PDB. (Eliza Mardian, *Ekonom Center of Reform on Economics*)

Total PDB Tahun 2023 untuk subsektor tanaman perkebunan sebesar Rp811.302 miliar merupakan penyumbang terbesar dengan kontribusi 41,98%, disusul tanaman pangan Rp471.638 miliar (24,41%), peternakan Rp325.452 miliar (16,84%), tanaman hortikultura Rp286.674 miliar (14,83%) dan jasa pertanian dan perburuan Rp37.446 miliar (1,94%).

Tabel 2. Kontribusi PDB Sub Sektor Lingkup Pertanian terhadap PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2023 (%)

No.	Sektor/Sub Sektor	2022*	2023*
1	Tanaman Pangan	25,19	24,41
2	Tanaman Hortikultura	15,59	14,83
3	Tanaman Perkebunan	40,76	41,98
4	Peternakan	16,51	16,84
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,95	1,94
<b>Sektor Pertanian</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Keterangan : \*) 2023 Angka Sangat Sementara

Tabel 3. PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2023 (Rp Miliar)

No.	Sektor/Sub Sektor	2022*	2023*	Pertumbuhan 2022 Thd 2023 (%)
1	Tanaman Pangan	299.437	287.809	-3,88
2	Tanaman Hortikultura	167.155	166.637	-0,31
3	Tanaman Perkebunan	432.012	439.499	1,73
4	Peternakan	178.101	184.705	3,71
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	21.249	21.285	0,17
<b>Sektor Pertanian</b>		<b>1.097.952</b>	<b>1.099.935</b>	<b>0,18</b>

Keterangan : \*) 2023 Angka Sementara

Sampai dengan triwulan IV tahun 2023, kinerja sektor pertanian secara riil ditunjukkan oleh nilai PDB atas dasar harga konstan (tahun dasar 2010) yang mencapai Rp1,099 triliun. Nilai tersebut naik Rp1.938 miliar (0,18%) bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022 sebesar Rp1,097 triliun. Hal ini terutama disebabkan karena meningkatnya kinerja hampir seluruh subsektor pendukungnya.

### 3.2. Ekspor Impor Komoditas Utama Tanaman Pangan

Secara keseluruhan kondisi perdagangan komoditas utama tanaman pangan Tahun 2023 mengalami defisit. Hal ini tercermin pada neraca perdagangan yang bernilai negatif, baik volume maupun nilainya. Volume impor komoditas utama tanaman pangan periode Tahun 2023 mencapai 23,62 juta ton atau setara dengan US\$ 11,22 miliar, sedangkan ekspor hanya mencapai 499,73 ribu ton atau setara dengan US\$ 292,78 juta sehingga terjadi defisit sebesar 23,12 juta ton atau setara dengan US\$ 10,93 miliar.

Tabel 4 . Neraca Perdagangan Komoditas Utama Tanaman Pangan  
Periode Januari-Desember Tahun 2023

No	Komoditas	Volume			Nilai		
		Ekspor (Ton)	Impor (Ton)	Neraca (Ton)	Ekspor (000 US\$)	Impor (000 US\$)	Neraca (000 US\$)
1	Gabah	38	12	26	428	158	270
2	Beras	1.578	2.715.854	(2.714.276)	1.313	1.601.413	(1.600.100)
3	Beras Ketan	29	1.300	(1.271)	68	760	(692)
4	Beras Pecah dan Lainnya	2	345.687	(345.685)	5	186.692	(186.688)
5	Produk Turunan Beras	976	115	861	685	51	634
6	Gandum/Wheat	49.018	10.947.351	(10.898.333)	27.833	3.795.273	(3.767.440)
7	Jagung/Corn	180.331	1.354.171	(1.173.841)	68.656	422.302	(353.646)
8	Kedelai /Soybean	20.324	7.687.865	(7.667.541)	28.291	4.582.679	(4.554.388)
9	Kacang Tanah /Peanuts	4.270	293.917	(289.648)	11.391	378.425	(367.033)
10	Kacang Hijau/Mungbean	36.120	119.139	(83.019)	38.858	120.349	(81.491)
11	Ubi Jalar /Sweet Potatoes	14.939	0	14.939	12.986	0	12.985
12	Ubi Kayu/Cassava	180.257	26.923	153.335	90.694	14.109	76.585
13	Porang	1.396	199	1.197	1.394	343	1.051
14	Lainnya/Others	10.453	125.476	(115.022)	10.179	118.447	(108.268)
<b>Jumlah</b>		<b>499.730</b>	<b>23.618.008</b>	<b>(23.118.278)</b>	<b>292.780</b>	<b>11.221.002</b>	<b>(10.928.222)</b>

Sumber : BPS (diolah)

Keterangan : Cakupan Kode HS Sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2012

### 3.3. Nilai Tukar Petani (NTP)

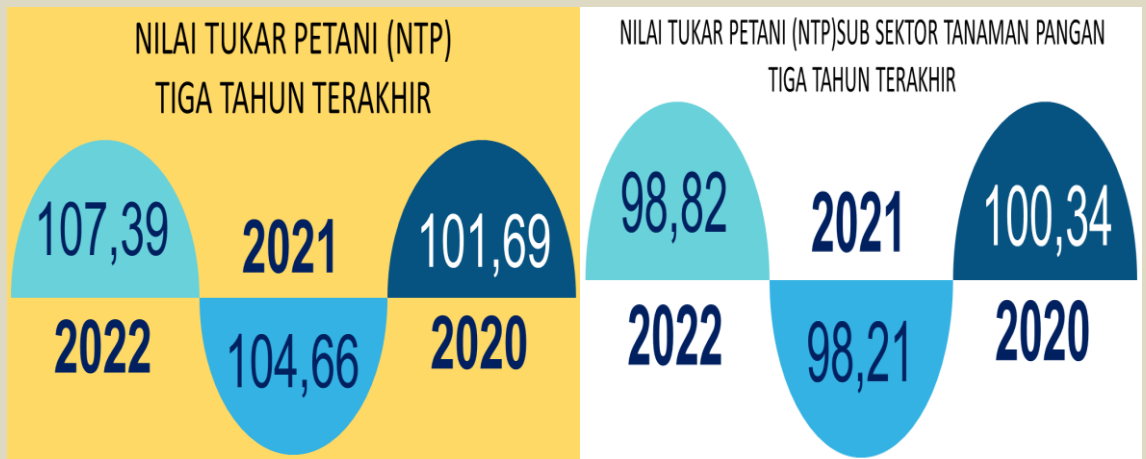
Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. NTP dihitung dengan cara membandingkan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang dinyatakan dalam persen.

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator proxy untuk melihat tingkat kesejahteraan petani. Indeks ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Sehingga, ada indikasi bahwa semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Tabel 5. Nilai Tukar Petani (NTP) Sektor Pertanian dan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2023

No	Bulan	Nilai Tukar Petani (NTP)		Indeks hrg diterima petani (It)		Indeks hrg dibayar petani (Ib)	
		Pertanian	Tanaman Pangan	Pertanian	Tanaman Pangan	Pertanian	Tanaman Pangan
1	Januari	109,84	103,82	126,98	120,31	115,61	115,89
2	Februari	110,53	105,09	128,12	122,13	115,91	116,22
3	Maret	110,85	103,83	128,79	121,00	116,19	116,54
4	April	110,58	104,06	128,64	121,44	128,61	116,70
5	Mei	110,20	104,45	116,33	122,31	116,71	117,10
6	Juni	110,41	104,38	129,15	122,48	116,98	117,35
7	Juli	110,64	104,67	129,58	122,95	117,12	117,46
8	Agustus	111,85	106,71	130,99	125,30	117,11	117,42
9	September	114,14	111,56	133,96	131,15	117,36	117,56
10	Oktober	115,78	114,55	136,19	134,97	117,64	117,83
11	Nopember	116,73	113,92	138,13	135,10	118,33	118,59
12	Desember	117,76	114,24	139,91	136,05	118,81	119,09
Rata-rata		112,44	107,61	130,56	126,27	118,03	117,31

Nilai Tukar Petani (NTP) sektor pertanian secara nasional pada Tahun 2023 sebesar 112,44, NTP subsektor tanaman pangan (NTPP) sebesar 107,61.





### 3.4. Produksi Tanaman Pangan

Pemerintah bersama Ditjen Tanaman Pangan berkomitmen untuk meningkatkan produksi tanaman pangan strategis padi dan jagung. Upaya yang terus dilakukan antara lain dengan intensifikasi lahan, peningkatan indeks pertanaman, penggunaan benih varietas unggul, penanganan gangguan OPT dan Dampak Perubahan Iklim serta optimalisasi penggunaan alat dan mesin pascapanen.

Tahun 2023 produksi tanaman pangan mengalami peningkatan pada komoditas kedelai, kacang hijau dan ubi kayu dibandingkan tahun 2022 dengan masing-masing peningkatan 0,05 juta ton (15,78%), 0,03 juta ton (25,31%), 1,81 juta ton (12,13%) sementara yang lainnya mengalami penurunan

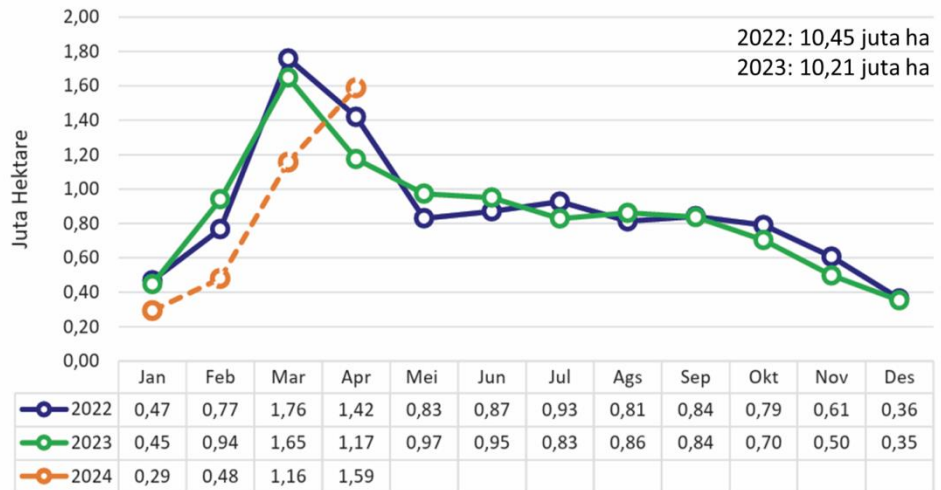
Untuk produktivitas tahun 2023, rata-rata komoditas mengalami penurunan dibanding tahun 2022 kecuali padi mengalami peningkatan sebesar 0,08 ton/ha (1,52%).

Tahun 2023 luas panen tanaman pangan mengalami peningkatan pada komoditas kedelai, kacang hijau dan ubi kayu dibandingkan tahun 2022 dengan masing-masing peningkatan 0,04 juta ha (20,90%), 0,04 juta ha (32,58%), 0,07 juta ha (12,57%) sementara yang lainnya mengalami penurunan.

#### 3.4.1. Produksi Padi

##### a) Luas Panen Padi

Berdasarkan hasil Survei KSA, realisasi luas panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2023 mencapai sekitar 10,21 juta hektare, atau mengalami penurunan sebesar 238,97 ribu hektare (2,29 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 10,45 juta hektare. Puncak panen padi pada 2023 selaras dengan 2022 yaitu terjadi pada bulan Maret. Luas panen padi pada Maret 2023 adalah sebesar 1,65 juta hektare, sedangkan pada Maret 2022 luas panen padi mencapai 1,76 juta hektare (Gambar 1). Sementara itu, luas panen padi pada Januari 2024 mencapai 0,29 juta hektare, dan potensi panen sepanjang Februari hingga April 2024 diperkirakan seluas 3,22 juta hektare. Dengan demikian, total luas panen padi pada Subround Januari–April 2024 diperkirakan mencapai 3,52 juta hektare, atau mengalami penurunan sekitar 693,90 ribu hektare (16,48 persen) dibandingkan luas panen padi pada Subround Januari–April 2023 yang sebesar 4,21 juta hektare.

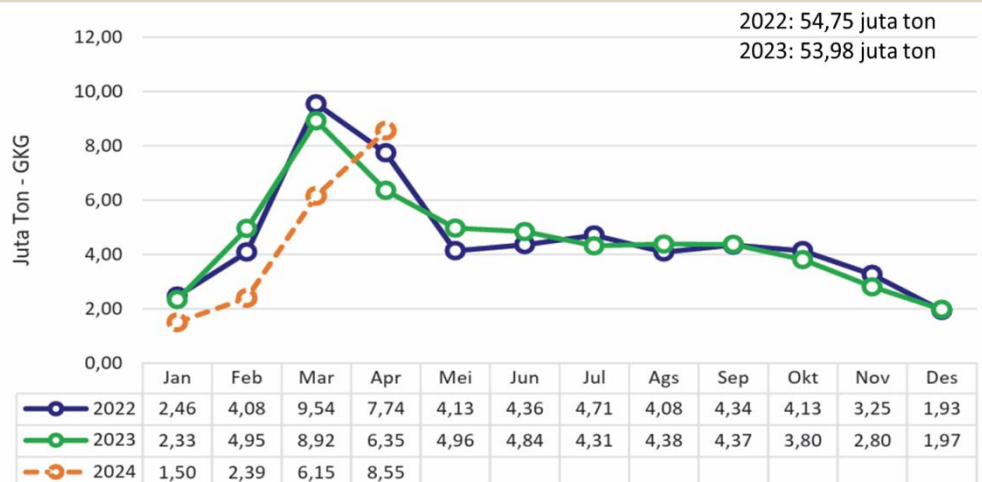


Catatan: <sup>1</sup>Luas panen Februari–April 2024 adalah angka potensi  
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1. Perkembangan Luas Panen Padi Tahun 2022-2023 (juta hektar)

### b) Produksi Padi

Produksi padi di Indonesia sepanjang Januari hingga Desember 2023 mencapai 53,98 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 767,98 ribu ton GKG (1,40 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 54,75 juta ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2023 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 8,92 juta ton GKG sementara produksi terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sekitar 1,97 juta ton GKG



Catatan: <sup>1</sup>Produksi padi Januari–April 2024 adalah angka sementara  
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2. Perkembangan Produksi Padi Tahun 2022-2023 (juta ton GKG)

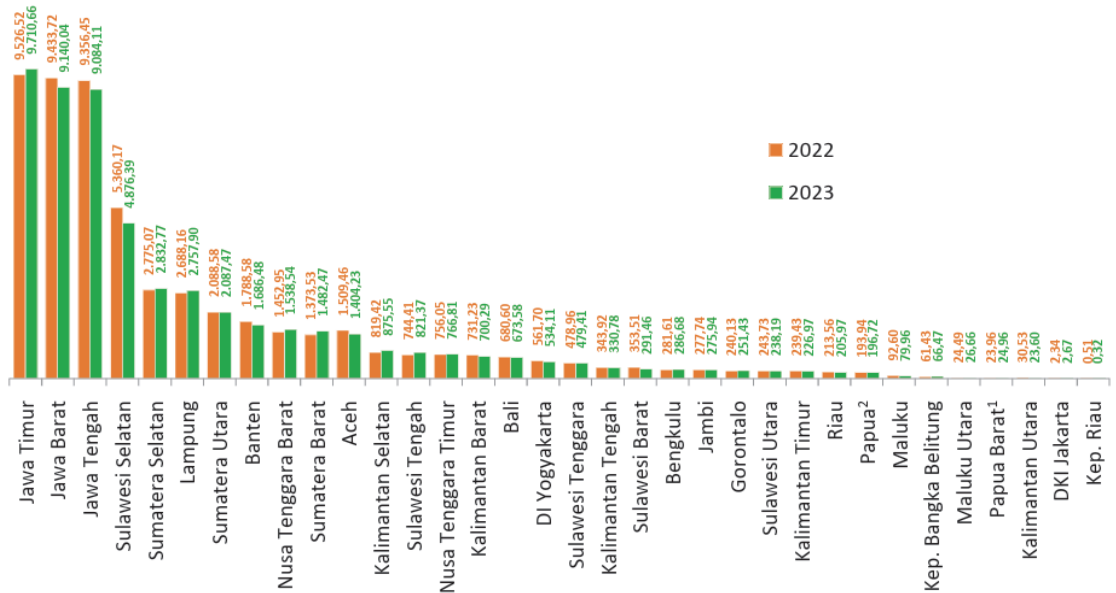
Jika perkembangan produksi padi selama tahun 2023 dilihat menurut Subround, terjadi penurunan produksi padi pada Subround Januari–April 2023 dan September–Desember 2023, yaitu masing-masing sebesar 1,27 juta ton GKG (5,33 persen) dan 0,71 juta ton GKG (5,22 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2022. Penurunan produksi padi tersebut disebabkan karena adanya penurunan produktivitas padi pada Subround Januari–April 2023, serta penurunan luas panen padi pada Subround Januari–April 2023 dan September–Desember 2023, masing-masing sebesar 0,20 juta hektare (4,59 persen) dan 0,21 juta hektare (8,06 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2022. Di sisi lain, peningkatan produksi padi hanya terjadi pada Subround Mei–Agustus 2023, yaitu sekitar 1,21 juta ton GKG (7,03 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2022 (Tabel 5)

Uraian/Periode Waktu	2022	2023	Perkembangan 2023 terhadap 2022	
			Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Luas Panen (juta hektare)</b>				
Januari–April	4,41	4,21	-0,20	-4,59
Mei–Agustus	3,44	3,61	0,17	5,04
September–Desember	2,60	2,39	-0,21	-8,06
<b>Januari–Desember</b>	<b>10,45</b>	<b>10,21</b>	<b>-0,24</b>	<b>-2,29</b>
<b>Produksi Padi (juta ton GKG)</b>				
Januari–April	23,82	22,55	-1,27	-5,33
Mei–Agustus	17,28	18,49	1,21	7,03
September–Desember	13,66	12,94	-0,71	-5,22
<b>Januari–Desember</b>	<b>54,75</b>	<b>53,98</b>	<b>-0,77</b>	<b>-1,40</b>

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 6. Luas Panen dan Produksi Padi Tahun 2022-2023 menurut Subround

Penurunan produksi padi pada 2023 terjadi di beberapa wilayah potensi penghasil padi seperti Provinsi Sulawesi Selatan, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Di sisi lain, terdapat beberapa provinsi yang mengalami kenaikan produksi padi, misalnya Provinsi Jawa Timur, Sumatera Barat, dan Nusa Tenggara Barat. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada 2023 adalah Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi terendah yaitu Provinsi Kepulauan Riau, DKI Jakarta, dan Kalimantan Utara (Gambar 3).

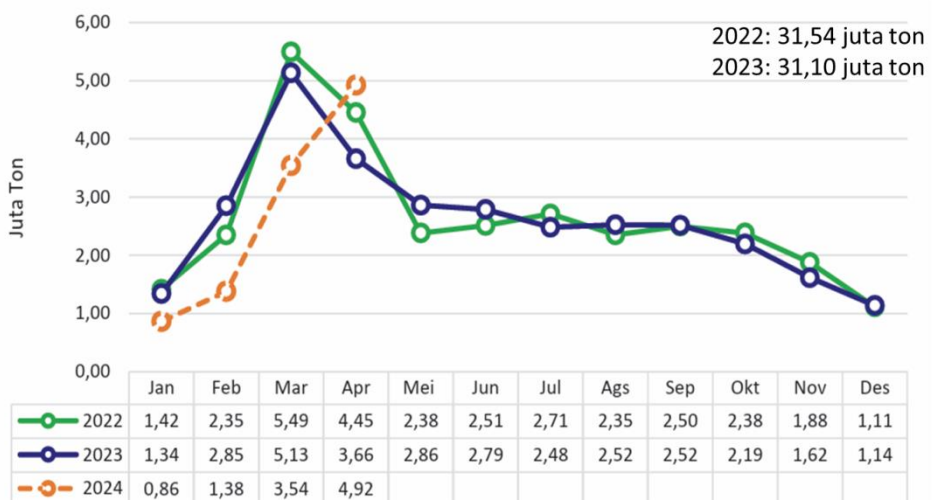


Catatan: <sup>1</sup>Data Provinsi Papua Barat tahun 2023 merupakan gabungan data Provinsi Papua Barat dan Papua Barat Daya  
<sup>2</sup>Data Provinsi Papua tahun 2023 merupakan gabungan data Provinsi Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan  
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3. Produksi Padi Menurut Provinsi Tahun 2022-2023 (juta ton GKG)

### c. Produksi Beras

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2023 setara dengan 31,10 juta ton beras, atau mengalami penurunan sebesar 439,24 ribu ton (1,39 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 31,54 juta ton. Produksi beras tertinggi pada 2023 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 5,13 juta ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 1,14 juta ton (Gambar 4).



Catatan: <sup>1</sup>Produksi beras Januari–April 2024 adalah angka sementara  
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

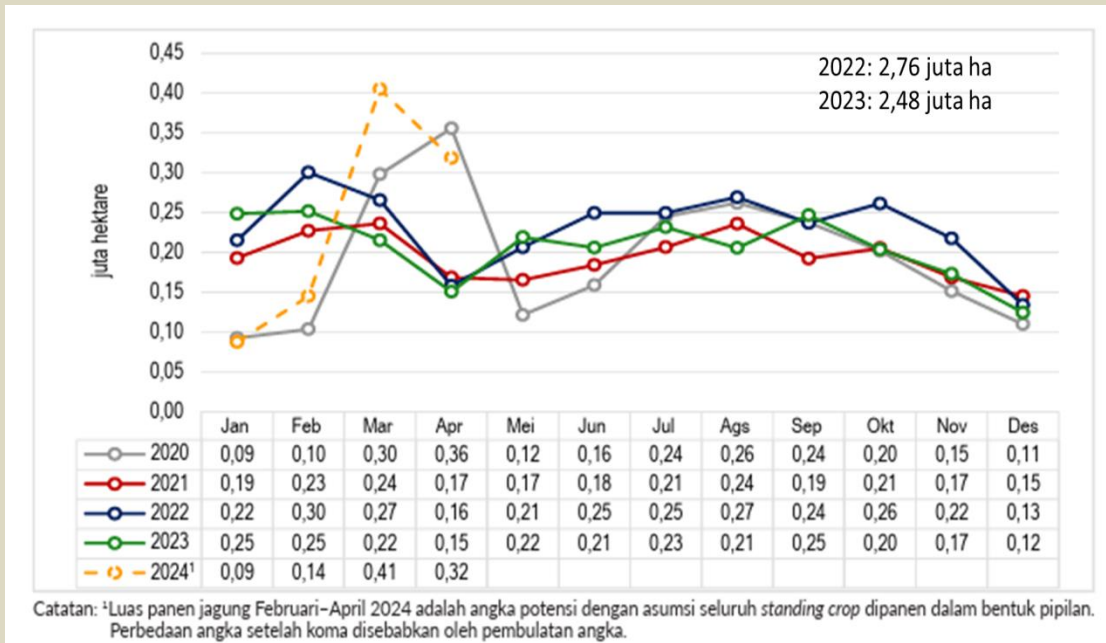
Gambar 4. Perkembangan Produksi Beras Tahun 2022-2023 (juta ton beras)

### 3.4.2. Produksi Jagung

#### a) Luas Panen Jagung

Realisasi luas panen jagung pipilan sepanjang Januari hingga Desember 2023 sebesar 2,48 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,29 juta hektare atau 10,43 persen dibanding tahun 2022 yang sebesar 2,76 juta hektare (Gambar 1).

Puncak panen jagung pipilan 2023 sama dengan tahun 2022 yaitu terjadi di bulan Februari, dengan luas panen sebesar 0,25 juta hektare. Namun, puncak panen jagung pada Februari 2023 relatif lebih rendah 48,68 ribu hektare (16,20 persen) dibandingkan Februari 2022.

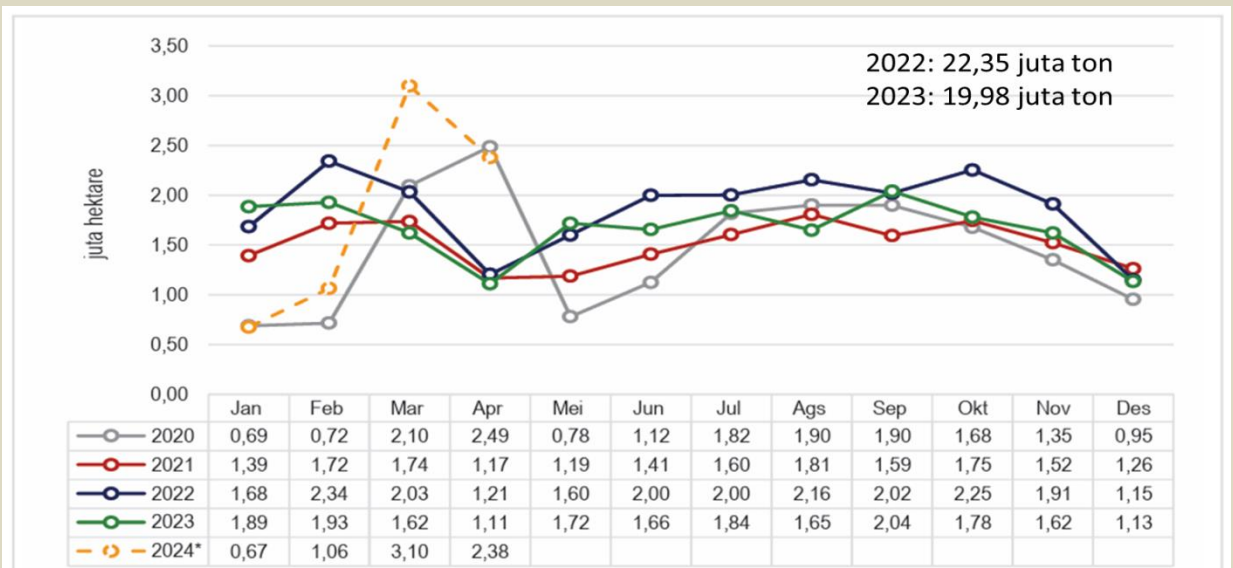


Gambar 5. Perkembangan Luas Panen Jagung Tahun 2022-2023 (juta hektar)

#### b) Produksi Jagung

##### 1) Kadar Air 28%

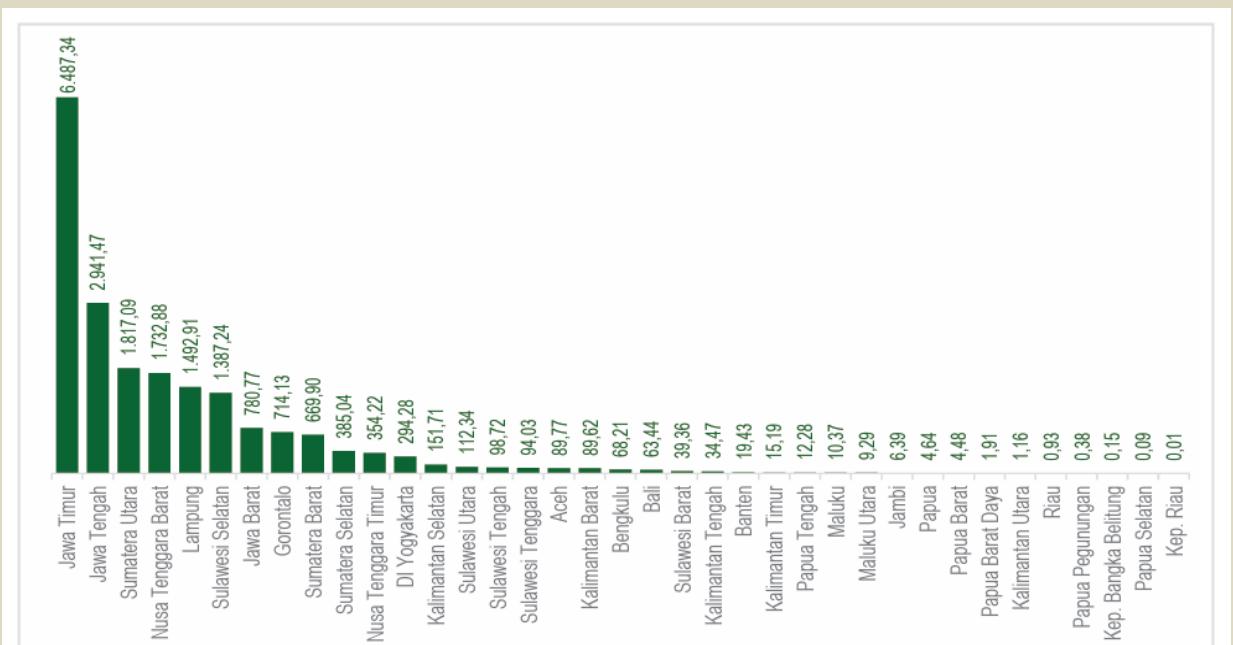
Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 28 persen (JPK-KA28%) sepanjang Januari hingga Desember 2023 mencapai 19,99 juta ton, mengalami penurunan sebesar 2,37 juta ton atau 10,61 persen dibanding tahun 2022 yang sebesar 22,36 juta ton. Produksi JPK-KA28% tertinggi pada 2023 terjadi pada September yaitu sebesar 2,04 juta ton, sementara pada 2022 terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 2,34 juta ton (Gambar 5).



Catatan: \*Angka sementara.  
Perbedaan angka setelah koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 6. Perkembangan Produksi Jagung Tahun 2022-2023 Kadar Air 28% (juta ton)

Sentra produksi JPK-KA28% pada tahun 2023 berada di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Lampung, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Gorontalo, Sumatera Barat, dan Sumatera Selatan (Gambar 6).

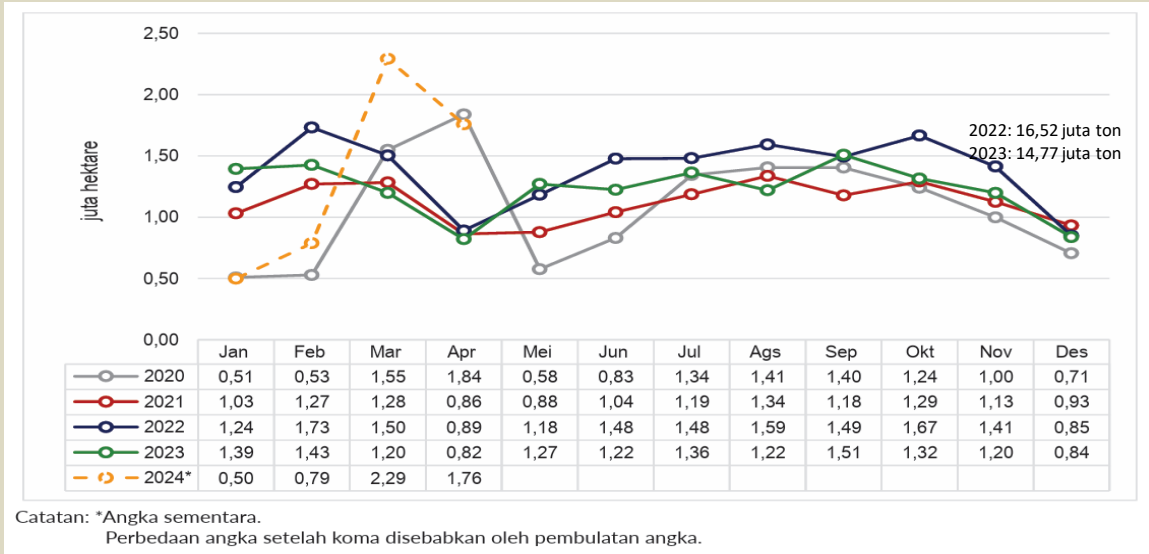


Catatan: Perbedaan angka setelah koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 7. Produksi Jagung Tahun 2023 (JPK KA 28%) per Provinsi (ribu ton)

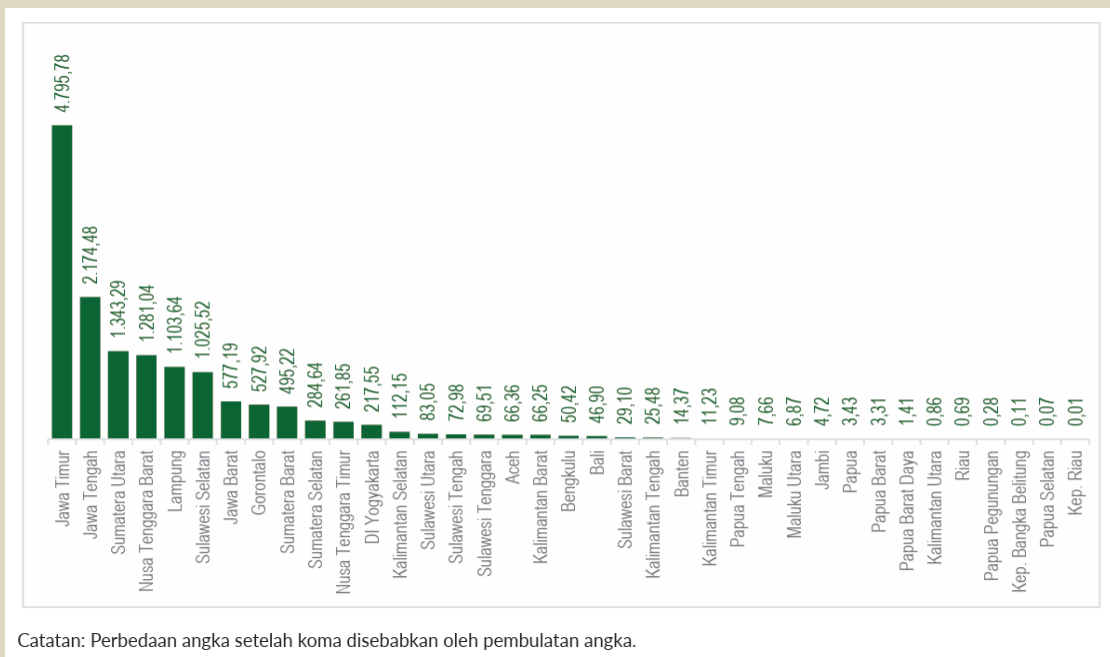
## 2) Kadar Air 14%

Jika produksi JPK-KA28% dikonversikan ke jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen (JPK-KA14%), produksi JPK-KA14% sepanjang Januari hingga Desember 2023 mencapai 14,77 juta ton, atau mengalami penurunan sebesar 1,75 juta ton (10,61 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 16,53 juta ton (Gambar 8)



Gambar 8. Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering (JPK KA 14%) Tahun 2022-2023 (juta ton)

Sentra produksi JPK-KA14% selama tahun 2023 berada di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Lampung, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Gorontalo, Sumatera Barat, dan Sumatera Selatan (Gambar 9).



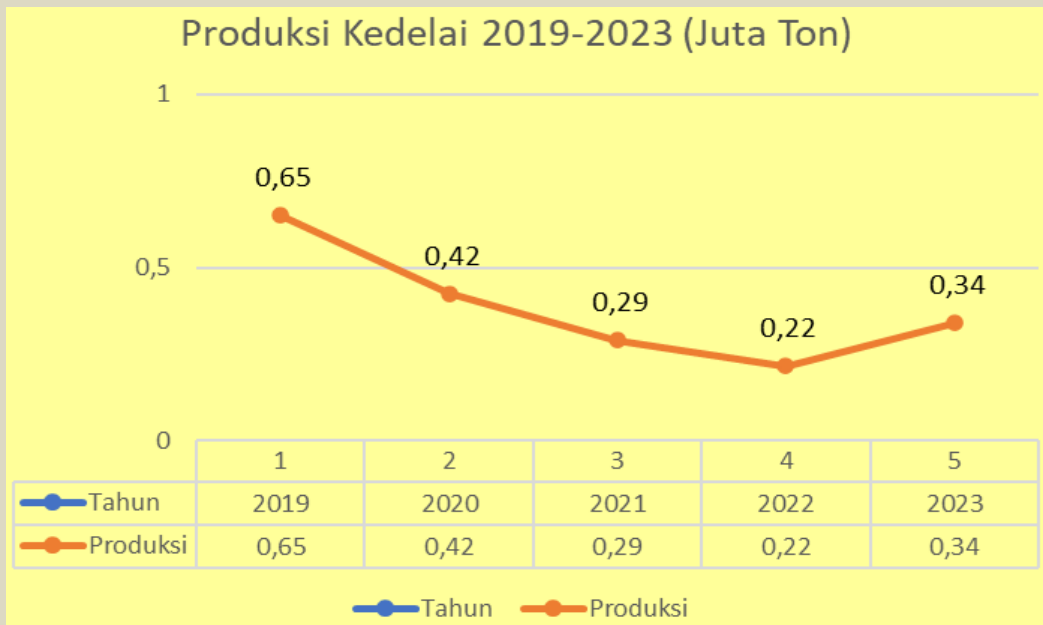
Gambar 9. Produksi Jagung Pipilan Kering (JPK KA 14%) Tahun 2023 Menurut Provinsi (ribu ton)

### 3.4.3. Produksi Kedelai

Luas panen kedelai pada 2023 yaitu sebesar 218,74 ribu hektar, mengalami kenaikan sebanyak 37,81 ribu hektar atau 20,90 persen dibandingkan luas panen kedelai di 2022 sebesar 180,92 ribu hektar.

Produksi kedelai pada 2023 mencapai 349,09 ribu ton, mengalami kenaikan sebanyak 47,58 ribu ton atau 15,78 persen dibandingkan produksi kedelai di 2022 sebesar 301,51 ribu ton.

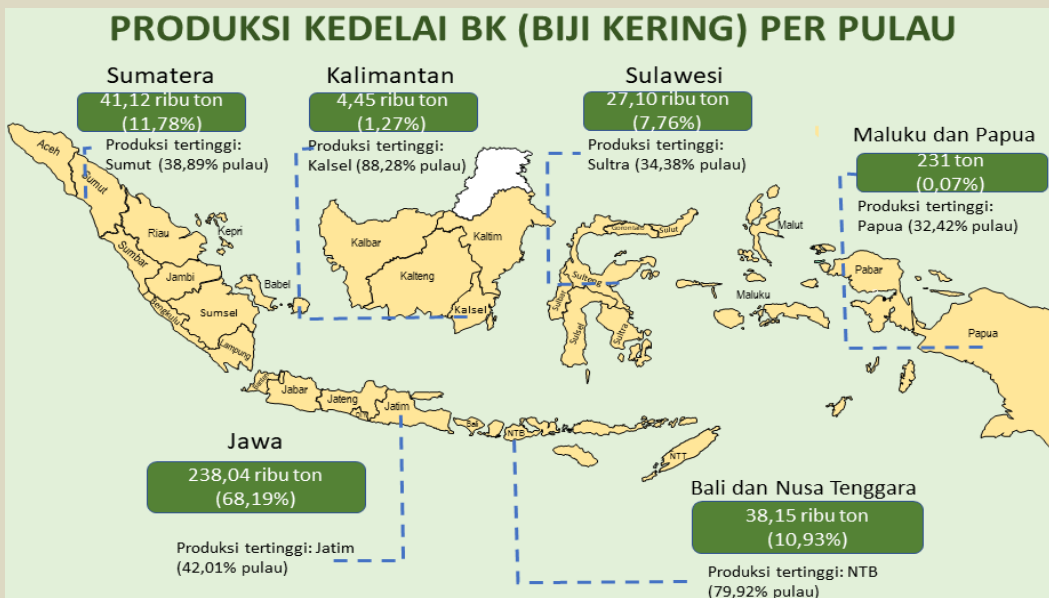
Kenaikan produksi kedelai dipengaruhi oleh adanya dukungan APBN berupa program pengembangan kawasan kedelai yang bertujuan peningkatan produksi dengan nilai bantuan seluas 223.904 ha, meningkatnya penggunaan benih bersertifikat di bawah pengawasan BPSBTPH di 33 provinsi, sehingga mutu benih terjamin, tingginya dukungan stakeholder yang mendukung peningkatan produksi kedelai melalui kegiatan pendampingan dan pengawalan.



Gambar 10. Perkembangan Produksi Kedelai 2019-2023 (Juta Ton)

Kenaikan produksi kedelai terjadi di Pulau Jawa, Sumatera dan Maluku-Papua. Untuk Pulau Jawa produksi kedelai meningkat dari 214,06 ribu ton pada tahun 2022 menjadi 238,04 ribu ton pada tahun 2023, atau naik sebesar 11,20%, kontribusi kenaikan terbesar dari Provinsi Jawa Timur yang menyumbang 42,01% produksi kedelai Pulau Jawa (100 ribu ton). Sementara itu di Pulau Sumatera produksi kedelai meningkat signifikan dari 20,31 ribu ton tahun 2022 menjadi 41,12 ribu ton pada tahun 2023, atau meningkat sebesar 102,46% (Gambar 10).





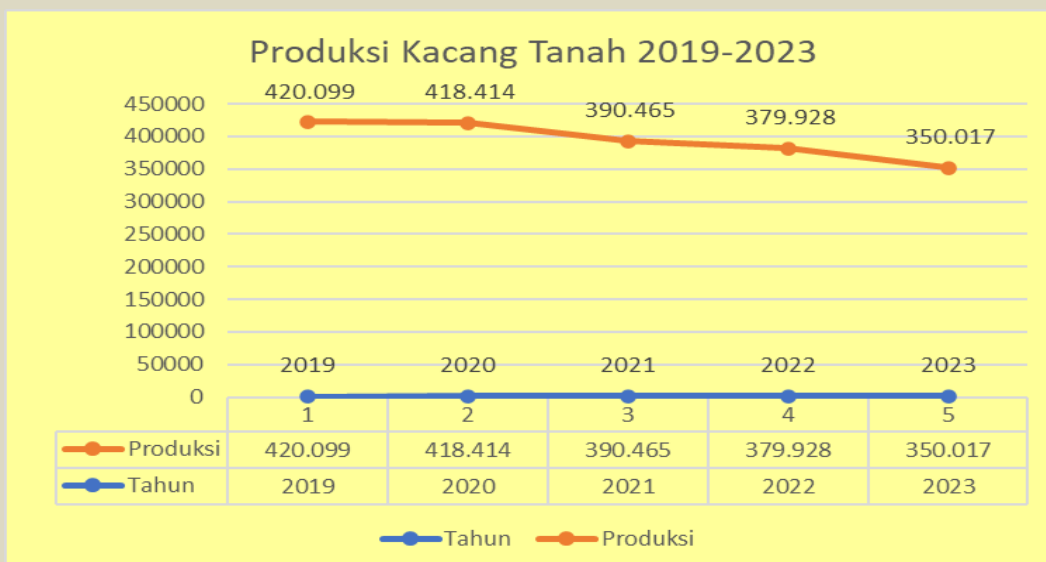
Gambar 11. Produksi Kedelai Tahun 2023 per Pulau

### 3.4.4. Produksi Kacang Tanah

Luas panen kacang tanah pada 2023 yaitu sebesar 267,32 ribu hektar, mengalami penurunan sebanyak 16,18 ribu hektar atau 5,71 persen dibandingkan luas panen kacang tanah di 2022 sebesar 283,50 ribu hektar.

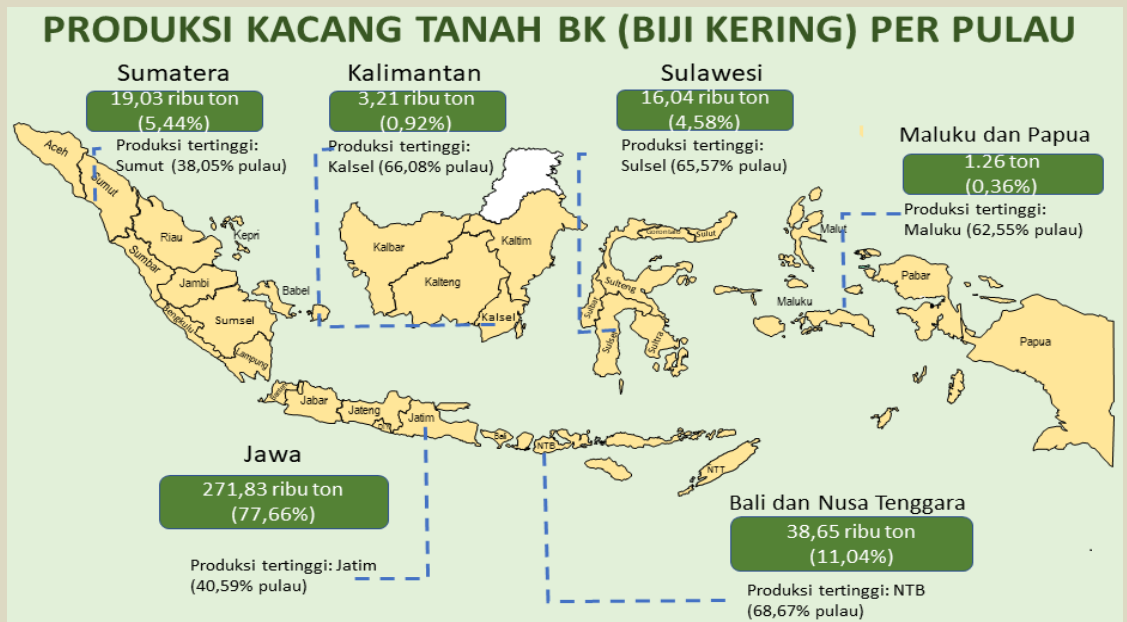
Produksi kacang tanah pada 2023 mencapai 350,06 ribu ton, mengalami penurunan sebanyak 29,91 ribu ton atau 7,87 persen dibandingkan produksi kacang tanah di 2022 sebesar 379,93 ribu ton.

Penurunan produksi kacang tanah selain dipengaruhi oleh penurunan luas panen, juga dipengaruhi situasi iklim kering selama tahun 2023 terutama di daerah provinsi sentra Pulau Jawa yang mengakibatkan hasil panen kurang baik.



Gambar 12. Perkembangan Produksi Kacang Tanah Tahun 2019-2023

Penurunan produksi kacang tanah terjadi di hampir semua pulau, hanya Maluku-Papua yang mengalami peningkatan dari 952 ton tahun 2022 menjadi 1.250 ton tahun 2023 atau meningkat sebesar 31,30%. Penurunan terbesar terjadi di Sulawesi dari 18,90 ribu ton tahun 2022 menjadi 16,04 ribu ton tahun 2023 atau turun sebesar 15,13% (Gambar 13).



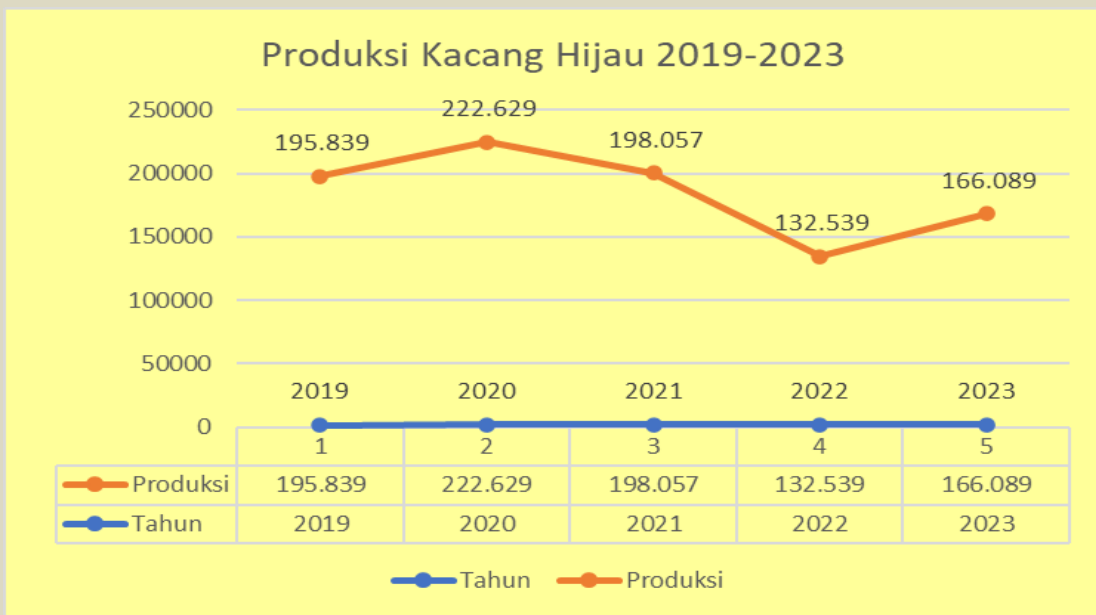
Gambar 13. Produksi Kacang Tanah Tahun 2023 per Pulau

### 3.4.5. Produksi Kacang Hijau

Luas panen kacang hijau pada 2023 yaitu sebesar 145,41 ribu hektar, mengalami peningkatan sebesar 35,73 ribu hektar atau 32,58 persen dibandingkan luas panen kacang hijau di 2022 sebesar 109,67 ribu hektar.

Produksi kacang hijau pada 2023 mencapai 166,09 ribu ton, mengalami peningkatan sebesar 33,50 ribu ton atau 25,31 persen dibandingkan produksi kacang hijau di 2022 sebesar 132,54 ribu ton.

Peningkatan produksi kacang hijau selain dipengaruhi oleh peningkatan luas panen, juga dipengaruhi situasi selama tahun 2023 yang mendukung optimalnya pertumbuhan tanaman, serta didukung harga yang lebih stabil.



Gambar 14. Perkembangan Produksi Kacang Hijau Tahun 2019-2023

Peningkatan produksi Kacang Hijau terbesar di Pulau Jawa dari 91,2 ribu ton tahun 2022 menjadi 134,6 ribu ton tahun 2023 atau mengalami peningkatan 47,59% (43,4 ribu ton) (Gambar 15).



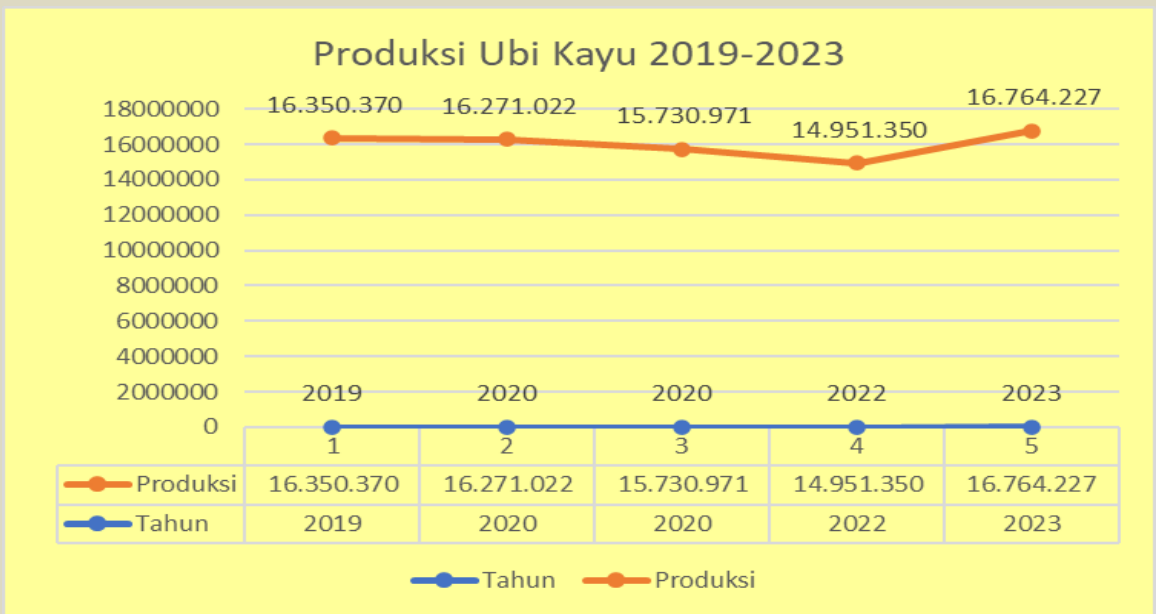
Gambar 15. Produksi Kacang Hijau Tahun 2023 per Pulau

### 3.4.6. Produksi Ubi Kayu

Luas panen ubi kayu pada 2023 yaitu sebesar 618,27 ribu hektar, mengalami peningkatan sebesar 69,04 ribu hektar atau 12,57 persen dibandingkan luas panen ubi kayu di 2022 sebesar 549,25 ribu hektar.

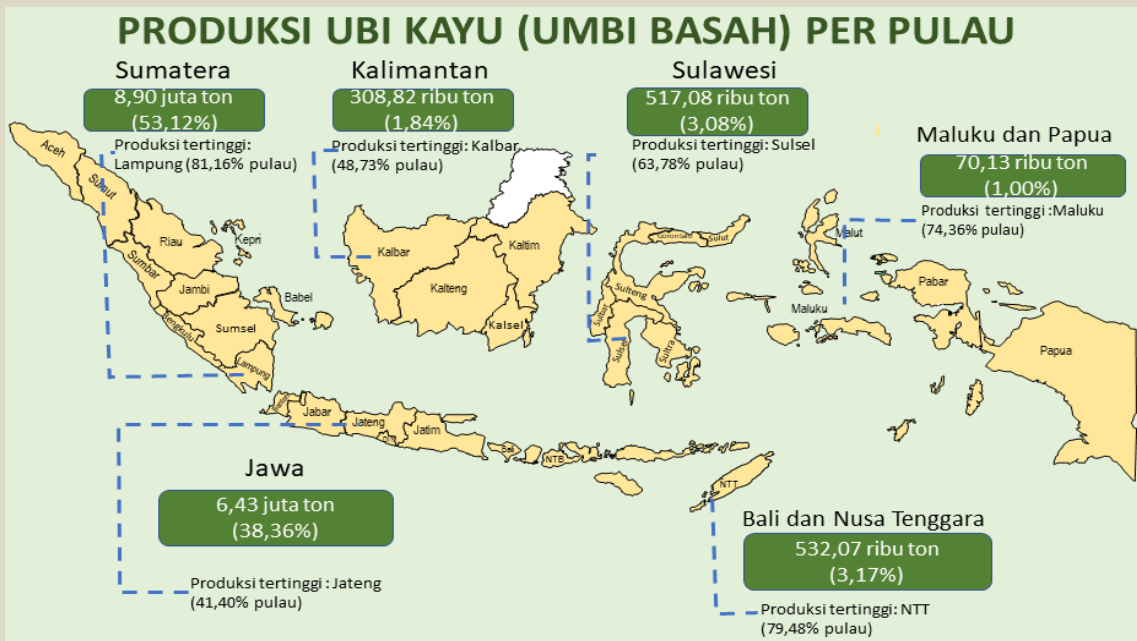
Produksi ubi kayu pada 2023 mencapai 16,76 juta ton, mengalami peningkatan sebanyak 1,81 juta ton atau 12,13 persen dibandingkan produksi ubi kayu di 2022 sebesar 14,95 juta ton.

Peningkatan produksi ubi kayu selain dipengaruhi oleh peningkatan luas panen, juga dipengaruhi situasi iklim yang mendukung selama tahun 2023 yang menguntungkan terhadap pertumbuhan ubi kayu.



Gambar 16. Perkembangan Produksi Ubi Kayu Tahun 2019-2023

Peningkatan produksi Ubi Kayu terbesar di Pulau Sumatera dari 7,49 juta ton tahun 2022 menjadi 8,90 juta ton tahun 2023 atau mengalami peningkatan 18,83% (1,41 juta ton), dengan kontribusi terbesar diberikan Provinsi Lampung yaitu 81,16% produksi Pulau Sumatera atau sebesar 7,25 juta ton (Gambar 16).



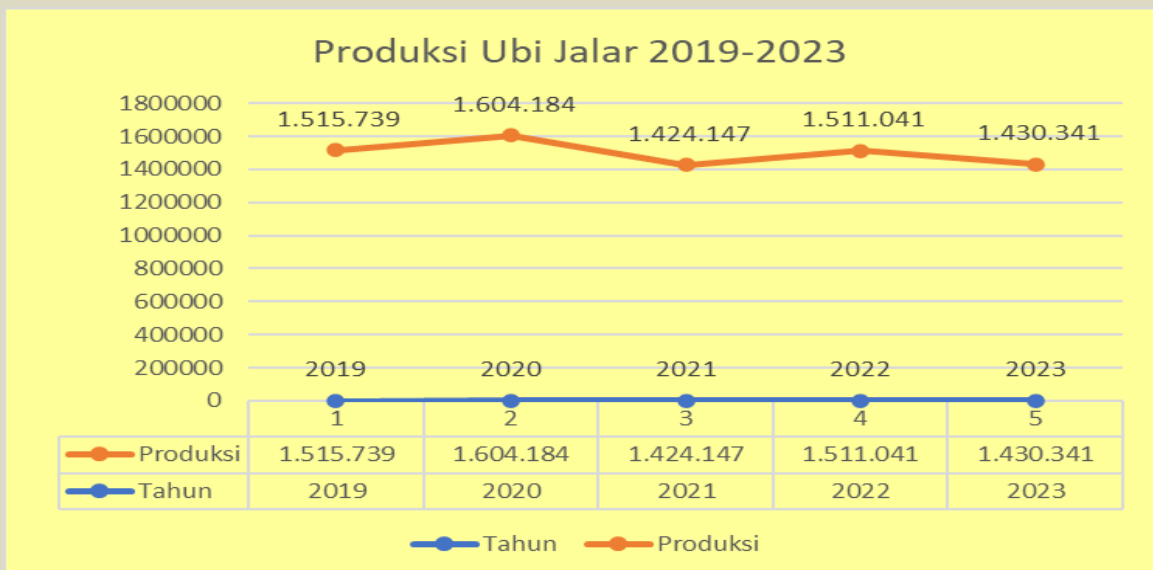
Gambar 17. Produksi Kacang Ubi Kayu Tahun 2023 per Pulau

### 3.4.7. Produksi Ubi Jalar

Luas panen ubi jalar pada 2023 yaitu sebesar 67,48 ribu hektar, mengalami penurunan sebesar 2.496 hektar atau 3,57 persen dibandingkan luas panen ubi jalar di 2022 sebesar 69,97 ribu hektar.

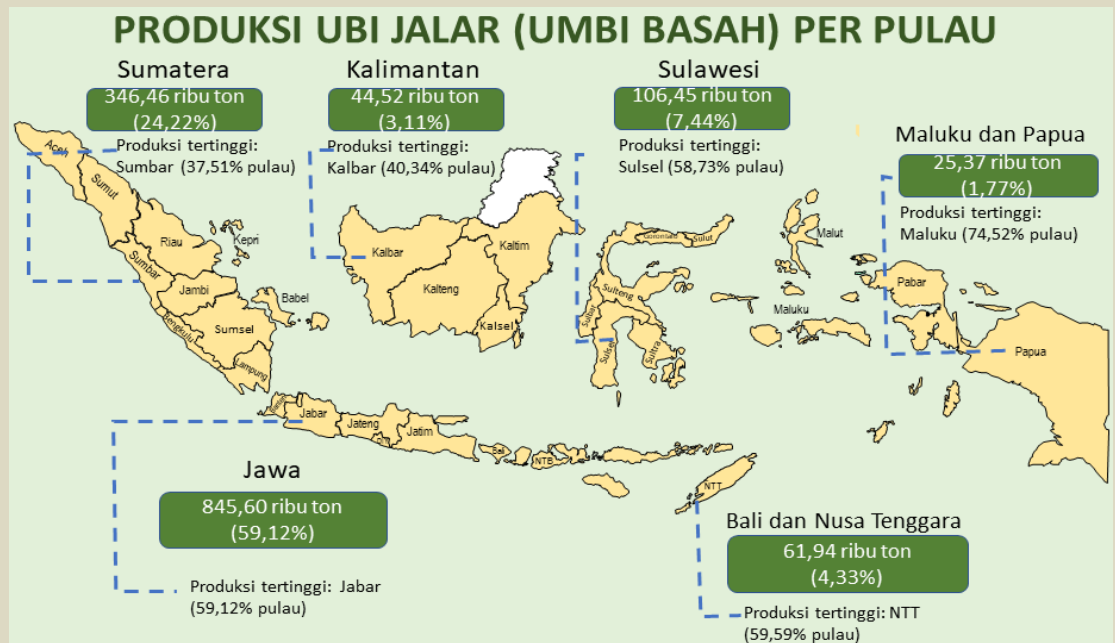
Produksi ubi jalar pada 2023 mencapai 1,43 juta ton, mengalami penurunan sebesar 80.70 ribu ton atau 5,34 persen dibandingkan produksi ubi jalar di 2022 sebesar 1,51 juta ton.

Penurunan produksi ubi jalar selain dipengaruhi oleh penurunan luas panen, juga dipengaruhi oleh iklim yang kurang mendukung optimalnya produksi Ubi Jalar selama tahun 2023



Gambar 18. Perkembangan Produksi Ubi Jalar Tahun 2019-2023

Penurunan produksi Ubi Jalar terjadi di wilayah Bali-Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku-Papua dari 323,11 ribu ton tahun 2022 menjadi 107,77 juta ton tahun 2023 atau mengalami penurunan sebesar 60,64% (215,34 ribu ton), (Gambar 19).



Gambar 19. Produksi Kacang Ubi Jalar Tahun 2023 per Pulau



## **IV. CAPAIAN PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2023**





## **4.1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri**



Penguatan nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian dilaksanakan dengan memperkuat penanganan pascapanen dan pengolahan hasil pertanian serta meningkatkan pertumbuhan nilai ekspor komoditas unggulan strategis ekspor.

Penguatan nilai tambah dan daya saing pertanian pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani atau tenaga kerja sektor pertanian, memberikan sumbangsih peningkatan PDB sektor pertanian, dan meningkatkan NTP.

Peningkatan daya saing komoditas pertanian sebagai salah satu agenda penting bagi keberlangsungan pangan untuk masyarakat Indonesia.

Tujuan peningkatan nilai tambah dan daya saing adalah untuk meningkatkan profitabilitas dan produktivitas operasi pertanian tanaman pangan dengan menerapkan strategi dan praktik yang meningkatkan nilai produk tanaman pangan dan menjadikannya lebih kompetitif di pasar. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai cara seperti mengadopsi teknologi inovatif, meningkatkan proses produksi, meningkatkan kualitas produk, mendiversifikasi penawaran produk, dan menjajaki peluang pasar baru. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa petani dan pelaku usaha pertanian dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang.

#### **4.1.1. Kegiatan Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan**

Pengembangan pertanian tidak dapat dipisahkan dari teknologi mekanisasi pertanian melalui alat dan mesin pertanian (alsintan). Alsintan merupakan kebutuhan utama pada sektor pertanian sebagai akibat dari langkanya tenaga kerja. Keberadaan alsintan diperuntukkan sebagai solusi langkanya tenaga kerja dan hewan ternak dimana upah tenaga kerja dan penggunaan hewan ternak untuk panen sangat tinggi.

Produksi yang dilakukan secara manual dan tradisional tidak mampu mendukung pasokan dan permintaan. Mesin yang tepat akan mengurangi waktu, proses, biaya produksi, jumlah tenaga kerja, kehilangan hasil kuantitatif/kualitatif selama proses pascapanen. Pascapanen yang tepat adalah salah satu cara untuk memaksimalkan dan terus meningkatkan produksi sampai ke tangan konsumen.

Penanganan pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan dilakukan dengan penguatan dukungan melalui alokasi peralatan pascapanen dan pengolahan. Peralatan pascapanen dapat berupa alat dan mesin sebagai berikut:

Alsin Pascapanen Padi:

- Combine Harvester
- Power Thresher
- Dryer
- Color Sorter
- Hushker Polisher
- Moisture Tester
- Rice Milling Unit (RMU)
- Packing Grading

Alsin Pascapanen Jagung:

- Corn Sheller
- Corn Sheller Mobile
- Vertical Dryer Jagung

Alsin Pascapanen Kedelai:

- Power Thresher Multiguna
- Sortasi Kedelai

Alsin Pascapanen Sorghum:

- Pengolah Sorghum

Alsin Pascapanen Umbi-umbian:

- Slicer

Selain alat dan mesin pascapanen, dukungan untuk meningkatkan nilai tambah juga dilakukan dengan pemberian dukungan unit pengolahan hasil (UPH), antara lain UPH Jagung, UPH Kedelai dan UPH tanaman pangan lainnya, serta dukungan standarisasi mutu produk tanaman pangan.

#### 4.1.1.1. Capaian Kegiatan

Capaian kegiatan pascapanen dan pengolahan hasil Tahun 2023 direpresentasikan dengan tersalurnya alsin pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan sampai ke titik bagi kelompok/gapoktan penerima untuk dimanfaatkan dalam upaya peningkatan nilai tambah dan daya saing produknya.

Penyaluran alsin pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan tersebar di 31 Provinsi, 200 kabupaten, 1.700 desa dan 4.500 kelompok tani/gapoktan.



Foto 1. Penyaluran bantuan alsin pasca panen power thresher di Kulon Progo, DI Yogyakarta

# 1) Sarana Pasca Panen Tanaman Pangan

<p><b>Sarana Pascapanen</b></p>	<p><b>Sarana Pengolahan Hasil</b></p>	<p><b>Sertifikat Produk Tanaman Pangan</b></p>
<p>T: 2.740 Unit Rp.655,95 M</p>	<p>T: 55 Unit Rp.17,10 M</p>	<p>T: 71 Sertifikat Rp.5,33 M</p>
		
<p>R: 100% Rp.645,92 M (98,53%)</p>	<p>R: 100% Rp.16,36 M (95,66%)</p>	<p>R: 100% Rp.5,04 M (94,60%)</p>

<p><b>Rincian Penyaluran Alsin Sarana Pascapanen</b></p>		<p><b>2.740 Unit</b></p>	
 <p><b>01</b> <b>Combine Harvester</b> <b>1.184 Unit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Comb. Harvester Besar: 1.169 unit</li> <li>- Comb. Harvester Sedang: 5 unit</li> <li>- Comb. Harvester Kecil: 10 unit</li> </ul>	 <p><b>02</b> <b>Power Thresher dan Corn Sheller</b> <b>1.432 Unit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Power Thresher : 570 unit</li> <li>- Power Thresher Multiguna : 447 unit</li> <li>- Power Thresher Multiguna Mobile : 98 unit</li> <li>- Corn Sheller : 250 unit</li> <li>- Corn Sheller Mobile: 67 unit</li> </ul>	 <p><b>04</b> <b>Dryer</b> <b>53 Unit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Vert. Dryer 10 ton : 35 unit</li> <li>- Vert. Dryer 30 ton : 5 unit</li> <li>- Dryer Mobile : 10 unit</li> <li>- Flat Bed Dryer: 3 unit</li> </ul>	 <p><b>05</b> <b>Sarana Lainnya</b> <b>54 Unit</b></p>
 <p><b>03</b> <b>Rice Milling Unit (RMU), RMP</b> <b>17 Unit</b></p>			

## 2) Sarana Pengolahan Hasil Tanaman Pangan

### Unit Pengolahan Hasil (UPH)

Jumlah  
Penyaluran  
UPH 55 unit



UPH Jagung

2  
Unit



UPH Kedelai

1  
Unit



UPH Tanaman  
Pangan Lainnya

52  
Unit

Terdiri dari  
rak  
tahu/tempe  
stainless 50  
unit dan UPH  
lainnya 2  
unit

## 3) Penyaluran Alsin Pasca Panen dan Sarana Pengolahan Hasil Tanaman Pangan Tiga Tahun Terakhir

NO.	JENIS ALSINTAN	TAHUN		
		2021	2022	2023
A	Alat Mesin Pasca Panen	7.572	4.609	3.108
1	Combine Harvester Kecil	25	0	10
2	Combine Harvester Sedang	58	5	5
3	Combine Harvester Besar	12	403	1.169
4	Corn Combine Harvester Sedang	0	0	0
5	Corn Combine Harvester Besar	10	0	0
6	Combine Harvester Multifungsi	212	7	0
7	Power Thresher	2.866	1.448	709
8	Corn Sheller	1.854	1.224	354
9	Corn Sheller Mobile	420	172	83
10	Power Thresher Multiguna/Kedelai	1.515	741	517
11	Power Thresher Multiguna Mobile	357	352	137
12	Vertical Dryer Padi Kap 6 Ton	4	1	0
13	Vertical Dryer Padi Kap. 10 Ton	47	17	8
14	Vertical Dryer Padi Kap. 10 Ton stainless	0	30	27
15	Vertical Dryer Padi Kap. 30 Ton	0	18	5
16	Vertical Dryer Jagung 6 Ton	-	0	0
17	Vertical Dryer Jagung 10 Ton	3	1	0
18	Dryer UV	59	0	0
19	Dryer Mobile	-	32	10
20	RMU	57	17	15
21	RMU Pneumatic	-	3	0
22	Packing grading	3	52	0
23	Color Sorter	15	3	5
24	Husker dan Polisher	55	60	0
25	Sarana Unit Pengolahan Porang	-	2	0
26	Sarana Unit Pengolahan Sorgum	-	5	1
27	Sarana Sortasi Biji Kedelai	-	6	0
28	Sarana Pengolahan Tongkol Jagung	-	1	0
29	Hammer Mill	-	3	42
30	Slicer	-	2	0
31	Penyosoh Sorgum	-	2	0
32	Polisher N120	-	1	0
33	Mesin Sangrai	-	1	0
34	Flat Bed Dryer	-	-	3
35	Rice Milling Plant (RMP)	-	-	2
36	Sarana Pencetak Merek	-	-	2
37	Sarana Perbengkelan Pasca panen	-	-	1
38	Gudang Tanaman Pangan	-	-	2
39	Gudang Beras Kapasitas Kecil	-	-	1
B	Alat Pengolahan Hasil	141	151	171
1	UPH Jagung	53	59	43
2	UPH Kedelai	40	42	32
3	UPH Tanaman Pangan Lainnya	48	50	96

### Rice Milling Unit

penggilingan padi yang merupakan satu unit yang kompak dimana antara pemecah kulit padi (husker) dan pemutih beras menjadi satu bagian yang tak terpisahkan. Kapasitas produksi riil antara 0,3 s/d 0,7 Ton beras per jam



### CORN SHELLER

(MESIN PEMPIL JAGUNG/ MESIN PERONTOK JAGUNG)

Mesin pempil jagung untuk memisahkan biji jagung dari tongkolnya menjadi pipilan sehingga bisa menghasilkan jagung pipilan dalam jumlah banyak dalam waktu yang cepat.



### PRINSIP KERJA

### KERJA COMBINE HARVESTER JAGUNG

Menggaet dan mengarahkan tanaman menuju pemotong (reel)

Memotong batang jagung (cutting platform)

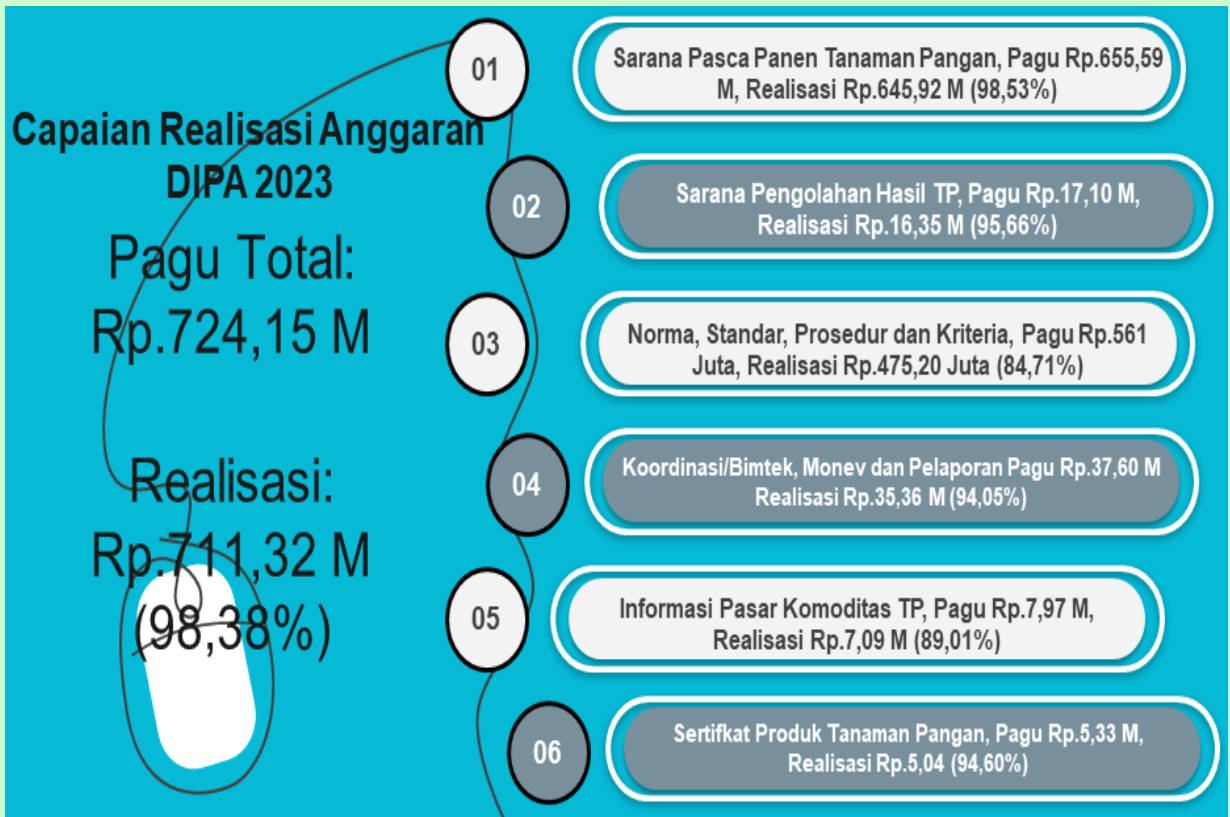
Merontokkan bulir jagung dari tongkolnya (threshing)

Memisahkan jagung dan kotoran (separation and cleaning)

Memotong dan menghancurkan batang jagung (chopping)



### 4.1.1.3. Capaian Realisasi Anggaran DIPA 2023



### 4.1.1.4. Permasalahan dan Tindak Lanjut

#### Permasalahan:

1. Intensitas perubahan CPCL sering terjadi dikarenakan penerapan pedoman pelaksanaan kegiatan kurang diperhatikan.
2. Metode pengawalan keselarasan pembangunan rumah pelindung dengan mesin dryer/RMU tidak aplikatif
3. Rendahnya harmonisasi antara pelaksanaan kegiatan dengan monitoring ketersediaan alsintan yang tayang di e-katalog dan stok alsintan yang diproduksi.



**Tindak Lanjut:**

1. Melaksanakan pertemuan yang dilaksanakan di Pusat dan Provinsi dengan menghadirkan Provinsi/Kabupaten Penerima dalam rangka pelaksanaan kegiatan sehingga bisa terlaksana dengan baik.
2. Melaksanakan pengawalan fasilitasi alat dan mesin pasca panen tanaman pangan melalui pendampingan dan pembinaan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota

## Dokumentasi Kegiatan Tahun 2023



1. Penggunaan Power Thresher Padi di Kab. Ngawi, Jawa Timur



2. Serah Terima Alsin Pascapanen Corn Sheller di Kab. Kotabaru, Kalimantan Selatan



3. Penyerahan Alsin Pascapanen Power Thresher Mobile kepada Kelompok Tani Kulon Progo, DIY



4. Penyerahan Alsin Pascapanen Combine Harvester Besar di Konawe, Sulawesi Tenggara



5. Bangunan Vertical Dryer di Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara



6. Monitoring Kegiatan penyaluran Alsin Pasca Panen Vertical Dryer



## **4.2. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas**



## 4.2.1. Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Tanaman Pangan

Kebutuhan komoditas aneka kacang dan umbi cenderung meningkat setiap tahunnya sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan tumbuhnya industri olahan makanan dan industri lainnya yang berbasis kacang dan umbi.

Sehubungan hal tersebut Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mengupayakan peningkatan produksi aneka kacang dan umbi dengan melaksanakan kegiatan yang diharapkan dapat menjadi stimulan bagi petani/kelompok tani dalam meningkatkan produksi untuk mendukung kebutuhan masyarakat dan industri.

Kegiatan pengelolaan produksi tanaman aneka kacang dan umbi pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang memfasilitasi tumbuh kembangnya usaha budidaya aneka kacang dan umbi sehingga mampu berproduksi maksimal dan mampu memberikan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kegiatan berupa pemberian bantuan dukungan sarana produksi aneka kacang dan umbi antara lain:

- Bantuan benih/bibit Kedelai, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kacang Hijau
- Sarana produksi pupuk dan pestisida

### 4.2.1.1. Kegiatan dan Target

#### a. Kawasan Kedelai

Peningkatan produksi kedelai lokal memiliki sejumlah manfaat penting yang dapat memengaruhi berbagai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

Peningkatan produksi kedelai lokal menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap kedelai impor. Melalui pendekatan pengembangan kawasan kedelai di tahun 2023, diharapkan terjadi peningkatan produksi di daerah sentra kedelai dan akan tumbuh sentra-sentra baru pengembangan kedelai.

Peningkatan produksi kedelai lokal memiliki sejumlah manfaat penting yang dapat memengaruhi berbagai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

Beberapa alasan mengapa peningkatan produksi kedelai lokal dianggap penting:

- 1) Kemandirian Pangan:** Meningkatkan produksi kedelai lokal dapat meningkatkan kemandirian pangan suatu negara. Dengan mengurangi ketergantungan pada impor kedelai, negara dapat mengatasi risiko fluktuasi harga internasional dan memastikan ketersediaan pangan di dalam negeri.

2) **Keamanan Pangan:** Produksi kedelai lokal yang lebih tinggi dapat meningkatkan keamanan pangan. Ketersediaan pangan yang mencukupi dapat mengurangi risiko kelaparan dan meningkatkan ketahanan pangan di tengah berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, bencana alam, atau krisis global.

3) **Pemberdayaan Petani:** Peningkatan produksi kedelai dapat memberdayakan petani lokal, meningkatkan pendapatan mereka, dan menciptakan lapangan kerja di sektor pertanian. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di komunitas agraris.

### Target Kawasan Kedelai:

**223.761 Hektar**

Paket bantuan yang diberikan berupa : Benih Kedelai, Pupuk NPK, Pupuk Hayati dan Pestisida

**Pagu Anggaran:  
Rp.395,21 Milyar**

## b. Kawasan Kacang Tanah

Untuk memenuhi kebutuhan kacang tanah dalam negeri saat ini sebagian besar masih impor, dengan melihat hal ini peluang bisnis pelaku usaha untuk mengembangkan kacang tanah sangat terbuka. Ditjen Tanaman Pangan berupaya memberikan kontribusinya dengan kegiatan pengembangan kawasan kacang tanah.

Pengembangan kacang tanah memiliki beberapa alasan yang mendasar, termasuk aspek ekonomi, gizi, dan lingkungan

1. **Sumber Pangan Tinggi Gizi:** Kacang tanah kaya akan nutrisi seperti protein, serat, vitamin, dan mineral. Konsumsi kacang tanah dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi manusia.

### Target Kawasan Kacang Tanah:

**200 Hektar**

Paket bantuan yang diberikan berupa : Benih Kacang Tanah, Pupuk NPK, dan Pupuk Hayati

**Pagu Anggaran:  
Rp.617,86 Juta**

2. **Pendapatan Petani:** Kacang tanah dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi petani. Pengembangan kacang tanah dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
3. **Pengembangan Varietas Unggul:** Pengembangan terus-menerus terhadap varietas kacang tanah yang lebih unggul dapat meningkatkan hasil dan kualitas, memberikan manfaat bagi petani dan konsumen..



Foto 2. Gerakan Tanam Kacang Tanah di Subang, Jabar

### c. Kawasan Kacang Hijau

Kacang Hijau merupakan komoditi pangan potensial yang layak untuk dipertimbangkan dari segi perluasan area dan peningkatan produktivitasnya. Oleh sebab itu Ditjen Tanaman Pangan melaksanakan kegiatan yang mendukung produksi dan produktivitas Kacang Hijau.

Kegiatan pengembangan kawasan kacang tanah perlu dilakukan karena beberapa hal diantaranya:

1. **Kekayaan Gizi:** Kacang hijau mengandung nutrisi penting seperti protein, serat, vitamin, dan mineral. Konsumsi kacang hijau dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi manusia, termasuk sumber protein nabati yang baik.
2. **Pendapatan Petani:** Pertumbuhan dan pengembangan produksi kacang hijau dapat meningkatkan pendapatan petani. Kacang hijau yang memiliki permintaan tinggi di pasar dapat menjadi sumber penghasilan yang baik bagi petani.

#### Target Kawasan Kacang Hijau:

**567 Hektar**

Paket bantuan yang diberikan berupa : Benih Kacang Tanah, Pupuk NPK, dan Pupuk Hayati

**Pagu Anggaran:  
Rp.508,65 Juta**



Foto 3. Gerakan Panen Kacang Hijau di Maros, Sulawesi Selatan



## d. Kawasan Ubi Kayu

Pemanfaatan Ubi Kayu sangat beragam, disamping menjadi makanan pokok, juga digunakan untuk industri olahan pangan, pakan ternak, bioethanol dan beberapa bahan industri lainnya. Ditjen Tanaman Pangan memberikan dukungan berkembangnya produksi Ubi Kayu melalui kegiatan Kawasan Ubi Kayu.

Pengembangan komoditas ubi kayu di Indonesia dapat melibatkan sejumlah langkah dan strategi untuk meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pengembangan ubi kayu antara lain:

- 1. Pengembangan Varietas Unggul:** Investasi dalam penelitian dan pengembangan untuk menciptakan varietas ubi kayu yang unggul dari segi hasil, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta kualitas produk.
- 2. Peningkatan Produktivitas:** Menerapkan praktik pertanian yang lebih efisien untuk meningkatkan produktivitas ubi kayu, seperti penggunaan pupuk yang tepat, pengelolaan air yang baik, dan penerapan teknologi pertanian yang inovatif.
- 3. Pengelolaan Pasca Panen:** Meningkatkan teknik pengolahan pascapanen untuk memperpanjang umur simpan ubi kayu, mengurangi kerugian hasil, dan mempertahankan kualitas produk.

### Target Kawasan Ubi Kayu:

**50 Hektar**

Paket bantuan yang diberikan berupa : Pupuk Organik, Stek, Pupuk NPK, dan Pestisida/Herbisida

### Pagu Anggaran:

**Rp.105 Juta**



Foto 4. Lokasi Kawasan Ubi Kayu di Kab. Gowa, Sulawesi Selatan



Foto 5. Bimtek Manajemen Pengolahan Ubi Kayu, di Lampung Utara, Lampung

## e. Kawasan Ubi Jalar

Potensi Ubi Jalar sebagai bahan baku industri pangan sangat besar, perkembangan pemanfaatannya dapat ditingkatkan dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat dalam upaya peningkatan produktivitas. Ditjen Tanaman Pangan berusaha memberikan dukungan melalui kegiatan Kawasan Ubi Jalar.

Pengembangan komoditas ubi kayu di Indonesia dapat melibatkan sejumlah langkah dan strategi untuk meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk, antara lain melalui:

- 1. Peningkatan Produktivitas:**  
Menerapkan praktik pertanian yang lebih efisien untuk meningkatkan produktivitas ubi kayu, seperti penggunaan pupuk yang tepat, pengelolaan air yang baik, dan penerapan teknologi pertanian yang inovatif.
- 2. Pengelolaan Pasca Panen:**  
Meningkatkan teknik pengolahan pascapanen untuk memperpanjang umur simpan ubi kayu, mengurangi kerugian hasil, dan mempertahankan kualitas produk.
- 3. Pemasaran dan Nilai Tambah:**  
Mendorong pengembangan produk olahan dari ubi kayu, seperti tepung, keripik, atau makanan siap saji. Pemasaran produk dengan nilai tambah dapat meningkatkan pendapatan petani dan nilai ekonomis komoditas.

**Target Kawasan Ubi Jalar:**

**250 Hektar**

Paket bantuan yang diberikan berupa : Pupuk Organik, Stek, Pupuk NPK, dan Pestisida/Herbisida

**Pagu Anggaran:  
Rp.1,06 Milyar**



Foto 6. Gerakan Tanam Ubi Jalar, di Karanganyar, Jawa Tengah



Foto 7. Kegiatan Ubinan Ubi Jalar, di Temanggung, Jawa Tengah

## f. Kawasan Aneka Umbi Lainnya

Kegiatan kawasan umbi lainnya adalah kegiatan pengembangan budidaya Talas. Ditjen Tanaman Pangan memfasilitasi pengembangan ubi lainnya dengan kegiatan berbasis kawasan.

Beberapa penggunaan utama talas di Indonesia melibatkan sektor pangan, industri, dan tradisi lokal. Beberapa jenis penggunaan komoditas Talas di Indonesia diantaranya:

- 1. Konsumsi Pangan:** Talas sering kali dimasak dan dikonsumsi sebagai bagian dari makanan sehari-hari. Umbinya dapat dimasak menjadi berbagai hidangan, seperti sayur asem, lontong sayur, atau direbus dan dimakan sebagai camilan.
- 2. Pangan Tradisional:** Talas sering kali menjadi bagian dari pangan tradisional di berbagai daerah di Indonesia. Hidangan yang menggunakan talas dapat mencerminkan kekayaan kuliner lokal dan keanekaragaman budaya.
- 3. Industri Pengolahan:** Talas dapat diolah menjadi produk olahan seperti tepung talas, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan baku dalam industri makanan. Tepung talas dapat digunakan untuk membuat aneka jenis makanan seperti kue atau jajanan tradisional.

### Target Kawasan Aneka Umbi:

**15 Hektar**

Paket bantuan yang diberikan berupa : Pupuk Organik

**Pagu Anggaran:  
Rp.31,50 Juta**



Foto 8. Areal Tanaman Kegiatan Aneka Umbi Lainnya/Talas, di Kab. Cianjur, Jawa Barat



Foto 9. Areal Tanaman Kegiatan Aneka Umbi Lainnya/Talas, di Kab. Batang, Jawa Tengah

## 4.2.1.2. Capaian Kegiatan

### a. Kawasan Kedelai

Kegiatan kedelai meliputi sistem tanam monokultur tumpang sari, tumpang sispip dengan jagung, sistem methuk ataupun sistem tumpang gilir dengan komoditas lain. Lokasi kegiatan fokus pada daerah sentra kedelai, daerah yang ada produsen benih kedelai dan petani yang biasa menanam kedelai, pertanaman kedelai dikawal oleh Pengawas Benih Tanaman (PBT) untuk diusulkan sertifikasinya ke BPSB setempat.

#### TARGET

**Fisik:**  
**223.885 Hektar**

**Alokasi bantuan di  
25 Provinsi  
dan 207 Kabupaten/ Kota**

**Anggaran:**  
**Rp.395,21 M**

#### REALISASI

**Fisik:**  
**223.657 Hektar  
(99,90%)**

**Realisasi terbesar di Prov.  
Jateng 44.233 ha, Jatim  
43.245 ha dan Jabar 27.451  
ha. Rata-rata provitas 14,34  
ku/ha.**

**Rp.388,02 M  
(98,18%)**



Foto 10. Gerakan Tanam Korporasi Kedelai di Kab. Cianjur, Jabar



Capaian Kegiatan Kedelai Tiga Tahun Terakhir

## b. Kawasan Kacang Tanah

Kegiatan ini merupakan pemberian bantuan sarana produksi sebagai pendorong dalam peningkatan produksi kacang tanah dan sebagai upaya dalam penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)*

**Target Fisik:**  
**200 ha**

**Alokasi kegiatan di 2 Provinsi dan 4 Kabupaten**

**Anggaran:**  
**Rp.617 Juta**

**Realisasi Fisik:**  
**100%**

Realisasi fisik seluas 200 ha (100%). Realisasi Provinsi Jawa Barat 150 ha dan Jawa Timur rata-rata 50 ha, dengan rata-rata produksi 17,39 (ku/ha)

**Anggaran:**  
**(100%)**



Foto 11. Perawatan Tanaman Kacang Tanah dengan Dukungan TNI-AD di Kec. Jeumpa Kab. Aceh Barat, Aceh



**Capaian Kegiatan Kacang Tanah Tiga Tahun Terakhir**

### c. Kawasan Kacang Hijau

Kacang Hijau menjadi salah satu komoditas yang menjadi andalan pengembangan oleh Ditjen Tanaman Pangan. Kacang hijau merupakan bahan makanan yang populer di Indonesia, digunakan dalam berbagai masakan tradisional dan makanan ringan. Permintaan konsumsi yang tinggi membuat pasar untuk kacang hijau tetap kuat.

Ditjen Tanaman Pangan telah memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan dan program-program untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan termasuk kacang hijau. Inisiatif ini meliputi penyediaan bantuan benih, dan pengembangan budidaya.

**Target Fisik:**  
**567 ha**

**Alokasi di 4 Provinsi dan 9 Kabupaten**

**Anggaran:**  
**Rp.508 Juta**

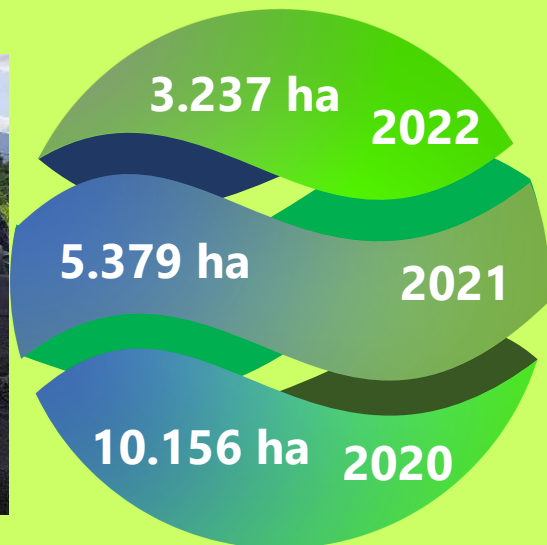
**Realisasi Fisik:**  
**100%**

**Realisasi fisik seluas 567 ha, dengan rincian realisasi Jawa Barat 110 ha, DI Yogyakarta 127 ha, Jawa Timur 130 ha dan Sulawesi Selatan 200 ha, dengan rata-rata produktivitas 11,54 ku/ha**

**Anggaran**  
**Rp.506 Juta**  
**(99,51%)**



Foto 12. Areal Demplot Kacang Hijau di Lokasi Penas XVI Padang, Sumbar



**Capaian Kegiatan Kacang Hijau Tiga Tahun Terakhir**

#### d. Kawasan Ubi Kayu

Kegiatan dilaksanakan di lahan kering, lahan bera, lahan sawah (irigasi/tadah hujan), lahan perkebunan, lahan tegalan, pematang sawah, lahan eks tambang, lahan di bawah tegakan, lahan kehutanan (Perhutani, Inhutani, hutan tanaman industri, perhutanan sosial), lahan tumpang sari dengan komoditi lain, lahan yang menerima bantuan pemerintah dan akan menanam kembali pada waktu/musim tanam berbeda dalam tahun anggaran yang sama dan lahan lainnya yang mempunyai potensi untuk dikembangkan komoditas ubi kayu/ubi jalar/porang.

Target	Realisasi	Keterangan
Fisik 50 ha	100%	Alokasi Kegiatan di Provinsi Lampung
Anggaran Rp.105 juta	100%	

#### Capaian Kegiatan Ubi Kayu Tiga Tahun Terakhir

2022 5.000 ha

2021 14.230 ha

2020 11.175 ha

#### e. Kawasan Ubi Jalar

Potensi ekonomi dan sosial ubi jalar cukup tinggi, di antaranya sebagai bahan pangan yang efisien pada masa mendatang, bahan pakan ternak, dan bahan baku berbagai industri. Ubi jalar juga memiliki potensi pengolahan dengan inovasi teknologi sekitar 13 jenis produk turunan. Atas dasar tersebut Ditjen Tanaman Pangan melaksanakan kegiatan kawasan Ubi Jalar.

Target	Realisasi	Keterangan
Fisik 250 ha	100%	Alokasi Kegiatan di Provinsi Jawa Tengah 225 ha dan Papua 25 ha
Anggaran Rp.1,06 M	Rp.1,05 M (99,91%)	

#### Capaian Kegiatan Ubi Jalar Tiga Tahun Terakhir

2022 1.932 ha

2021 2.000 ha

2020 335 ha

#### f. Kawasan Umbi Lainnya

Talas berpeluang besar untuk dikembangkan sebagai bahan baku pangan dan industri di Indonesia serta berpeluang untuk mengisi pasar ekspor. Talas memiliki kandungan karbohidrat tinggi, protein, mineral, vitamin, mengandung granula pati rendah dan mudah dicerna, sehingga baik untuk kesehatan pencernaan dan aman dikonsumsi, selain itu protein kolagen talas juga baik untuk kesehatan kulit, sehingga sering dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan kosmetik.

Target	Realisasi	Keterangan
Fisik 15 ha	100%	Alokasi Kegiatan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Banten masing-masing 5 ha
Anggaran Rp.31,50 juta	Rp.30,78 juta (97,71%)	

#### Capaian Kegiatan Akabi Lainnya Tiga Tahun Terakhir

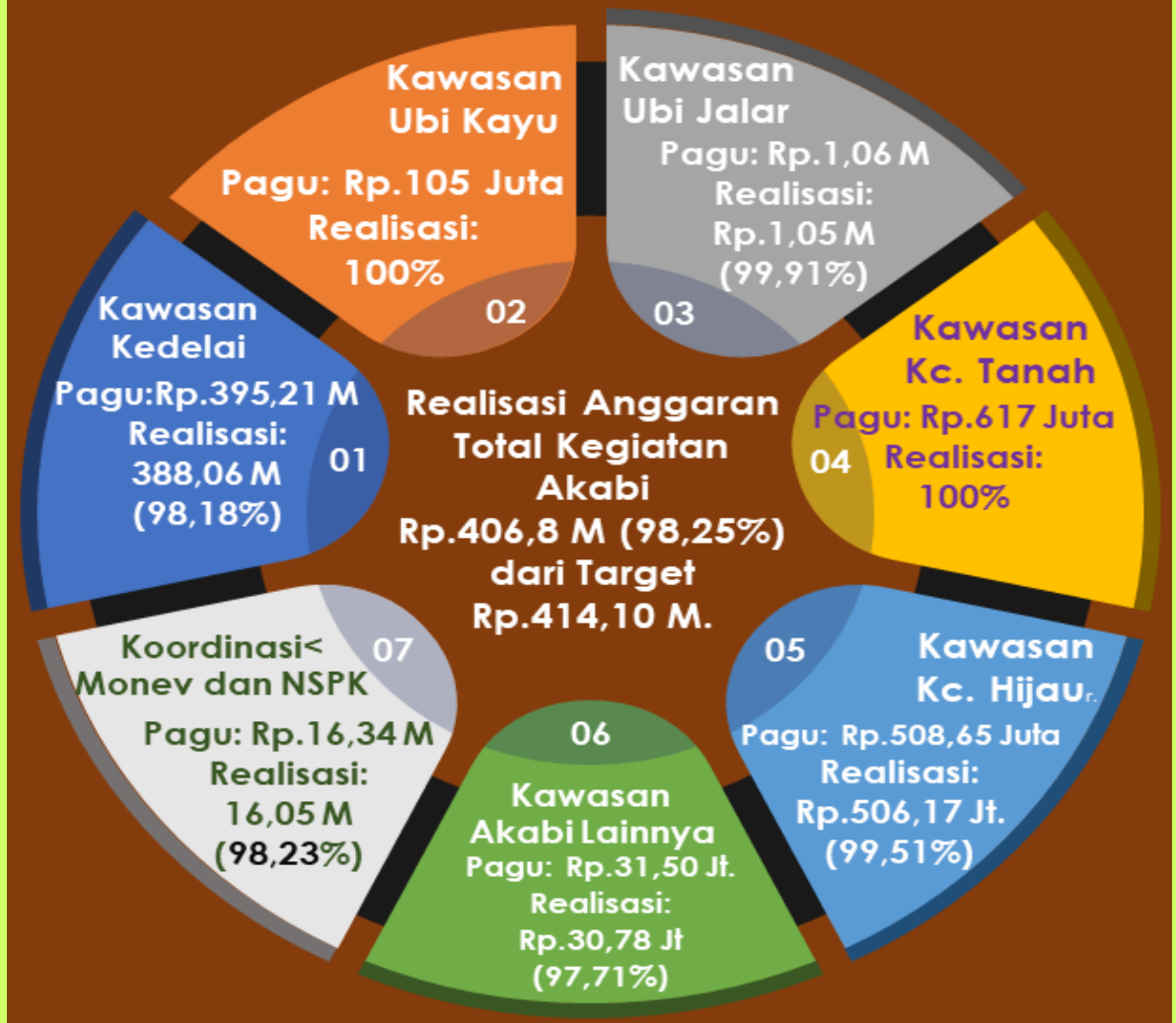
2022 600 ha

2021 100 ha

2020 17.897 ha

### 4.2.1.3. Capaian Anggaran Tahun 2023

## Capaian Realisasi Anggaran DIPA APBN Aneka Kacang dan Umbi 2023





## 4.2.1.4. Permasalahan dan Tindak Lanjut Kegiatan Akabi

Permasalahan	Tindak Lanjut
<b>01</b> Ketersediaan benih kedelai unggul dan bermutu belum memenuhi 6 tepat (benih tersedia saat pertanaman seharusnya T-1) dan adanya kelangkaan benih di tingkat lapang yang disebabkan periode Januari-Desember 2023 benih-benih sumber belum banyak diproduksi oleh penangkar. Hal ini disebabkan penangkaran benih kedelai sedikit pada akhir tahun sebelumnya.	<b>01</b> Diperlukan dukungan anggaran untuk kegiatan keberlanjutan pengembangan komoditas kedelai, aneka kacang dan aneka umbi.
<b>02</b> Pada Tahun 2023, terjadinya perubahan pola cuaca (elinino) yang berdampak pada produksi komoditas akabi sehingga suplai air yang diperlukan tanaman menjadi berkurang dan disertai luas tanam berkurang. Akibat yang ditimbulkan berdampak pada hasil panen (hasilnya tidak maksimal baik kualitas maupun kuantitas).	<b>02</b> Ketersediaan benih kedelai, aneka kacang dan aneka umbi pada saat memasuki musim tanam.
<b>03</b> Dukungan anggaran untuk kegiatan pengembangan komoditas kedelai, aneka kacang dan aneka umbi belum mampu mengakomodir kegiatan di daerah.	<b>03</b> Pengembangan inovasi/terobosan teknologi atau menggali kearifan lokal, khususnya untuk memperpanjang masa kadaluarsa benih kedelai.
<b>04</b> Kegiatan penyediaan benih kedelai bersertifikat masih rendah realisasinya dan kegiatan lainnya tidak berjalan dengan baik seperti kegiatan pengembangan produsen benih kedelai karena kurangnya komitmen petani, ketersediaan benih bersertifikat yang tidak tepat dengan jadwal tanam terutama kegiatan kedelai yang didanai APBN dan masa kadaluarsa benih kedelai pendek (3 bulan).	<b>04</b> Dukungan kebijakan harga dan jaminan pasar komoditas kedelai, aneka kacang dan aneka umbi serta pembiayaan diluar APBN.
<b>05</b> Pengelolaan panen dan pascapanen kedelai belum diberikan bantuan sarana dan prasarana yang memadai sehingga kualitas mutu benih kurang memenuhi standar pasar.	<b>05</b> Melakukan evaluasi terhadap program kegiatan peningkatan produksi kedelai, aneka kacang dan aneka umbi.
<b>06</b> Kedelai masih termasuk dalam komoditas non lartas dan belum ada aturan bea masuk impor kedelai.	<b>06</b> Dalam rangka diversifikasi pangan mengupayakan menumbuhkan minat petani untuk menanam komoditas kedelai, aneka kacang dan aneka umbi melalui sosialisasi, bimtek, gerakan tanam dan gerakan panen Bersama di wilayah sentra.
<b>07</b> Hilirisasi industri komoditas aneka kacang dan aneka umbi belum berkembang dengan baik.	<b>07</b> Promosi produk olahan kedelai, aneka kacang dan aneka umbi serta meningkatkan dukungan Unit Pengolahan Hasil (UPH) dalam peningkatan kesejahteraan petani/kelompok tani.
<b>08</b> Jaminan pasar dan harga komoditas kedelai, aneka kacang dan aneka umbi belum stabil.	<b>08</b> Mengupayakan agar pemerintah dapat memberikan bantuan dalam bentuk insentif fiskal atau subsidi kepada petani untuk mendorong produksi kedelai yang stabil dan memastikan harga yang wajar.

## Dokumentasi Kegiatan Akabi 2023



Foto 12. Areal kegiatan Banpem Kedelai di Kec. Seulimeum Kab. Aceh Besar, Aceh



Foto 13. Areal Banpem Kedelai di Kab. Lamongan, Jawa Timur



Foto 14. Pendistribusian Pupuk Program Banpem kedelai di Kec. Kasokandel Kab. Majalengka, Jabar



Foto 15. Pendistribusian Bantuan Benih Kedelai di Kab. Manggarai, NTT



Foto 16. Areal Banpem Kacang Tanah di Pajagan Kec. Cisit, Sumedang, Jawa Barat



Foto 17. Pelaksanaan Ubinan pada Areal Kegiatan Kacang Tanah di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat

## Dokumentasi Kegiatan Akabi 2023



Foto 18. Penanaman Kacang Hijau di salah satu Kelompok Tani Kec. Maros Baru, Kab. Maros, Sulsel



Foto 19. Panen pada Areal Korporasi Kacang Hijau, di Kab. Maros, Sulsel



Foto 20. Areal Kegiatan Ubi Kayu di Kab. Lampung Tengah, Lampung



Foto 21. Areal Kegiatan Ubi Kayu di Kab. Lampung Tengah, Lampung



Foto 22. Areal Kegiatan , Ubi Jalar di Kab. Keerom Papua



Foto 23. Areal Kegiatan Talas di Kac. Subah, Kab. Batang, Jawa Tengah

## 4.2.2. PENGELOLAAN PRODUKSI TANAMAN SEREALIA

Pembangunan pertanian komoditas serealida memiliki beberapa kepentingan yang signifikan, baik dari segi ekonomi, pangan, maupun sosial. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pembangunan pertanian komoditas serealida menjadi penting:

1. **Pangan Dasar:** Serealida seperti padi, gandum dan jagung adalah sumber pangan dasar bagi sebagian besar populasi dunia. Pembangunan pertanian komoditas serealida memastikan ketersediaan bahan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kalori dan nutrisi masyarakat.
2. **Ketahanan Pangan:** Produksi serealida yang tinggi dapat meningkatkan ketahanan pangan suatu negara. Dengan membangun pertanian serealida yang efisien dan berkelanjutan, suatu negara dapat mengurangi ketergantungannya pada impor pangan dan menghadapi fluktuasi harga pangan dunia dengan lebih baik.
3. **Kontribusi Terhadap Ekonomi Nasional:** Sektor pertanian, termasuk pertanian serealida, seringkali menjadi tulang punggung ekonomi beberapa negara. Produksi yang tinggi dalam sektor ini dapat meningkatkan kontribusi pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) suatu negara dan menciptakan peluang investasi yang lebih besar.
4. **Keamanan Pangan Global:** Serealida sering dianggap sebagai komoditas strategis yang berkontribusi pada keamanan pangan global. Negara-negara yang dapat memproduksi serealida dengan efisien dapat berperan dalam memastikan ketersediaan pangan dunia dan mengurangi potensi krisis pangan global.
5. **Pemanfaatan Lahan yang Efisien:** Beberapa serealida, seperti jagung dan gandum, dapat tumbuh di berbagai kondisi iklim dan jenis tanah. Oleh karena itu, pembangunan pertanian serealida dapat membantu memanfaatkan lahan secara efisien dan mendukung diversifikasi produksi pertanian.

Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealida di Direktorat Jenderal Tanaman Pangan meliputi berbagai kegiatan yang ditujukan dalam pengembangan dan peningkatan produksi padi, jagung dan serealida lainnya.

## 4.2.2.1 Kegiatan dan Target

### a. Kawasan Padi

Peningkatan produksi padi menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri sekitar 270 juta penduduk. Melalui pendekatan pengembangan kawasan padi di tahun 2023, diharapkan adanya peningkatan produksi padi melalui kegiatan pengembangan budidaya padi yang variatif dan sesuai spesifik lokasi.

Kegiatan kawasan padi terdiri dari 10 kegiatan yaitu:

1. Budidaya Padi Biofortifikasi
2. Budidaya Padi Lahan Kering
3. Optimalisasi Peningkatan IP
4. Demplot Padi SAHAJA
5. Budidaya Padi Rawa
6. Budidaya Padi Ramah Lingkungan
7. Budidaya Padi Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Hasil
8. Budidaya Padi Bioremediasi
9. Budidaya Padi Intensif Hara Berimbang
10. Budidaya Padi Biopresisi

#### 1. Padi Biofortifikasi



Pengembangan kawasan padi biofortifikasi merupakan Program Prioritas Nasional yang bertujuan meningkatkan ketersediaan beras yang berkadar Zn tinggi, sebagai tambahan mineral yang bermanfaat mengatasi kekurangan gizi (*stunting*). Lokasi lahan dipersyaratkan berada di wilayah dengan prevalensi *stunting* tinggi. Alokasi kegiatan di 33 Provinsi

**Target: 150.000 ha**

#### 2. Padi Lahan Kering



Lahan kering belum banyak dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan, Potensi lahan kering yang bisa dimanfaatkan antara lain lahan perkebunan BUMN, swasta, lahan dibawah tegakan kelapa, diantara tanaman tahunan, lahan bekas tambang. Perluasan areal tanam di lahan kering menjadi tumpuan besar untuk peningkatan produksi padi nasional. Alokasi kegiatan di 19 Provinsi

**Target: 22.650 ha**

### 3. Optimalisasi Peningkatan IP



Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peningkatan produktivitas padi melalui intensifikasi penggunaan lahan dan benih serta peningkatan Indeks Pertanaman.

Optimalisasi peningkatan indeks pertanaman padi melibatkan sejumlah faktor yang mencakup manajemen tanah, pengairan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta praktik pertanian yang berkelanjutan. Alokasi kegiatan tersebar di 7 Provinsi

**Target: 32.750 ha**

### 4. Demplot Padi SAHAJA



Demonstration plot (demplot) untuk pertanaman padi SAHAJA adalah pengembangan paduan antara SALibu, HAZton dan Jarwo. Diharapkan kombinasi ketiga teknologi budidaya dalam satu model usaha tani padi itu mampu meningkatkan produktivitas, produksi, mengefisienkan biaya usaha tani, waktu dan meningkatkan indeks pertanaman (IP). Alokasi kegiatan tersebar di 4 Provinsi

**Target: 1.000 ha**

### 5. Padi Rawa



Pengembangan lahan rawa diarahkan pada peningkatan indeks pertanaman dan produktivitas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pembangunan infrastruktur tata Kelola air, budidaya padi lahan rawa secara baik, peningkatan peran petani dan kelompok tani dalam pengelolaan lahan rawa, penggunaan teknologi alsintan pra dan pascapanen. Alokasi kegiatan tersebar di 10 Provinsi

**Target: 27.900 ha**

### 6. Padi Ramah Lingkungan



Meningkatnya kesadaran masyarakat akan efek negatif yang diakibatkan konsumsi makanan yang mengandung residu kimia berlebihan, menjadikan ide dasar pemerintah mengembangkan padi ramah lingkungan. Selain untuk perbaikan sistem pertanian yang ramah lingkungan, pengembangan budidaya padi ini diharapkan dapat ikut mendukung peningkatan produksi, produktivitas, mutu hasil serta nilai tambah dan kesejahteraan petani. Alokasi kegiatan tersebar di 8 Provinsi

**Target: 16.000 ha**

### 7. Budidaya Padi Peningkatan Kualitas Hasil



Budidaya Padi Peningkatan Kualitas Hasil merupakan upaya pemberian stimulan bagi kelompok tani dengan menggunakan benih unggul bermutu dan cara budidaya tanaman yang baik sehingga bila berhasil bisa berlanjut dan mereplikasikan kegiatannya ke kelompok tani lain dalam rangka peningkatan produktivitas dan kualitas hasil Padi.

Alokasi kegiatan tersebar di 5 Provinsi

**Target: 8.000 ha**

### 8. Budidaya Padi Bioremediasi



Budidaya padi bioremediasi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk membersihkan atau mengurangi tingkat kontaminasi dalam tanah dan air menggunakan tanaman padi. Tanaman padi memiliki kemampuan untuk menyerap dan mengakumulasi logam berat serta polutan lainnya dari lingkungan. Dalam konteks ini, padi bertindak sebagai agen bioremediasi yang dapat membantu membersihkan atau mengurangi kontaminan-kontaminan tersebut. Alokasi kegiatan tersebar di 9 Provinsi

**Target: 32.000 ha**

### 9. Budidaya Padi Intensif Hara Berimbang



Budidaya padi intensif dengan hara berimbang mengacu pada pendekatan pertanian yang menekankan manajemen hara secara optimal untuk meningkatkan produktivitas padi. Hara berimbang berarti memberikan tanaman semua nutrisi esensial yang dibutuhkan dalam proporsi yang tepat dan pada waktu yang tepat selama siklus pertumbuhan tanaman

Alokasi kegiatan tersebar di 4 Provinsi

**Target: 10.000 ha**

### 10. Budidaya Padi Biopresisi



Budidaya padi biopresisi mengacu pada pendekatan pertanian yang memanfaatkan teknologi presisi dan keberlanjutan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan hasil tanaman padi. Teknologi presisi dalam budidaya padi mencakup penggunaan data dan informasi yang sangat rinci untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan efisien.

Alokasi kegiatan tersebar di 7 Provinsi

**Target: 14.000 ha**

## b. Kawasan Jagung dan Serealia lain

### 1. Budidaya Jagung Wilayah Khusus



Kerjasama pengembangan budidaya jagung bertujuan meningkatkan produktivitas jagung melalui Kerjasama dengan Lembaga pemerintah dan non pemerintah lainnya diluar Kementerian Pertanian, seperti Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), Badan Penanggulangan Narkotika Nasional (BNN), dan instansi lainnya. Alokasi kegiatan tersebar di 20 Provinsi

**Target: 34.600 ha**

### 2. IF dan Kemitraan Jagung



Kegiatan dilaksanakan di lokasi Integrated Farming (IF). dan Kemitraan Jagung dan lahan untuk Perluasan Areal Tanam (PAT). Kemitraan jagung merujuk pada bentuk kerjasama antara berbagai pihak, seperti petani, produsen, dan pedagang, untuk meningkatkan produksi, distribusi, dan pemasaran jagung. Kemitraan semacam ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan rantai pasok jagung. Alokasi kegiatan tersebar di 9 Provinsi

**Target: 10.000 ha**

### 3. Percepatan Peningkatan Produksi Jagung ( Optimalisasi Anggaran)



Selain kegiatan regular pengembangan Kawasan Jagung, dalam rangka optimalisasi anggaran tahun 2023, Direktorat Serealia mendapat tambahan alokasi pengembangan kawasan jagung seluas 150.000 ha Alokasi kegiatan tersebar di 7 Provinsi

**Target: 150.000 ha**

### 4. Pengembangan Serealia Lain



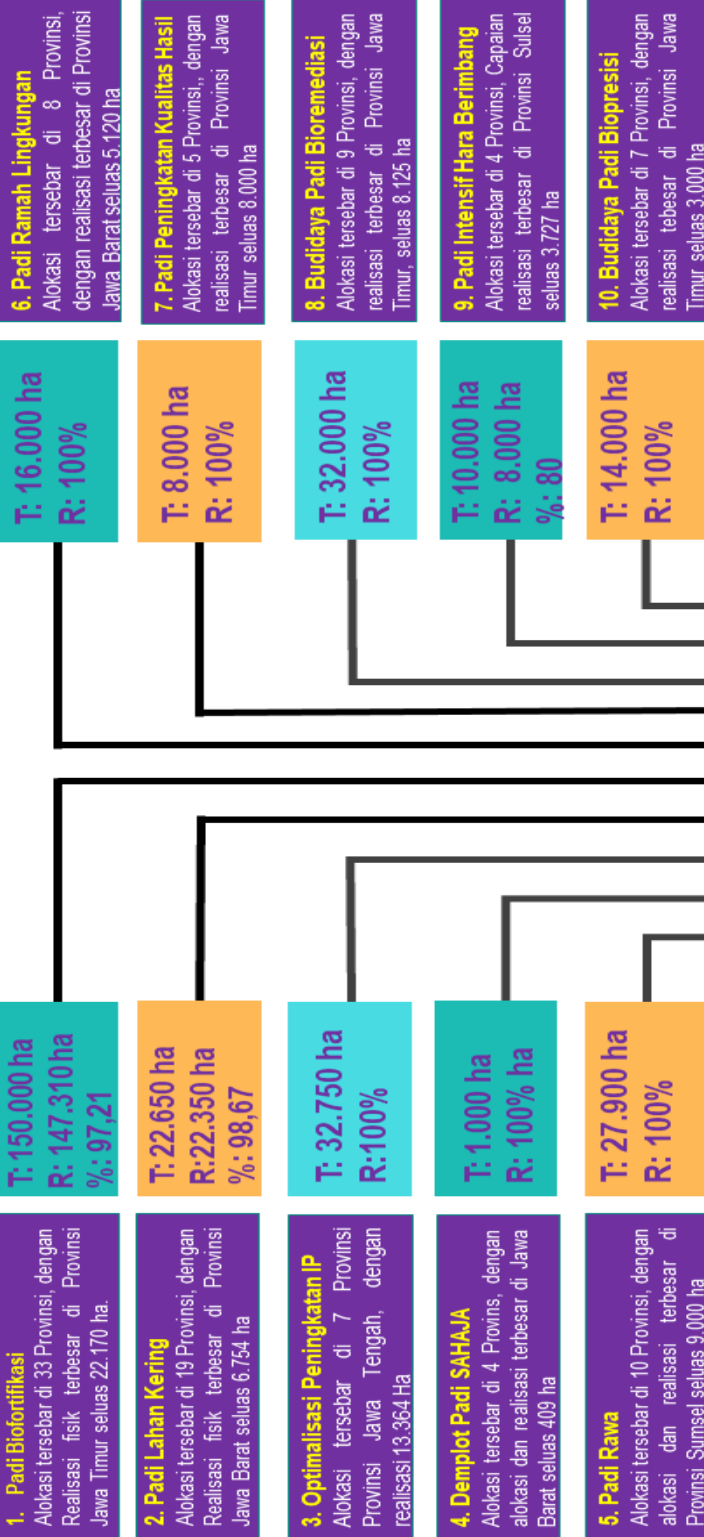
Kegiatan Budidaya Serealia lain yang dilaksanakan adalah pengembangan Sorghum. Sorghum adalah tanaman serba guna yang dapat digunakan sebagai sumber pangan, pakan ternak dan bahan baku industri. Alokasi kegiatan tersebar di 4 Provinsi

**Target: 4.530 ha**



## 4.2.2.2 Capaian Kegiatan

### a. Kawasan Padi



Pada Triwulan IV terdapat tambahan alokasi dikarenakan adanya optimalisasi anggaran dengan output seluas 100.000 ha dan realisasi 113.999 ha (114%), realisasi melebihi 100% dikarenakan adanya efisiensi pada ongkos kirim benih.

#### Total Kawasan Padi

##### Fisik:

Target: 414.300 ha

Realisasi: 413.120 ha (99,72%)

##### Anggaran:

Target: 691.907.385.000,-

Realisasi: 660.899.827.631,-

%.: 95,52

## b. Kawasan Jagung dan Serealia Lain

### 1. Jagung Wilayah Khusus

**T: 34.600 ha**  
**R: 100%**

Alokasi kegiatan tersebar di 20 Provinsi, realisasi terbesar di Provinsi Jawa Timur seluas 9.667 ha

### 2. Integrated Farming dan Kemitraan Jagung

**T: 10.000 ha**  
**R: 100%**

Alokasi kegiatan tersebar di 9 Provinsi, realisasi terbesar di Provinsi NTT seluas 4.000 ha

### 3. Optimalisasi Anggaran Peningkatan Produksi Jagung

**T: 150.000 ha R:159.785 ha**  
**(106,52%)**

Alokasi kegiatan tersebar di 7 Provinsi, realisasi terbesar di Provinsi Jawa Timur seluas 52.033 ha

### 4. Budidaya Sorghum

**T: 4.530 ha R: 4.292 ha**  
**(94,74%)**

Alokasi kegiatan tersebar di 4 Provinsi.



Foto x. Gerakan Tanam Jagung di Kab. Gunungkidul, DI Yogyakarta

### 4.2.2.3 Capaian Anggaran Kegiatan

#### Capaian Realisasi Anggaran DIPA 2023 per Kegiatan

Target Rp.1,03 T  
Realisasi:  
Rp.997,73 Milyar  
(96,42%)

Sumber: OM SPAN Tahun 2023

01

Kawasan Padi  
Target: Rp.463 M, Realisasi Rp.452 M (97,43%)

02

Kawasan Padi Biofortifikasi  
Target: Rp.228 M, Realisasi: Rp.214 M (93,50%)

03

Kawasan Jagung  
Target: Rp.309 M, Realisasi: Rp.302 M (97,54%)

04

Kawasan Serealia Lain  
Target: Rp.5,4 M, Realisasi: Rp.5,01 M (92,53%)

05

Koordinasi, Bimtek dan Monev  
Target: Rp.27,56 M, Realisasi: Rp.25,27 M (91,68%)

06

Peraturan, Norma dan Pedoman  
Target: Rp.300 Juta, Realisasi: Rp.299 Juta (99,71%)

### 4.2.2.4 Permasalahan Kegiatan dan Tindak Lanjut

#### Permasalahan

01

Fenomena El-Nino yang berlangsung sejak pertengahan tahun 2023 berdampak pada mundurnya jadwal tanam akibat kurangnya ketersediaan air. Hal tersebut berimplikasi pada penurunan luas panen dan produksi padi, jagung dan produksi benih. Penurunan luas panen dan produksi mengakibatkan kenaikan harga gabah dan benih

02

Ketersediaan benih belum dapat memenuhi kebutuhan/permintaan sesuai jadwal tanam CPCL kegiatan

03

Mahalnya biaya distribusi (ongkos kirim) sarana produksi terutama pada benih yang masih tersentral di pulau Jawa yang memberikan dampak sulitnya akses pemenuhan permintaan benih.

#### Tindak Lanjut

01

Melakukan gerakan percepatan tanam nasional pada daerah-daerah yang masih memiliki sumber air dan berkoordinasi dengan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dalam rangka mobilisasi sarana prasarana pengairan seperti pompanisasi, pembuatan sumur bor, pemberian saprodi lengkap pada daerah yang terdampak El-Nino.

02

1. Melakukan cek stock dan harga gabah/beras pada produsen di tingkat penggilingan menengah dan besar untuk memastikan ketersediaan dan harga gabah/beras di tingkat produsen.
2. Melakukan penyesuaian harga pembelian benih pada kegiatan bantuan pemerintah dengan harga pasar.
3. koordinasi dengan Direktorat Perbenihan terkait stock benih padi dan jagung untuk pemenuhan kebutuhan pertanaman kegiatan banpem padi dan jagung.

03

Melakukan koordinasi dengan Direktorat Perbenihan dalam rangka pendampingan dan pengawalan kegiatan penangkaran benih secara in situ dilakukan lebih intensif.

## Dokumentasi Foto Kegiatan Budidaya Serealia



Panen Padi Dirjen Tanaman Pangan di Kota Pariaman, Sumatera Barat



Gerakan Tanam Padi Rawa di Kab. Pulang Pisau, Kalimantan Tengah



Percepatan Tanam dalam rangka Gernas El Nino di Kab. Cilacap, Jawa Tengah



Areal Kegiatan Padi Biofortifikasi di Kab. Buleleng, Bali



Penanaman Jagung Integrasi dengan Tanaman Perkebunan Kelapa, di Manado, Sulawesi Utara



Areal Kegiatan Budidaya Jagung di Kab. Demak, Jawa Tengah



### 4.2.3. Kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan

Fokus utama kegiatan di bidang perbenihan berorientasi pada Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih. Keluaran (*output*) yang diharapkan adalah tersedianya benih tanaman pangan unggul bersertifikat. Upaya yang dilakukan diantaranya peningkatan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat dan penyediaan benih secara *insitu*. Penggunaan benih varietas unggul bersertifikat yang disertai dengan penerapan teknologi lainnya, diyakini dapat berkontribusi untuk meningkatkan produktivitas, produksi dan mutu hasil tanaman pangan.

Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan bertujuan untuk mengoptimalkan sistem produksi, pengawasan mutu dan sertifikasi benih.

Sistem perbenihan tanaman pangan memainkan peran krusial dalam pembangunan pertanian, beberapa peran pentingnya antara lain:

- 1. Peningkatan Produktivitas:** Sistem perbenihan yang baik dapat menghasilkan benih berkualitas tinggi, yang merupakan dasar untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Tanaman yang berasal dari benih berkualitas cenderung memiliki hasil yang lebih baik
- 2. Ketersediaan Benih Unggul:** Sistem perbenihan yang baik memberikan akses petani kepada benih varietas unggul yang memiliki sifat-sifat seperti ketahanan terhadap penyakit, produktivitas tinggi, dan adaptabilitas terhadap kondisi lingkungan yang berbeda

- 3. Pemberdayaan Petani:** Melalui sistem perbenihan yang baik, petani dapat diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola benih secara efektif. Pendidikan dan pelatihan tentang praktik perbenihan yang baik dapat meningkatkan kapasitas petani.

Pada tahun 2023, fasilitasi APBN kegiatan perbenihan diarahkan pada penguatan dan pemberdayaan kelembagaan perbenihan, pemantapan dan peningkatan perbanyak benih sumber, pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta pembinaan dan monitoring.

Kedepan diharapkan pengembangan perbenihan tanaman pangan melibatkan serangkaian tindakan dan strategi yang berfokus pada peningkatan kualitas, produktivitas, dan keberlanjutan produksi tanaman, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1. Penelitian dan Inovasi:** Melakukan penelitian intensif untuk mengembangkan varietas tanaman pangan yang unggul, termasuk yang memiliki produktivitas tinggi, kualitas gizi yang baik, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit.
- 2. Pemuliaan Benih:** Melakukan pemuliaan tanaman untuk menghasilkan varietas yang unggul secara genetik. Fokus pada karakteristik seperti produktivitas tinggi, ketahanan terhadap perubahan iklim, dan kebutuhan air yang rendah.

3. **Penggunaan Teknologi:** Mengadopsi teknologi modern seperti bioteknologi, pemetaan genom, dan teknologi sensor untuk meningkatkan efisiensi dalam pemuliaan dan produksi benih.
4. **Sertifikasi Benih :** Mengimplementasikan sistem sertifikasi benih yang memastikan bahwa benih yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan keamanan tertentu.
5. **Kemitraan dan Kolaborasi:** Membangun kemitraan dengan lembaga penelitian, sektor swasta, dan pemerintah untuk mendukung pengembangan dan distribusi benih yang berkualitas.



Foto 13. Monev Pertanaman Jagung Banpem Direktorat Perbenihan di Kab. Buleleng, Bali dan Areal Kegiatan Display Varietas di Sulbar

#### 4.2.3.1. Kegiatan Utama , Target dan Capaian

##### a. Penyediaan Benih Sumber/Benih Sumber Yang Dihasilkan

Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan produksi dan penyediaan benih sumber tanaman pangan, mendorong peningkatan penggunaan varietas unggul yang baru dilepas serta meningkatkan kelancaran rantai sistem produksi benih.

Sumber benih atau bahan perbanyak tanaman dapat berasal dari berbagai sumber. Proses perbanyak benih ini dimaksudkan untuk mendapatkan benih yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan pertanian

Penting untuk mencari benih dari sumber yang terpercaya dan memastikan bahwa benih tersebut sesuai dengan kondisi pertanian setempat. Proses pemilihan benih yang baik sangat penting untuk memastikan keberhasilan panen dan produktivitas pertanian yang tinggi.

Kegiatan dilaksanakan di **31** Provinsi dengan alokasi seluas **1.257.900** ha dengan alokasi anggaran sebesar **Rp.17,40** Miliar, kegiatan berupa benih sumber yang dihasilkan untuk komoditas Padi, Jagung, Kedelai, Aneka Kacang dan Aneka Umbi. Capaian kegiatan fisik seluas **1.183.255** unit atau **94,07%** dengan realisasi anggaran sebesar **Rp.15,73** Miliar atau **90,38%**. Rincian realisasi kegiatan sebagai berikut:

### 1) Benih Sumber Padi yang Dihasilkan

Kegiatan menghasilkan benih sumber Padi yang melibatkan serangkaian proses yang dirancang untuk memastikan ketersediaan benih Padi berkualitas tinggi dan unggul bagi petani, di 31 provinsi

**Target:**  
725.000 unit

**Target:**  
Rp.9,81 M



**Realisasi:**  
Rp.9,35 M  
(95,34%)

**Realisasi:**  
711.061 unit  
(98,08%)

### 2) Benih Sumber Jagung yang Dihasilkan

Kegiatan menghasilkan benih sumber Jagung yang melibatkan serangkaian proses yang dirancang untuk memastikan ketersediaan benih Jagung berkualitas tinggi dan unggul bagi petani, di 19 provinsi

**Target:**  
72.000 unit

**Target:**  
Rp.1,35 M



**Target:**  
Rp.1,25 M  
(92,46%)

**Realisasi:**  
67.734 unit  
(94,08%)

### 3) Benih Sumber Kedelai yang Dihasilkan

Kegiatan menghasilkan benih sumber Kedelai yang melibatkan serangkaian proses yang dirancang untuk memastikan ketersediaan benih Kedelai berkualitas tinggi dan unggul bagi petani, di 25 provinsi

**Target:**  
130.000 unit

**Target:**  
Rp.3,13 M



**Realisasi:**  
Rp.2,67 M  
(85,51%)

**Realisasi:**  
122.435 unit  
(94,18%)

### 4) Benih Sumber Aneka Kacang yang Dihasilkan

Kegiatan menghasilkan benih sumber Aneka Kacang yang melibatkan serangkaian proses yang dirancang untuk memastikan ketersediaan benih Aneka Kacang berkualitas tinggi dan unggul bagi petani, di 22 provinsi

**Target:**  
80.900 unit

**Target:**  
Rp.2,49 M



**Realisasi:**  
Rp.1,91 M  
(76,62%)

**Realisasi:**  
74.502 unit  
(92,09%)

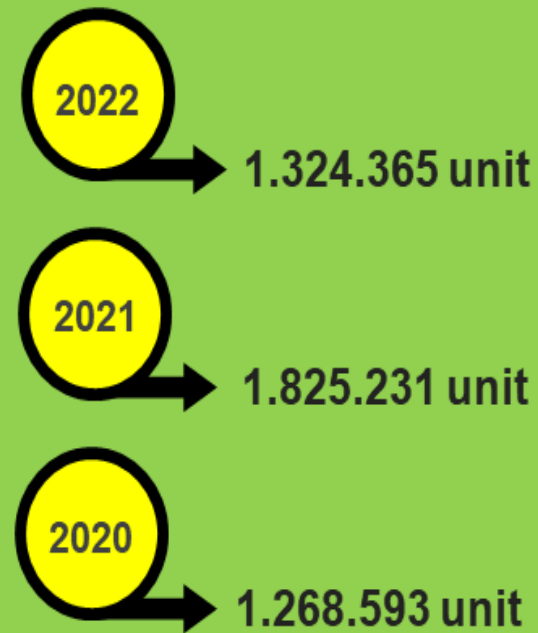


#### 4) Benih Sumber Aneka Umbi yang Dihasilkan

Kegiatan menghasilkan benih sumber Aneka Umbi yang melibatkan serangkaian proses yang dirancang untuk memastikan ketersediaan benih Aneka Umbi berkualitas tinggi dan unggul bagi petani, di 5 provinsi



#### Capaian Benih Sumber 3 Tahun terakhir



#### b. Sertifikasi Produk Benih

Sertifikasi benih tanaman pangan memiliki peranan sangat penting dalam pengembangan budidaya dan peningkatan produksi pangan. Sertifikasi benih memastikan bahwa benih yang dikeluarkan memenuhi standar mutu dan kualitas, termasuk keberlanjutan genetik, kebersihan dari penyakit, dan tingkat kemurnian yang tinggi. Benih-benih yang telah disertifikasi memiliki keunggulan lebih dalam hal daya tumbuh, produktivitas dan adaptasi terhadap lingkungan tertentu.

Benih yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara keseluruhan. Dengan menggunakan benih yang telah disertifikasi, petani memiliki kepastian bahwa mereka mulai dengan benih tanam yang optimal untuk mencapai hasil yang maksimal.

Disamping itu, sertifikasi benih juga dapat berkontribusi pada pelestarian keragaman hayati dengan mendorong penggunaan varietas tanaman yang beragam. Hal ini membantu mencegah homogenitas tanaman, yang dapat meningkatkan ketahanan terhadap penyakit dan perubahan lingkungan.

Kegiatan sertifikasi benih merupakan upaya dalam produksi benih unggul dan berkualitas yang diperoleh dari varietas-varietas genesis unggul yang harus selalu terpelihara dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan sertifikasi benih dilaksanakan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) di 31 Provinsi

## 1. Sertifikat Benih Padi

Kegiatan berupa pelaksanaan sertifikasi benih di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) di 32 Provinsi. Benih Padi varietas unggul bersertifikat dihasilkan melalui proses sertifikasi benih sejak pemeriksaan lapangan, pengujian mutu di laboratorium, pengawasan dan prosesing, pelabelan sampai pengawasan dalam peredarannya

**Target:**  
82.030 produk

**Target:**  
Rp.20,11 M



**Realisasi:**  
Rp.19,61 M  
97,53%

**Realisasi:**  
80.746 produk  
98,43%

## 2. Sertifikat Benih Jagung

Kegiatan berupa pelaksanaan sertifikasi benih di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) di 26 Provinsi. Benih Jagung varietas unggul bersertifikat dihasilkan melalui proses sertifikasi benih sejak pemeriksaan lapangan, pengujian mutu di laboratorium, pengawasan dan prosesing, pelabelan sampai pengawasan dalam peredarannya

**Target:**  
12.500 produk

**Target:**  
Rp.1,13 M



**Realisasi:**  
Rp.1,10 M  
97,35%

**Realisasi:**  
12.708 produk  
101,66%

## 3. Sertifikat Benih Kedelai

Kegiatan berupa pelaksanaan sertifikasi benih di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) di 28 Provinsi. Benih Kedelai varietas unggul bersertifikat dihasilkan melalui proses sertifikasi benih sejak pemeriksaan lapangan, pengujian mutu di laboratorium, pengawasan dan prosesing, pelabelan sampai pengawasan dalam peredarannya

**Target:**  
19.952 produk

**Target:**  
Rp.1,84 M



**Realisasi:**  
Rp.1,78 M  
96,75%

**Realisasi:**  
19.822 produk  
99,35%

## 4. Sertifikat Benih Aneka Kacang

Kegiatan berupa pelaksanaan sertifikasi benih di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) di 16 Provinsi. Benih Aneka Kacang varietas unggul bersertifikat dihasilkan melalui proses sertifikasi benih sejak pemeriksaan lapangan, pengujian mutu di laboratorium, pengawasan dan prosesing, pelabelan sampai pengawasan dalam peredarannya

**Target:**  
1.000 produk

**Target:**  
Rp.233,74 Jt.



**Realisasi:**  
Rp.218,37 Jt.  
93,42%

**Realisasi:**  
1.095 produk  
109,49%

## 5. Sertifikat Benih Aneka Umbi

Kegiatan berupa pelaksanaan sertifikasi benih di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) di 10 Provinsi. Benih Aneka Umbi varietas unggul bersertifikat dihasilkan melalui proses sertifikasi benih sejak pemeriksaan lapangan, pengujian mutu di laboratorium, pengawasan dan prosesi, pelabelan sampai pengawasan dalam peredarannya

**Target:**  
2.000 produk

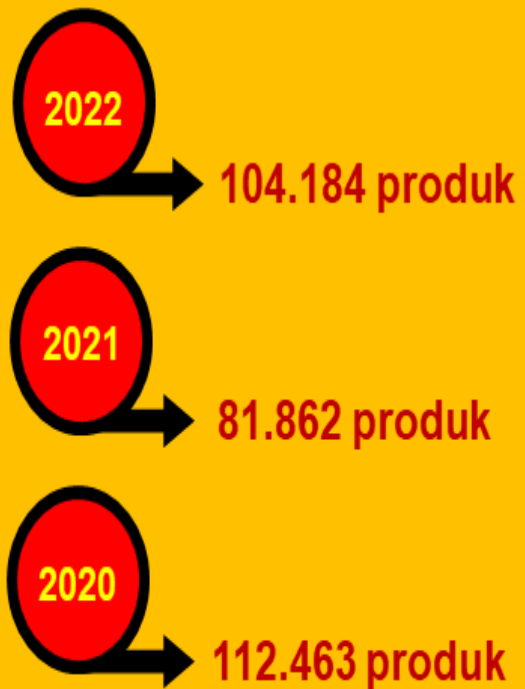
**Target:**  
Rp.193 Jt.



**Realisasi:**  
Rp.170,50 Jt.  
88,34%

**Realisasi:**  
1.930 produk  
96,50%

## Capaian Sertifikasi Benih 3 Tahun terakhir



### c. Pengawasan Peredaran Benih

Peredaran benih perlu diawasi karena benih memiliki peran yang sangat penting dalam produksi tanaman pangan. Benih yang baik dan berkualitas merupakan faktor utama dalam mendapatkan hasil tanaman yang optimal. Pengawasan pada peredaran benih dapat memastikan bahwa benih yang dipasarkan memenuhi standar kualitas yang dipersyaratkan, sehingga dapat tumbuh menjadi tanaman yang sehat dan produktif.

Peredaran benih yang diawasi juga memastikan bahwa petani mendapatkan varietas tanaman yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Varietas tanaman yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta memenuhi persyaratan iklim dan lingkungan setempat.

Pengawasan juga mencakup pemantauan varietas tanaman yang beredar. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa varietas yang dipasarkan sesuai dengan deskripsi yang diberikan, termasuk karakteristik genetik dan morfologis.

Kegiatan pengawasan peredaran benih dilakukan oleh Pengawas Benih Tanaman Pangan (PBT), dimaksudkan untuk memastikan bahwa benih-benih yang diedarkan adalah benih-benih yang bermutu dan berkualitas dengan ditandai adanya label yang menyertai benih tersebut. Pengawasan mutu benih dilaksanakan dari saat sebelum tanam sampai dengan pasca panen dan selama benih tersebut diperdagangkan.

**Target kegiatan berupa laporan pengawasan sejumlah 146.000 laporan dan insentif untuk Pengawas Benih Tanaman (PBT) sebanyak 905 orang, dengan total target anggaran Rp.14,80 Miliar. Kegiatan terealisasi 144.411 laporan atau 98,91%, dengan realisasi anggaran Rp.14,57 Miliar atau 98,42%**

#### **d. Area Penyaluran Benih Padi**

Salah satu tujuan utama penyaluran bantuan benih padi adalah untuk meningkatkan produksi padi. Benih berkualitas tinggi dapat memberikan hasil tanaman yang lebih baik, meningkatkan produktivitas lahan, dan mengurangi risiko gagal panen.

Dengan memberikan benih secara gratis atau dengan harga yang terjangkau, penyaluran bantuan benih padi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Petani dapat mengurangi biaya pembelian benih, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Bantuan benih padi ini hendaknya dapat memberikan dorongan kepada petani untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya saing. Dengan memberikan akses kepada benih yang baik, petani dapat merencanakan tanamannya dengan lebih baik, meningkatkan manajemen pertanian, dan mengoptimalkan hasil panen.

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan penyaluran bantuan benih padi bergantung pada implementasi yang baik, pemilihan varietas yang sesuai, dan dukungan berkelanjutan untuk petani agar mereka dapat memanfaatkan benih tersebut secara optimal.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan bantuan fasilitasi benih unggul bersertifikat.



### e. Area Penyaluran Benih Jagung

Jagung dianggap sangat strategis karena memiliki berbagai dampak positif pada ekonomi, ketahanan pangan, dan industri lainnya.

Jagung merupakan komponen utama pakan ternak, terutama dalam industri peternakan seperti unggas. Sebagai pakan, jagung memberikan sumber energi yang tinggi dan berbagai nutrisi penting untuk pertumbuhan dan produksi ternak.

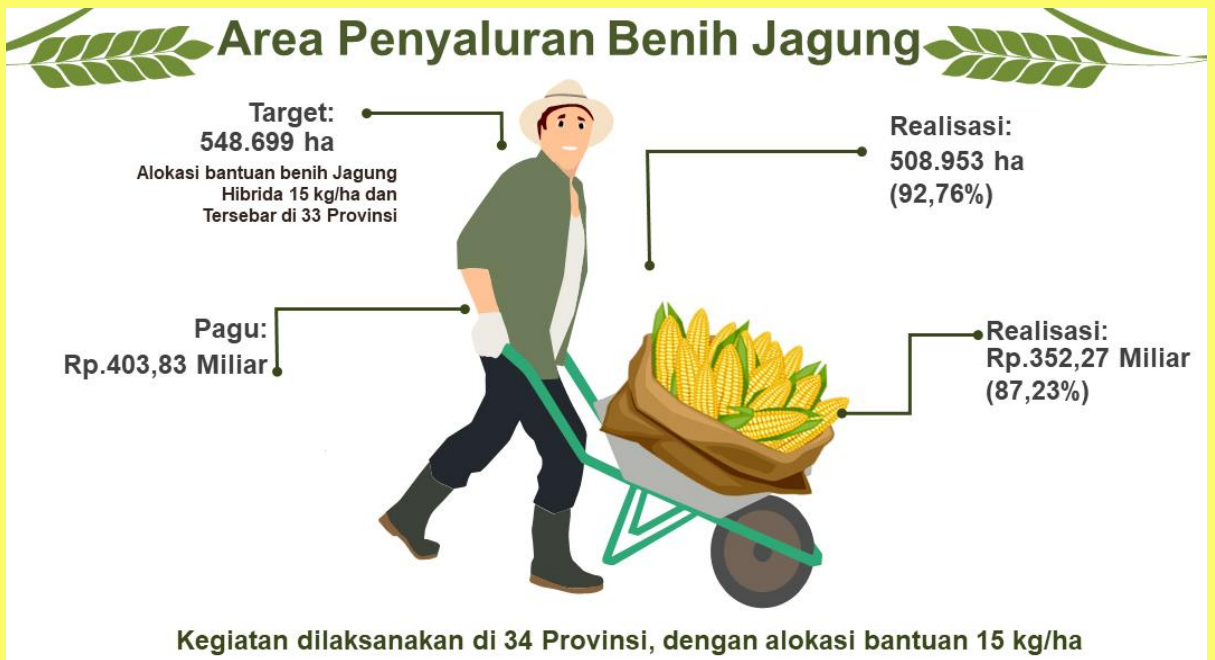
Jagung juga memiliki peran penting dalam industri bioenergi. Bahan bakar etanol dapat diproduksi dari jagung, menyediakan alternatif untuk bahan bakar fosil dan mendukung upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Penggunaan jagung sebagai bahan bakar terbarukan juga dapat berdampak pada keberlanjutan energi.

Produksi jagung yang cukup menjadi kunci dalam mencapai ketahanan pangan dan kedaulatan pangan suatu negara. Dengan memiliki produksi jagung yang memadai, suatu negara dapat mengurangi ketergantungan pada impor pangan dan memastikan ketersediaan bahan pangan yang mencukupi untuk penduduknya..

Bantuan benih jagung dapat menjadi strategi yang diperlukan dalam beberapa situasi untuk mendukung pertanian, petani, dan ketahanan pangan.

Bantuan benih dapat diarahkan kepada petani yang memiliki potensi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian mereka. Benih yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan hasil panen dan memberikan keuntungan jangka panjang bagi petani dan masyarakat setempat.

Kegiatan penyaluran benih jagung bertujuan untuk mendukung peningkatan produksi jagung, dengan bantuan fasilitasi benih unggul bersertifikat.



## f. Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih

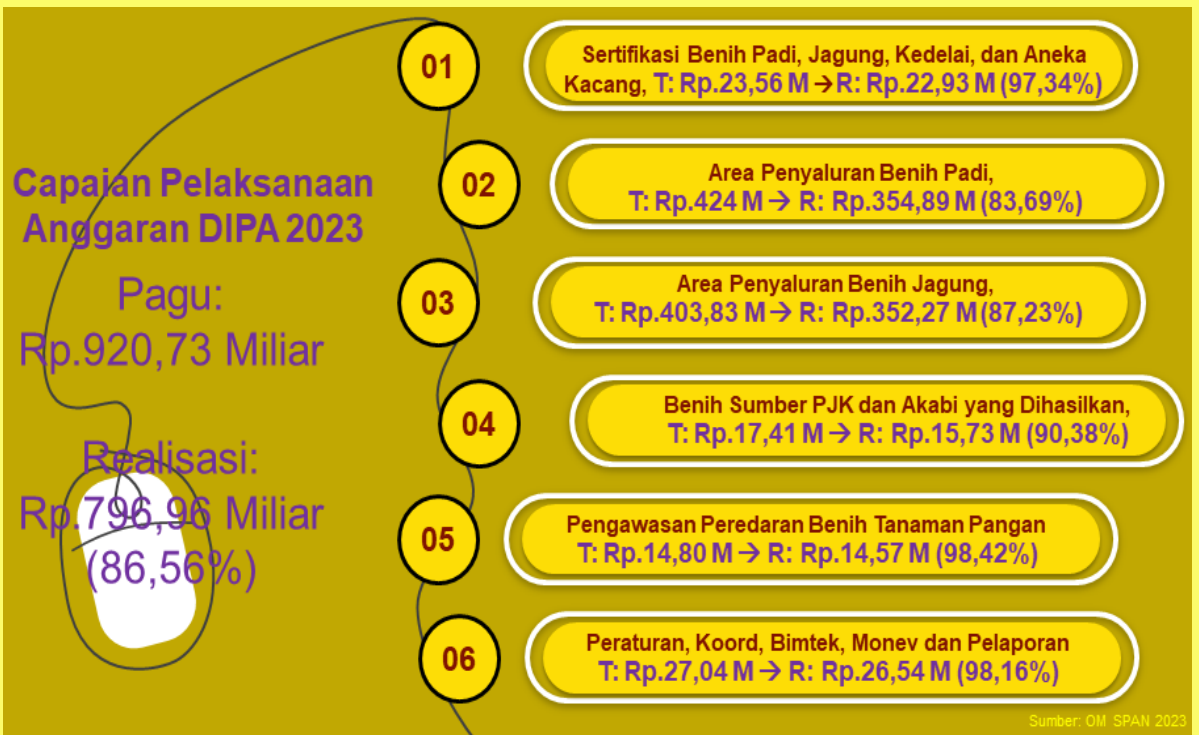
Kegiatan ini merupakan kegiatan teknis Balai Besar PPMBTPH Cimanggis, yang memiliki tugas pokok melaksanakan pengujian mutu benih, penyusunan dan penguatan metode pengujian mutu benih, serta penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura.

Kegiatan dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan pengembangan metode pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu laboratorium, dengan **target 10 Purwarupa dengan dan capaian realisasi 100%**, purwarupa yang dihasilkan adalah:

1. Verifikasi Metode Pengambilan Contoh Benih Secara Otomatis
2. Verifikasi Pengeringan Pendahuluan Pada Metode Uji Kadar Air Benih Padi
3. Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pangan yang Diperdagangkan Secara Online
4. Evaluasi Hasil dan Mutu Benih Kedelai Dengan Kelas Benih yang Berbeda
5. Uji Viabilitas Benih Sorgum Dengan Menggunakan Metode Pemunculan Radikula (*Radicula Emergence*)
6. Evaluasi Mutu Benih Padi Pada Beberapa Umur Panen dan Pengaruhnya Terhadap Masa Simpan
7. Evaluasi Ukuran Stek Ubi Kayu Terhadap Mutu dan Masa Berlaku Label
8. Pengujian Kemurnian Varietas Berbasis Simpel *Sequence Repeat* (SSR) Pada Benih Sorgum
9. Validasi Pengujian Viabilitas Benih Kacang Tanah Dengan Menggunakan Uji Tetrazolium
10. Validasi Deteksi Produk Rekayasa Genetik (PRG) Dengan LFS Atau Dipstik Pada Varietas Jagung

**Realisasi serapan anggaran sebesar Rp.9,367 Miliar (99,86%) dari Pagu sebesar Rp.9,380 Miliar.**

## 4.2.3.2. Capaian Realisasi Anggaran DIPA Kegiatan Perbenihan 2023





### 4.2.3.3. Permasalahan dan Tindak Lanjut Kegiatan Perbenihan 2023

#### Permasalahan

Pada tahun 2023 fasilitasi APBN untuk pengelolaan sistem penyediaan benih diarahkan pada pemberdayaan kelembagaan perbenihan, pembangunan korporasi, pemantapan dan atau peningkatan perbanyak benih sumber, pengawasan mutu dan sertifikasi benih. Beberapa permasalahan antara lain:

##### a. Pelaksanaan Produksi dan Penyediaan Benih:

- Kondisi iklim kemarau basah kurang mendukung dalam kegiatan perbanyak benih.
- Keterbatasan benih sumber sesuai kebutuhan.
- Tidak semua calon benih yang diproduksi menjadi benih bersertifikat karena keterbatasan kemampuan okupasi calon benih oleh produsen benih serta tidak ada jaminan pasar benih.
- Pelaksanaan produksi oleh Balai Benih Induk belum semua memenuhi target (gagal panen, produktivitas rendah, benih sumber terlambat)
- Lokasi produsen benih tersentra di Pulau Jawa.

##### b. Pelaksanaan Pengadaan dan Penyaluran Bantuan Pemerintah:

- Proses penyusunan CPCL lambat sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan dan penyaluran bantuan benih.
- Penyediaan dan penyaluran bantuan benih terlambat sehingga berpengaruh pada pelaksanaan tanam.
- Keterlambatan dalam penyelesaian dokumen penyaluran benih sehingga mengakibatkan proses serapan anggaran lambat.
- Beberapa dinas kabupaten/provinsi kurang merasa bertanggung jawab atas bantuan dari pusat (pengawasan, monitoring dan pelaporan)

##### c. Pelaksanaan sertifikasi dan pengawasan peredaran benih

- Pelayanan sertifikasi benih belum semuanya tepat waktu sehingga berpengaruh pada penyediaan benih yang direncanakan
- Terbatasnya jumlah Pengawas Benih Tanaman dan kurangnya peningkatan kompetensi petugas tersebut.

## Tindak Lanjut

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait pelaksanaan kegiatan agar dapat diminimalisir atau tidak terjadi kembali di tahun mendatang, antara lain:

- a. Menginstruksikan Kepala Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten agar melakukan percepatan usulan CPCL sesuai jadwal tanam dengan mempertimbangkan kondisi lahan.
- b. Untuk percepatan serapan anggaran menginstruksikan kepada Kepala Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten dan penyedia benih agar segera menyelesaikan dokumen administrasi secara transparan dan akuntabel sesuai kondisi penyaluran benih di lapangan.
- c. Meningkatkan kualitas mutu pelaporan melalui aplikasi <https://apps.tanamanpangan.pertanian.go.id/apps/benih/view/beranda>
- d. Mendorong BPSB untuk menambah fungsi menjadi Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu (LSSM) bagi produsen benih, agar mampu melakukan proses sertifikasi benih di lapangan secara mandiri.

## Dokumentasi Kegiatan Perbenihan 2023



1. Areal Perbanyak Benih Sumber Kedelai



2. Areal Bantuan Benih Jagung di Bone Bolango, Gorontalo



3. Kegiatan Panen kerjasama Direktorat Perbenihan dan Balitbang di Lampung Tengah



4. Kegiatan PL 3 Perbenihan Kedelai di Pringsewu, Lampung



5. Kegiatan Panen Padi Kegiatan P3BTP di Bone, Sulawesi Selatan



6. Penyaluran Bantuan Benih Jagung di Cikeusik, Pandeglang, Banten

## 4.2.4. PENGELOLAAN PERLINDUNGAN TANAMAN PANGAN

Perlindungan tanaman pangan tidak hanya penting untuk keberlanjutan ekosistem, tetapi juga untuk keamanan pangan, kesehatan manusia, dan stabilitas ekonomi. Pendekatan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam perlindungan tanaman juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung pertanian yang berkelanjutan.

Perlindungan tanaman pangan dari gangguan OPT melibatkan serangkaian strategi dan tindakan untuk mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan serangan hama serta penyakit.

Perlindungan tanaman pangan yang efektif bisa dilakukan melalui metode sebagai berikut:

- 1. Praktek Budidaya yang Baik:** seperti dengan rotasi tanaman, tumpangsari, dan pengelola sisa tanaman yang dapat membantu mengurangi risiko serangan hama dan penyakit. Praktek ini membantu mengganggu siklus hidup hama dan mengurangi keberlanjutan patogen
- 2. Penggunaan Pengendali Biologis:** Menggunakan musuh alami hama, seperti predator atau parasitoid, dapat menjadi metode pengendalian biologis yang efektif. Hal ini membantu mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia.

- 3. Penggunaan Pestisida:** Penggunaan pestisida adalah metode yang umum digunakan, tetapi perlu dilakukan dengan hati-hati. Pemilihan pestisida yang sesuai, dosis yang benar, dan jadwal aplikasi yang tepat dapat membantu mengontrol hama dan penyakit tanaman.

- 4. Monitoring dan Prediksi/Peramalan:** Pemantauan secara teratur terhadap tanaman untuk mendeteksi tanda-tanda awal serangan hama atau penyakit penting untuk mengambil tindakan secepat mungkin. Sistem prediksi/peramalan juga dapat digunakan untuk memperingatkan petani tentang potensi serangan.

- 5. Teknologi Modern:** Pemanfaatan teknologi modern seperti sensor dan sistem pemantauan otomatis, serta penggunaan data untuk analisis risiko dan pengambilan keputusan, dapat membantu petani dalam mengelola tanaman mereka secara lebih efisien dan mengidentifikasi potensi masalah dengan cepat.

Perlindungan tanaman pangan yang efektif sering melibatkan kombinasi beberapa metode ini, dengan penekanan pada pendekatan berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

Dampak perubahan iklim terhadap tanaman pangan dapat mencakup perubahan suhu, pola hujan, kenaikan tingkat laut, dan perubahan frekuensi atau intensitas kejadian ekstrem seperti badai atau kekeringan. Untuk mengatasi dampak ini, diperlukan berbagai tindakan dan strategi penanganannya. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

- 1. Pengelolaan Air yang Efisien:** Pengelolaan air yang bijaksana menjadi kunci, terutama dalam menghadapi perubahan pola hujan. Penggunaan teknologi irigasi yang efisien, konservasi air, dan penanganan banjir atau kekeringan menjadi penting.
- 2. Penggunaan Teknologi Pertanian Modern:** Penerapan teknologi pertanian modern, seperti sensor tanah, satelit, dan model iklim, dapat membantu petani memonitor dan mengelola tanaman mereka dengan lebih baik. Teknologi ini dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk mengatasi dampak perubahan iklim.
- 3. Peningkatan Sistem Peringatan Dini:** Pengembangan sistem peringatan dini untuk mengidentifikasi ancaman cuaca ekstrem seperti badai, banjir, atau kekeringan dapat membantu petani mengambil langkah-langkah pencegahan dan meminimalkan kerugian tanaman.

**4. Peningkatan Penggunaan Bahan Organik:** Peningkatan penggunaan bahan organik dan praktik pertanian organik dapat membantu meningkatkan ketahanan tanaman terhadap stres lingkungan dan memberikan dampak positif terhadap kesehatan tanah.

**5. Edukasi dan Pelatihan:** Peningkatan edukasi dan pelatihan kepada petani mengenai adaptasi terhadap perubahan iklim serta penggunaan teknologi baru menjadi kunci keberhasilan. Pengetahuan dan keterampilan baru membantu petani beradaptasi dengan kondisi pertanian yang berubah.

Kegiatan yang dilaksanakan Ditjen Tanaman Pangan bertujuan untuk mengamankan produksi tanaman pangan dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa banjir dan kekeringan. Tujuan tersebut diarahkan untuk mendukung terwujudnya sistem pengamanan areal pertanaman pangan dari gangguan OPT dan DPI melalui penerapan sistem Pengendalian Hama Terpadu dan adaptasi perubahan iklim”.

## 4.2.4.1. Kegiatan Tahun 2023, Target dan Capaian

### a. Areal Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan

OPT adalah makhluk hidup yang dapat menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan tanaman. Organisme ini dapat berupa hama, penyakit, atau gulma

OPT dapat merugikan pertanian, mengurangi hasil panen, dan merugikan keberlanjutan pertanian. Pengendalian organisme pengganggu ini dapat melibatkan berbagai metode seperti penggunaan pestisida, pengelolaan tanah yang baik, pemilihan varietas tahan, dan praktik pertanian berkelanjutan untuk meminimalkan dampak lingkungan.

Merujuk hal tersebut di atas, OPT menjadi salah satu faktor pembatas pencapaian produksi Tanaman Pangan. Penanganan OPT dapat dilakukan dengan strategi preemtif maupun responsif.

OPT merupakan tantangan yang paling sering dihadapi oleh petani pada praktik budidaya pertanian. Kelompok OPT ini dapat berupa kelompok hama, penyakit, dan gulma tanaman. Sehingga pengelolaan OPT harus dapat diadopsi oleh petani untuk keberlanjutan produksi pertanian.

Pengendalian OPT merupakan kegiatan yang meliputi pelaksanaan pengamatan, peramalan, pemeriksaan, pengendalian, analisis dan evaluasi hasil, bimbingan pengendalian dan pemantauan.

Target Kegiatan Areal Pengendalian OPT Tanaman Pangan meliputi **29.835 ha** dan alokasi anggaran sebesar **Rp.109,13 Miliar**. Kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi:

1. Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) Padi dan Akabi
2. Gerakan Pengendalian OPT Sereal dan Akabi
3. Dem Area Budidaya Tanaman Sehat
4. Koordinasi, Pengawasan dan Pembinaan

**Total Capaian Realisasi Kegiatan fisik mencapai 100% dan anggaran mencapai Rp.108.93 Miliar atau 99,82%.**

### 1. Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT)

**Target:**  
1.130 ha

PPHT Padi: 1.000 ha  
PPHT Akabi: 130 ha  
Kegiatan tersebar di 21 provinsi

**Pagu:**  
Rp.1,76 Miliar

Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) bertujuan menumbuhkan prakarsa, motivasi, kemampuan petani/kelompok tani untuk mengelola agroekosistem dalam satu hamparan dan menerapkan prinsip-prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT) secara bersama-sama dalam skala luas (hamparan) sebagai upaya pengamanan pertanaman dari serangan OPT

**Realisasi Fisik:**  
100%

Kegiatan terealisasi 100 % di semua provinsi

**Realisasi Keu:**  
100%

### 2. Gerakan Pengendalian (Gerdal) OPT

**Target:**  
11.500 ha

Gerdal OPT Sereal: 10.000 ha  
Gerdal OPT Akabi: 1.500 ha

**Pagu:**  
Rp.4,6 Miliar

Gerakan Pengendalian (Gerdal) OPT merupakan implementasi kegiatan pengendalian OPT secara responsif. Tujuan dilaksanakannya Gerdal adalah untuk menurunkan populasi dan/atau intensitas serangan OPT pada hamparan yang luas dan mengendalikan serangannya pada lokasi sumber serangan secara serentak dan bersama-sama

**Realisasi:**  
100%

Kegiatan terealisasi 100% di 32 Provinsi

**Realisasi Keu:**  
100%

### 3. Dem Area Budidaya Tanaman Sehat

**Target:**  
15.680 ha

Alokasi kegiatan tersebar di 11 Provinsi

**Pagu:**  
Rp.24,26 Miliar

Pengendalian dilakukan di Kawasan Food Estate di Sumba Tengah, Sumba Timur dan Pulau Buru. Pengendalian dilakukan terutama untuk melakukan respon cepat terhadap OPT seperti Belalang Kembara yang mengancam Kawasan Food Estate

**Realisasi:**  
100%

Kegiatan terealisasi 100% di 11 Provinsi

**Realisasi Keu:**  
100%

2022		2021		2020	
Kegiatan	Capaian	Kegiatan	Capaian	Kegiatan	Capaian
PPHT	1.025ha	PPHT	3.970 ha	PPHT	4.080 ha
Gerdal	7.000 ha	Gerdal	620 ha	Gerdal	550 ha
Pengendalian OPT Kawasan FE	35.678 ha	Pengendalian OPT Kawasan FE	35.678 ha	Pengendalian OPT Kawasan FE	20.063 ha
P4	150 unit	P4	35.610 ha	P4	-
Dem Area BTS	15.000 ha	Dem Area BTS	-	Dem Area BTS	-
Pengendalian OPT Peningkatan IP	1.000 ha	Pengendalian OPT Peningkatan IP	-	Pengendalian OPT Peningkatan IP	-

**Capaian Kegiatan Tiga Tahun Terakhir**



## b. Areal Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI)

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan dan produksi tanaman pangan, yang mempengaruhi ketersediaan pangan, harga, dan keamanan pangan secara global. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penting untuk menangani Dampak Perubahan Iklim pada tanaman pangan:

- 1. Ketersediaan Pangan:** Perubahan iklim dapat menyebabkan perubahan pola curah hujan dan suhu, yang pada gilirannya dapat mengganggu produksi tanaman pangan. Peningkatan suhu atau kekeringan yang ekstrem dapat mengurangi hasil tanaman pangan, dan mengancam ketersediaan pangan bagi.
- 2. Kehilangan Hasil dan Pendapatan:** Kerusakan pada tanaman pangan akibat perubahan iklim dapat menyebabkan petani mengalami kehilangan hasil yang signifikan. Ini tidak hanya mengancam kesejahteraan petani, tetapi juga dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan ekonomi di wilayah-wilayah yang bergantung pada pertanian.

- 3. Keamanan Pangan:** Dampak perubahan iklim dapat menyebabkan fluktuasi dalam produksi pangan, yang pada gilirannya dapat mengganggu ketahanan pangan suatu negara atau wilayah. Ketidakstabilan pasokan pangan dapat memicu krisis pangan, meningkatkan risiko kelaparan, malnutrisi, dan konflik sosial.

Oleh karena itu, penanganan dampak perubahan iklim pada tanaman pangan menjadi penting tidak hanya untuk memastikan ketersediaan pangan yang memadai, tetapi juga untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

**Target kegiatan Areal Penanganan DPI tahun 2023 seluas 1.900 hektar dengan alokasi anggaran Rp.3,12 Miliar,** dengan rincian kegiatan diantaranya:

1. Penerapan Penanganan Dampak Perubahan Iklim
2. Dem Area PDPI
3. Gerakan Penanganan Banjir/ Kekeringan

Capaian kegiatan disampaikan sebagai berikut:



**Target:**  
**50 ha**

Kegiatan dilaksanakan di 5 Provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten dan Sulawesi Selatan

**Pagu:**  
**Rp.223,80 Juta**

### 1. Penerapan Penangan Dampak Perubahan Iklim (PPDPI)

Penerapan Penanganan DPI merupakan pemberdayaan petani dalam menerapkan upaya adaptasi menghadapi Dampak Perubahan Iklim (DPI) di lahan usaha taninya. Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi dan kemampuan petani untuk secara mandiri menerapkan upaya penanganan DPI di lahan usaha taninya

**Realisasi Fisik:**  
**100%**

Kegiatan terealisasi 100% di 5 provinsi masing-masing 10 ha

**Realisasi Keu:**  
**100%**

**Target:**  
**600 ha**

Kegiatan dilaksanakan di 16 Provinsi

**Pagu:**  
**Rp.900 Juta**

### 2. Dem Area PDPI

Kegiatan ini merupakan percontohan penerapan penanganan DPI pada suatu hamparan tanpa batas wilayah administratif yang bertujuan untuk mengelola pertanaman pangan sehingga aman dari DPI seperti banjir dan kekeringan. Kegiatan ini diharapkan dan memberikan contoh dan memotivasi petani untuk menerapkan upaya mitigasi dan adaptasi terhadap DPI di lahan usahanya.

**Realisasi Fisik:**  
**100%**

Kegiatan terealisasi 100% di 16 Provinsi

**Realisasi Keu:**  
**100%**

**Target:**  
**4.250 ha**

Kegiatan dilaksanakan di 26 Provinsi

**Pagu:**  
**Rp.1,7 Miliar**

### 3. Gerakan Penanganan Banjir dan Kekeringan

Dampak Perubahan Iklim (DPI) khususnya banjir dan kekeringan merupakan salah satu penyebab gagal panen yang umum dialami oleh para petani kita. Hal ini tentu saja berpotensi menurunkan produksi pangan kita dan mengancam ketersediaan pangan di masa depan

**Realisasi Fisik:**  
**100%**

Kegiatan terealisasi 100% di 26 Provinsi

**Realisasi Keu:**  
**(100%)**

2022		Kegiatan	Capaian	2020	
Kegiatan	Capaian	PPDPI	620 ha	Kegiatan	Capaian
PPDPI	240 ha	Dem Area PDPI	8.100 ha	PPDPI	550 ha
Dem Area PDPI	1.000 ha	Gernang Banjir dan Kekeringan	9.882 ha	Dem Area PDPI	-
Gernang Banjir dan Kekeringan	1.250 ha			Gernang Banjir dan Kekeringan	-
		<b>2021</b>			

**Capaian Kegiatan Tiga Tahun Terakhir**



## c. Informasi Peramalan OPT

Kegiatan ini menjadi tugas dan fungsi dari Balai Besar Peramalan OPT (BBPOPT). **Peramalan OPT** adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk mendeteksi atau memprediksi populasi/serangan OPT serta kemungkinan penyebaran dan akibat yang ditimbulkan.

Peramalan OPT menjadi komponen penting dalam strategi pengelolaan hama dan penyakit tanaman sebab dengan adanya peramalan dapat memberikan peringatan dini mengenai tingkat dan luasnya serangan.

Tujuan peramalan OPT adalah menyusun saran tindak pengelolaan atau penanggulangan OPT sesuai dengan prinsip dan strategi PHT sehingga populasi/serangan OPT dapat ditekan, tingkat produktivitas tanaman pada taraf tinggi, secara ekonomis menguntungkan dan aman terhadap lingkungan.

Output yang dihasilkan berupa **model kajian**, dengan **target 10 model/layanan**. Realisasi kegiatan tahun 2023 menghasilkan **13 model kajian**, sehingga realisasi fisik tercapai 13%, rincian metode yang dinamakan **Pengembangan Model Teknologi P3OPT** yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Ketahanan Beberapa Varietas Padi terhadap Penyakit Hawar Daun Bakteri dengan Agens Hayati *Paenibacillus polymyxa* dan *Pseudomonas fluorescens* di Daerah Endemik.
2. Kajian Virulensi Virus Tungro dari Tiga Daerah Endemis di Indonesia.
3. Potensi dan Evaluasi Pelepasan *Trichogramma* spp untuk Pengendalian Penggerek Batang pada Berbagai Fase Pertanaman Padi.
4. Kajian Berbagai Varietas Unggul terhadap Serangan Wereng Batang Coklat di Daerah Endemik.
5. Kombinasi Pupuk Organik dan Agens Hayati terhadap Pertumbuhan dan OPT pada Tanaman Padi Sawah di Jawa Barat (Kab. Cirebon)
6. Kombinasi Pupuk Organik dan Agens Hayati terhadap Pertumbuhan dan OPT pada Tanaman Padi Sawah di Jawa Barat (Lahan LPM, Kab. Karawang)
7. Pemodelan Prakiraan Serangan Hawar Daun Bakteri dan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi berdasarkan Interpretasi Citra Satelit.
8. Analisis Ekspresi Gen Penginduksi Auksin dengan Aplikasi Formulasi Biosaka terhadap Pertumbuhan Tanaman Padi.
9. Analisis Ekspresi Gen Ketahanan Tanaman dengan Aplikasi *Pseudomonas fluorescens* terhadap Penyakit Hawar Daun Bakteri
10. Uji Efikasi Ramuan BIYOSO terhadap Hama Tikus.
11. Efektivitas Pestisida Nabati dengan Berbagai Konsentrasi pada Pengendalian Hama dan Produksi Tanaman Jagung

12. Kombinasi Pupuk Organik dan Agens Hayati terhadap Pertumbuhan dan OPT pada Tanaman Jagung di Jawa Barat.
13. Pengendalian Hama Ulat Grayak (*Spodoptera litura* F.) pada Tanaman Kedelai di Daerah Endemik.

Pagu anggaran sebesar **Rp.6,68 Miliar**, dengan capaian realisasi anggaran sebesar **Rp.6,67 Miliar (99,93)**.

## **GERAKAN PENANGANAN DPI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**



“Gerakan Penanganan DPI merupakan stimulant yang kami persiapkan di saat-saat insidental. Kami optimis kegiatan Gernang turut membantu mengamankan dampak DPI, khususnya dalam persiapan menghadapi El Nino pada MK 2023

**Ir. Bambang Pamuji, M.Si.**  
Plt. Direktur Perlindungan Tanaman Pangan

## d. Sertifikasi Produk

Sertifikasi produk tanaman pangan memiliki peranan penting, antara lain:

1. **Kualitas dan Keamanan:** Sertifikasi memastikan bahwa produk tanaman pangan telah memenuhi standar kualitas dan keamanan yang ditetapkan. Ini melibatkan penerapan praktik budidaya yang baik, penggunaan bahan kimia yang aman, dan pemantauan terhadap kontaminan potensial seperti residu pestisida dan logam berat.
2. **Perlindungan Konsumen:** Dengan sertifikasi, konsumen dapat mempercayai bahwa produk tanaman pangan yang mereka beli telah melewati proses pengujian dan pengawasan yang ketat. Hal ini membantu melindungi konsumen dari risiko kesehatan yang mungkin timbul akibat konsumsi produk yang tidak aman.
3. **Keamanan Pangan Global:** Sertifikasi produk tanaman pangan memainkan peran penting dalam perdagangan internasional. Banyak negara memerlukan sertifikasi untuk impor dan ekspor produk tanaman pangan agar memastikan bahwa barang-barang yang diperdagangkan memenuhi standar yang ditetapkan oleh negara tujuan.

Kegiatan ini dilakukan oleh Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman Pangan BPMPT). Pengujian mutu dilakukan terhadap Pestisida, Pupuk, Produk Tanaman Pangan, hortikultura dan perkebunan. Dalam melaksanakan pengujian, laboratorium BPMPT sebagai laboratorium penguji telah menerapkan sistem mutu sesuai standar SNI ISO/IEC 17025: 2017.

Output kegiatan berupa sertifikat laporan hasil pengujian (LHP).

Target kegiatan tahun 2023 sejumlah **2.525** Produk/Sampel, dengan alokasi anggaran sebesar Rp.9,05 Miliar.

Realisasi pengujian sampel pelanggan dan monitoring tahun 2023 mencapai mencapai 100%. Capaian tertinggi pada pengujian logam berat sebesar 268,82% dari target 93 sertifikat LHP.

Rincian realisasi target dan realisasi kegiatan sebagai berikut:

Jenis Pengujian	Target (LHP)	Realisasi (LHP)	Capaian (%)
Mutu Pestisida	1.310	1.351	103,13
Mutu Pupuk	332	372	112,05
Residu Pestisida	560	689	123,04
Aflatoksin	120	116	96,67
Logam Berat	93	250	268,82
Mutu Pangan	110	307	279,09
<b>Jumlah</b>	<b>2.525</b>	<b>3.085</b>	<b>122,18</b>

### Capaian Sertifikasi Produk Tiga Tahun Terakhir



## e. Model Pertanian Modern

Kegiatan Model Pertanian Modern ini merupakan bagian dari kegiatan Balai Besar Peramalan OPT (BBPOPT).

Latar belakang pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- 1) Masih rendahnya produktivitas hasil pertanian.
- 2) Sistem budidaya konvensional.
- 3) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)
- 4) Belum diterapkannya teknologi mekanisasi dan otomatisasi pertanian terintegrasi.
- 5) Penurunan mutu lahan.

Tahun 2023 ini kegiatan Model Pertanian Modern dilaksanakan dengan kegiatan:

### 1) *Disruptive Agricultural Technology (DAT) Padi*

Program Tujuan dari Disruptive Agricultural Technology (DAT) padi ini adalah: (1). Melakukan inovasi teknologi dalam budidaya padi, (2). Meningkatkan produktivitas padi dengan target mencapai 12.000 kg/ha, (3). Melakukan efisiensi biaya produksi dengan B/C ratio > 2,0 4. Model DAT padi ini dapat didesiminasikan dan diaplikasikan secara massal kepada enerative. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Desember 2023 di lahan sawah Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan.

## 2) *Disruptive Agricultural Technology (DAT) Jagung*

Tujuan dari Disruptive Agricultural Technology (DAT) jagung ini adalah: (1). Menerapkan teknologi DAT pada budidaya jagung secara modern, (2). Menyusun teknologi pengendalian OPT Jagung yang ramah lingkungan dan (3). Pemberdayaan dalam usahatani sehingga didapat efisiensi biaya usahatani.

## 3) *Disruptive Agricultural Technology (DAT) Kedelai*

Tujuan dari Disruptive agricultural technology (DAT) kedelai ini adalah: (1). Melakukan inovasi teknologi dalam budidaya kedelai, (2). Meningkatkan produktivitas kedelai dengan target mencapai 2.500 kg/ha, (3). Melakukan efisiensi biaya produksi dengan B/C ratio lebih dari 2,0 dan (4). Model DAT kedelai ini dapat didisiminasikan dan diaplikasikan secara massal kepada masyarakat.

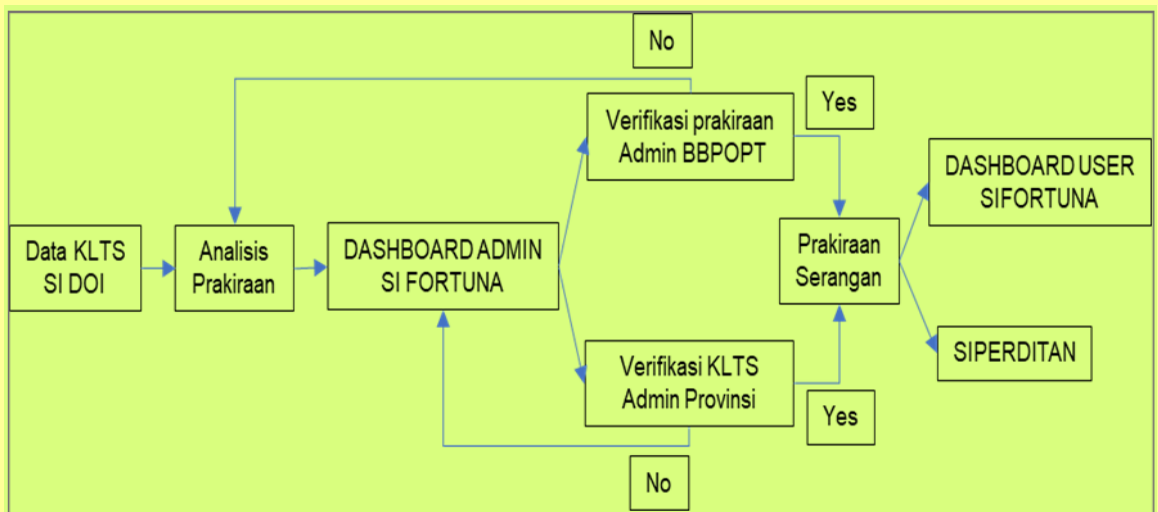
## 4) **Sistem informasi peramalan OPT SI FORTUNA (Sistem Forecasting OPT Nasional)**

Konsep kerja dari aplikasi ini adalah join partisipatif antara Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan sebagai penyedia data OPT nasional, BBPOPT sebagai instansi yang mengeluarkan angka prakiraan OPT, dan BPTPH sebagai pengguna data prakiraan sekaligus verifikator data OPT yang digunakan untuk menyusun angka prakiraan.

## 5) **Belanja Alat Mesin Pertanian**

Belanja alat mesin pertanian yang digunakan sebagai pendukung pertanian modern diantaranya:

- Pompa air
- Mesin tanam kedelai/jagung
- Alat pembuat parit
- Pengukur kadar air
- Power Thresher Multiguna



Gambar 20. Skema Aplikasi Sistem Informasi Peramalan OPT SI FORTUNA

## 4.2.4.2. Capaian Realisasi Anggaran DIPA Tahun 2023

### PAGU DAN REALISASI ANGGARAN DIPA 2023

Rincian Output	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)
1. Areal Pengendalian OPT Tanaman Pangan	Rp.109.135.589.000,-	Rp.108.935.218.737 (99,82%)
2. Areal Penanganan DPI	Rp.3.119.891.000,-	Rp.3.119.337.500 (99,98%)
3. Informasi Peramalan OPT	Rp.6.684.052.000,-	Rp.6.679.543.385 (99,93%)
4. Koordinasi	Rp.23.619.537.000,-	Rp.23.502.257.972 (99,50%)
5. Model Pertanian Modern	Rp.1.544.824.000,-	Rp.1.544.295.588 (99,97%)
6. Sertifikasi Produk	Rp.9.050.000.000,-	Rp.9.032.852.407 (99,81%)
<b>Jumlah Total</b>	<b>Rp.153.153.893.000,-</b>	<b>Rp.152.813.505.589,- (99,78%)</b>

## 4.2.4.3. Permasalahan dan Tindak Lanjut

### Permasalahan

1. Jumlah anggaran yang terbatas dan refocusing yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan
2. Perubahan CPCL menyesuaikan kondisi di lapangan, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak tepat waktu sesuai yang telah ditargetkan.
3. Keterlambatan pengiriman bantuan menyebabkan pelaksanaan kegiatan di lapangan terhambat

### Tindak Lanjut

1. Melaksanakan kegiatan berdasarkan skala prioritas dan menunda kegiatan untuk dilakukan pada tahun anggaran berikutnya
2. Monitoring dan evaluasi yang intensif dan optimal terhadap semua pelaksanaan kegiatan sehingga betul-betul bermanfaat dan tepat sasaran.
3. Mendorong dinas provinsi/kabupaten untuk proaktif terhadap identifikasi kebutuhan yang tepat dalam upaya penanganan DPI di lapangan

## FOTO KEGIATAN PERLINDUNGAN TP TAHUN 2023



Gerakana Penanganan Banjir dengan Pembersihan Saluran Air di Kec. Pujut, Lombok Tengah, NTB



Kegiatan Gerakan Pengendalian PBP di Kab. Klaten, Jawa Tengah



Gerakan Pengendalian OPT Tikus di Cilamaya, Karawang, Jawa Barat



Kegiatan PPHT Kedelai di Kec. Cibitung, Kab. Sukabumi, Jawa Barat



Gerakan pengendalian OPT WBC di Kec. Baros, Serang, Banten



Kegiatan Dem Area PDPI di Kec. Tambang Ulang, Tanah Laut, Kalimantan Selatan





## **4.3. Program Dukungan Manajemen**



### **4.3.1. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Tanaman Pangan**

Kegiatan dukungan manajemen dan teknis lainnya dalam rangka mendukung operasional teknis kegiatan meliputi: operasional satuan kerja (satker); keuangan, perlengkapan, kepegawaian, hubungan masyarakat, pengembangan data statistik, koordinasi perencanaan program dan anggaran, kegiatan umum, monitoring dan evaluasi dan pelaporan program kegiatan.

### **4.3.2. Kegiatan Tahun 2023**

#### **4.3.2.1. Layanan Dukungan Manajemen Internal**

Sebagian besar kegiatan ini bersifat administratif antara lain layanan perkantoran, layanan BMN, layanan hukum dan layanan umum.

- Layanan perkantoran dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari perkantoran, penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran serta pelaksanaan tugas pimpinan.
- Layanan BMN merupakan kegiatan penatausahaan BMN yang terdiri dari pembukuan, inventarisasi dan pelaporan BMN.
- Layanan hukum merupakan kegiatan layanan administrasi penyusunan produk hukum seperti Surat Keputusan, Peraturan-Peraturan, Edaran, dan lainnya.
- Layanan umum merupakan kegiatan pelayanan administrasi perkantoran sehari-hari yang sifatnya umum.

Alokasi dan realisasi kegiatan Layanan Dukungan Manajemen Internal adalah sebagai berikut:

## Layanan Dukungan Manajemen Internal

Target Anggaran : Rp.83.227.645.000,- Realisasi: Rp.81.153.938.390 (97,51%)

Realisasi Fisik 6 Layanan (100%)



97%

1. Layanan Perkantoran  
(3 layanan)  
Pagu: Rp.67.600.145.000,-  
Realisasi: Rp.65.710.220.696,-



99%

2. Layanan BMN (1 layanan)  
Pagu: Rp.1.000.000.000,-  
Realisasi: Rp.995.293.675,-



99%

3. Layanan Hukum (1 layanan)  
Pagu: Rp.464.100.000,-  
Realisasi: Rp.460.297.550,-



98%

4. Layanan Umum (1 layanan)  
Pagu: Rp.14.163.400.000,-  
Realisasi: Rp.13.988.126.469,-

### 4.3.2.2. Layanan Sarana dan Prasarana Internal

Layanan ini berupa layanan pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan kantor seperti laptop, alat pengolah data, alat komunikasi, meja, kursi dan sarana lainnya yang mendukung kelancaran operasional kantor.

Kegiatan terdiri dari layanan sarana internal dan layana prasarana internal.

Alokasi dan realisasi kegiatan Layanan Dukungan Manajemen Internal adalah sebagai berikut:

#### Layanan Sarana Internal

Dari target anggaran sebesar Rp. 7.887.692.000,- terealisasi Rp.7.870.594.200,- (99,78)% dengan realisasi fisik 1 unit (100%)

### 4.3.2.3. Layanan Manajemen Kinerja Internal

Kegiatan merupakan kegiatan rutin kesekretariatan, baik satker pusat maupun daerah dengan jumlah seluruhnya 70 satker.

Kegiatan terdiri dari rincian output Layanan Manajemen Keuangan, Layanan Perencanaan dan Penganggaran serta Layanan Pemantauan dan Evaluasi

Alokasi dan realisasi kegiatan Layanan Manajemen Kinerja Internal adalah sebagai berikut:



# Dokumentasi Kegiatan Tahun 2023



Kordinasi Persiapan Kunker Presiden, Kantor Dinas Pertanian & KP Banyumas  
7,46489, 109,30572, 57,9m, 292°  
29 Des 2023 17:49:13

1. Persiapan Kunker Presiden Gerakan Tanam Padi di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah



Rakor Evaluasi eMoney Bappenas dan SMART, Harris Hotel, Bali  
8,70798, 115,18775, 78,7m, 63°  
16 Mar 2023 14:05:44

2. Rakor Evaluasi Pelaporan Monev SMART dan eMoney Bappenas di Bali, Maret 2023



Rapat Pengamanan Kegiatan Strategis TP  
6,28766, 105,83986, 55,7m, 260°  
11 Des 2023 14:40:50

3. Rapat Koordinasi Pengamanan Kegiatan Strategis Tanaman Pangan 2023



Rapat Kerja Komite II DPD RI dan Kementan  
6,20829, 106,30143, 358°  
29 Nov 2023 10:14:38

4. Rapat Kerja dengan Komisi II DPD RI, 29 November 2023



RAKOR PELAKSANAAN KEG TP 2023-IP400 DAN PERTANIAN PRESISI  
6,56996, 106,84807, 235,1m, 254°  
3 Mei 2023 09:37:51

5. Rakor Kegiatan TP 2023 –IP400 dan Pertanian Presisi, Mei 2023



Pembahasan Temuan BPK PDTT, BR Evaluasi  
6,28694, 106,84007, 60,3m, 339°  
16 Nov 2023 10:05:22

6. Rapat Pembahasan Temuan BPK PDTT, di Ruang Rapat Evaluasi

## V. CAPAIAN PELAKSANAAN ANGGARAN DAN DUKUNGAN SDM

### 5.1. CAPAIAN PELAKSANAAN ANGGARAN

Capaian realisasi anggaran tahun 2023 sebesar **94,58%**, dari jumlah pagu sebesar **Rp.3,41** Triliun, terealisasi sebesar **Rp.3,22** Triliun.

#### 5.1.1. Capaian Realisasi Anggaran per Program

Program yang dilaksanakan Ditjen Tanaman Pangan sebanyak 3 program. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas memiliki pagu paling besar yaitu Rp.2,52 Triliun dengan realisasi anggaran Rp.2,35 Triliun (93,32%). Program ini menaungi empat kegiatan yaitu (1) Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi TP, (2) Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia TP, (3) Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan dan (4) Pengelolaan Perlindungan Tanaman Pangan.

Tabel 7. Capaian Realisasi Anggaran per Program Tahun 2023

Program	Pagu	Realisasi	%
Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	724.151.899.000	710.254.061.813	98,08
Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	2.522.810.586.000	2.354.374.994.674	93,32
Program Dukungan Manajemen	162.280.470.000	159.252.554.017	98,13
<b>Jumlah</b>	<b>3.409.242.955.000</b>	<b>3.223.881.610.504</b>	<b>94,58</b>

#### 5.1.2. Capaian Realisasi Anggaran per Kegiatan

Dari enam kegiatan yang dilaksanakan Ditjen Tanaman Pangan, Kegiatan yang memiliki pagu besar antara lain (1) Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil TP sebesar Rp.677,87 Miliar dengan realisasi sebesar Rp.673,60 Miliar (99,37%), (2) Pengelolaan Sistem Perbenihan TP sebesar Rp.536,32 Miliar dengan realisasi sebesar Rp.528,43 Miliar (98,53%) dan (3) Pengelolaan Produksi Serealia TP sebesar Rp.483,54 Miliar dengan realisasi sebesar Rp.464,22 Miliar (96,00%).

Untuk kegiatan Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil, capaian realisasi terbesar pada output Sarana Pasca Panen Tanaman Pangan sebesar Rp.424,62 Miliar. Untuk kegiatan perbenihan, capaian realisasi terbesar pada output Area Penyaluran Benih Padi dan Jagung sebesar Rp.471,26 Miliar. Sedangkan untuk kegiatan serealia capaian realisasi terbesar pada output Kawasan Padi sebesar Rp.227,14 Miliar.



Tabel 8. Capaian Realisasi Anggaran per Kegiatan Tahun 2023

Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
1761 Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi Tanaman Pangan	414.105.277.000	406.873.580.117	98,25
1762 Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia Tanaman Pangan	1.034.818.890.000	997.701.551.406	96,41
1766 Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen TP	162.280.470.000	159.012.516.073	97,99
4579 Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan	920.732.526.000	796.726.532.171	86,53
4580 Pengelolaan Perlindungan Tanaman Pangan	153.153.893.000	152.756.217.294	99,74
5885 Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	724.151.899.000	711.318.512.084	98,23
<b>Jumlah</b>	<b>3.409.242.955.000</b>	<b>3.224.388.909.145</b>	<b>94,58</b>

### 5.1.3. Capaian Realisasi Anggaran per Klasifikasi Rincian Output (KRO)

Sebanyak 27 KRO yang dilaksanakan pada program kegiatan Ditjen Tanaman Pangan, KRO Sarana Pengembangan Kawasan memiliki kontribusi besar pada capaian realisasi anggaran di setiap kegiatan, karena memiliki output-output utama.

Tabel 9. Capaian Realisasi Anggaran per KRO Tahun 2023

Kode	Uraian	Pagu	Realisasi	%
1761.AEA	Koordinasi	16.342.781.000	16.053.674.639	98,23
1761.AFA	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	230.000.000	227.330.000	98,84
1761.RAI	Sarana Pengembangan Kawasan	397.532.496.000	390.582.804.802	98,25
1762.AEA	Koordinasi	27.561.483.000	25.269.587.485	91,68
1762.AFA	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	300.000.000	299.138.500	99,71
1762.CAI	Sarana Pengembangan Kawasan	5.415.389.000	5.011.060.000	92,53
1762.RAI	Sarana Pengembangan Kawasan	1.001.542.018.000	967.151.509.487	96,57
1766.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	83.227.645.000	81.153.938.390	97,51
1766.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	7.887.692.000	7.870.594.200	99,78
1766.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	71.165.133.000	70.228.021.427	98,68
4579.AEA	Koordinasi	27.042.505.000	26.546.058.961	98,16
4579.AFA	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	646.728.000	646.727.500	100,00
4579.PDC	Sertifikasi Produk	23.560.124.000	22.932.251.317	97,34
4579.QKB	Pemantauan produk	14.808.439.000	14.573.879.669	98,42
4579.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	17.409.350.000	15.733.883.694	90,38
4579.RAI	Sarana Pengembangan Kawasan	827.885.081.000	707.166.276.386	85,42
4579.SDB	Penelitian dan Pengembangan Purwarupa	9.380.299.000	9.367.306.645	99,86
4580.AEA	Koordinasi	23.619.537.000	23.502.257.972	99,50
4580.BMA	Data dan Informasi Publik	6.684.052.000	6.679.543.385	99,93
4580.PDC	Sertifikasi Produk	9.050.000.000	9.032.852.407	99,81
4580.RAI	Sarana Pengembangan Kawasan	112.255.480.000	112.054.556.237	99,82
4580.SDB	Penelitian dan Pengembangan Purwarupa	1.544.824.000	1.544.295.588	99,97
5885.AEA	Koordinasi	37.600.000.000	35.361.688.988	94,05
5885.AFA	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	561.000.000	475.206.777	84,71
5885.BMA	Data dan Informasi Publik	7.970.380.000	7.094.704.894	89,01
5885.PDC	Sertifikasi Produk	5.330.000.000	5.042.002.670	94,60
5885.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	672.690.519.000	662.280.458.484	98,45
<b>Jumlah</b>		<b>3.409.242.955.000</b>	<b>3.223.881.610.504</b>	<b>94,56</b>

### 5.1.4. Capaian Realisasi Anggaran per Provinsi

Satker lingkup Ditjen Tanaman Pangan sejumlah 70 yang tersebar di 34 Provinsi yang mengelola Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan, serta 3 satker pusat.

Provinsi dengan anggaran terbesar antara lain: (1) Jawa Tengah dengan alokasi 85,32 Miliar dan capaian realisasi Rp. 81,31 Miliar (95,31%), (2) Jawa Barat alokasi sebesar Rp.62,19 Miliar dan capaian realisasi Rp.61,08 Miliar (98,22%), (3) Sulawesi Selatan alokasi anggaran sebesar Rp.48,81 Miliar dan realisasi Rp.46,09 Miliar (94,43%).

Tabel 10. Capaian Realisasi Anggaran per Provinsi Tahun 2023

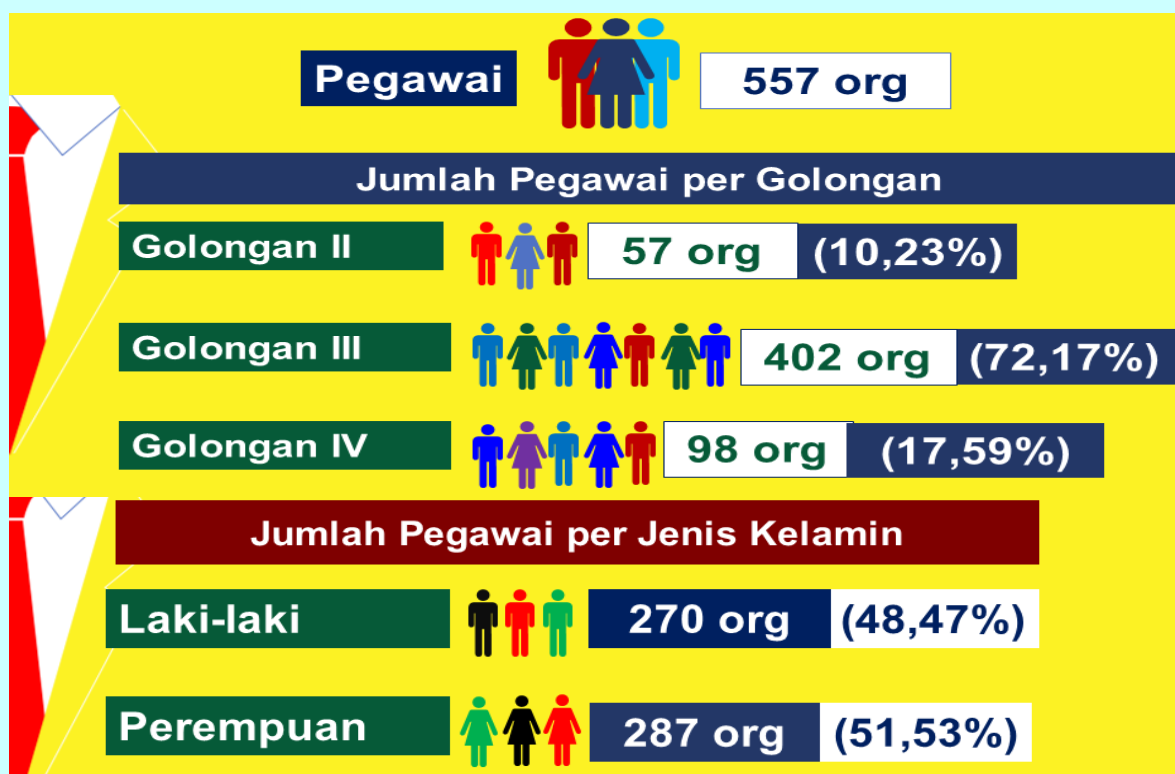
Provinsi	Pagu	Realisasi	%
1. Aceh	19.411.173.000	18.571.402.698	95,67
2. Sumut	21.111.952.000	20.903.556.842	99,01
3. Sumbar	14.281.303.000	13.527.920.575	94,72
3. R i a u	11.557.133.000	11.320.251.580	97,95
4. J a m b i	15.899.395.000	15.785.561.953	99,28
6. Sumsel	26.351.905.000	25.868.944.926	98,17
5. Bengkulu	9.002.040.000	8.855.935.426	98,38
6. Lampung	39.252.309.000	38.777.704.581	98,79
9. Kep. Babel	4.192.547.000	4.035.361.920	96,25
10. Kep. Riau	1.896.777.000	1.772.294.717	93,44
11. DKI Jakarta	113.400.000	112.852.066	99,52
7. Jawa Barat	50.058.042.000	48.549.118.763	96,99
8. Jawa Tengah	83.098.551.000	81.856.245.854	98,51
9. DI Yogyakarta	18.268.737.000	17.912.837.751	98,05
10. Jawa Timur	47.158.643.000	44.974.320.545	95,37
11. Banten	12.901.506.000	12.723.070.120	98,62
12. B a l i	10.867.531.000	10.612.030.260	97,65
13. NTB	9.390.946.000	8.926.529.694	95,05
14. NTT	22.386.420.000	20.068.321.350	89,65
20. Kalbar	11.381.112.000	11.244.080.210	98,80
15. Kalteng	16.132.666.000	15.713.157.581	97,40
16. Kalsel	26.514.690.000	24.494.272.001	92,38
23. Kaltim	7.685.970.000	6.636.330.461	86,34
17. Kaltara	3.658.671.000	2.917.125.974	79,73
18. Sulut	15.178.614.000	10.313.972.300	67,95
19. Sulteng	24.557.613.000	24.428.083.900	99,47
20. Sulsel	46.657.435.000	45.273.072.661	97,03
21. Sultra	19.204.964.000	18.974.801.944	98,80
22. Gorontalo	13.835.675.000	12.294.112.353	88,86
23. Sulbar	9.719.264.000	9.114.070.047	93,77
24. Maluku	9.525.127.000	9.403.493.150	98,72
32. Malut	7.895.147.000	7.634.135.700	96,69
33. Pabar	4.749.942.000	4.746.123.000	99,92
25. Papua	8.540.397.000	6.503.732.110	76,15
35. Pusat	2.725.772.772.000	2.568.652.354.410	94,24
36 UPT Pusat	41.032.586.000	40.891.829.722	99,66
<b>JUMLAH</b>	<b>3.409.242.955.000</b>	<b>3.224.389.009.145</b>	<b>94,58</b>

## 5.2. DUKUNGAN SUMBER DAYA MANUSIA

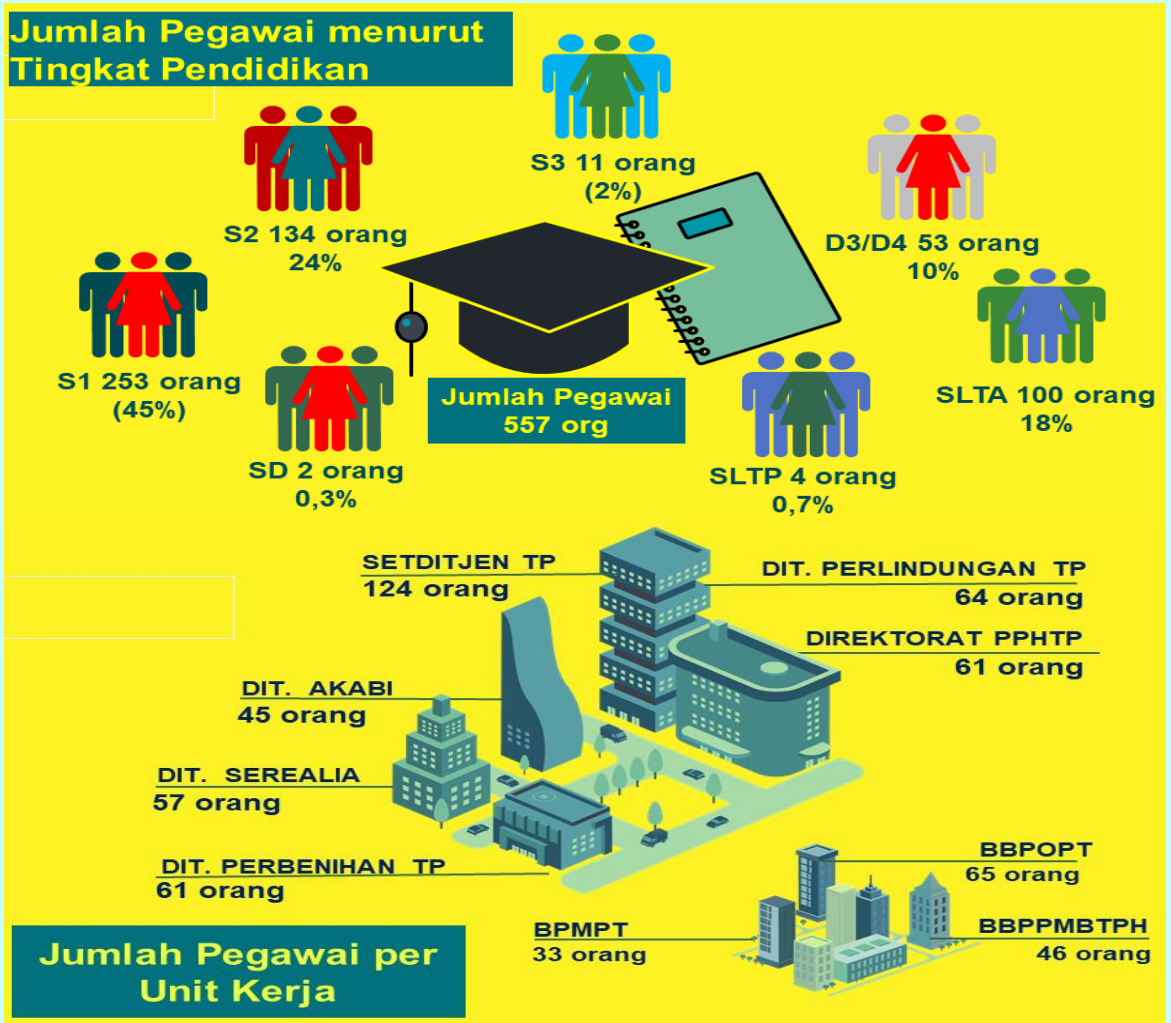
Manajemen sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam suatu organisasi pemerintahan. Hal ini disebabkan karena suatu organisasi tidak dapat berjalan tanpa adanya manusia. Manajemen sumber daya manusia merupakan proses memaksimalkan potensi fisik dan psikis seseorang secara manusiawi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya manajemen sumber daya manusia, maka penggunaan tenaga kerja manusia akan lebih efektif dalam suatu organisasi.

Kekuatan sumber daya manusia Ditjen Tanaman Pangan hingga saat ini menjadi tumpuan dalam pencapaian tujuan kegiatan tanaman pangan yang juga mendukung tercapainya tujuan organisasi Kementerian Pertanian.

Sumber daya manusia Ditjen Tanaman Pangan tersebar sesuai keahlian dan profesionalitasnya pada 10 unit kerja (7 Direktorat, 2 Balai Besar dan 1 Balai). Sampai dengan akhir tahun 2023 jumlah sumber daya manusia pegawai Ditjen Tanaman Pangan sejumlah **557** orang, dengan sebaran sebagai berikut:



Gambar 21. Jumlah Pegawai Ditjen Tanaman Pangan menurut Golongan dan Jenis Kelamin



Gambar 21. Jumlah Pegawai Ditjen Tanaman Pangan menurut Tingkat Pendidikan



## VI. PENUTUP

Laporan Tahunan Ditjen Tanaman Pangan ini disusun berdasarkan hasil kegiatan secara obyektif dan berdasarkan fakta serta informasi yang sebenarnya selama pelaksanaan kegiatan tahun 2023. Laporan Tahunan 2023 ini mencakup laporan kegiatan dan capaiannya, disertai permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

Dengan disusunnya Laporan Tahunan ini diharapkan menjadi bahan koreksi dan pedoman bagi pelaksanaan pencapaian visi dan misi Ditjen Tanaman Pangan, selain itu Laporan Tahunan ini sebagai alat kendali, alat penilai kualitas kinerja dan sebagai media pertanggungjawaban public, sehingga kualitas kinerja Ditjen Tanaman Pangan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Penyusunan Laporan Tahunan ini masih memerlukan penyempurnaan, dan bersifat terbuka untuk diadakan koreksi dan penyesuaian serta perbaikan dimasa mendatang sesuai dengan perkembangan.



# LAMPIRAN





Lampiran 1. Produktivitas Padi 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

No.	Provinsi	Produktivitas (Ton/Ha)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>5,11</b>	<b>5,13</b>	<b>5,23</b>	<b>5,24</b>	<b>5,26</b>
1	Aceh	5,53	5,53	5,50	5,55	5,48
2	Sumatera Utara	5,03	5,25	5,20	5,08	5,14
3	Sumatera Barat	4,76	4,69	4,84	5,05	4,92
4	Riau	3,66	3,76	4,10	4,18	4,04
5	Jambi	4,46	4,56	4,63	4,59	4,47
6	Sumatera Selatan	4,83	4,98	5,14	5,41	5,50
7	Bengkulu	4,60	4,57	4,87	4,93	4,88
8	Lampung	4,66	4,86	5,08	5,19	5,12
9	Kep.Babel	2,86	3,21	3,86	4,07	4,25
10	Kep.Riau	3,23	2,86	3,16	2,82	3,04
11	DKI Jakarta	5,40	4,97	5,80	4,90	5,03
12	Jawa Barat	5,75	5,68	5,68	5,67	5,75
13	Jawa Tengah	5,75	5,69	5,67	5,54	5,52
14	DI Yogyakarta	4,79	4,73	5,18	5,06	5,06
15	Jawa Timur	5,63	5,67	5,60	5,63	5,69
16	Banten	4,84	5,09	5,04	5,30	5,37
17	Bali	6,08	5,85	5,88	6,06	6,04
18	NTB	4,98	4,82	5,14	5,38	5,36
19	NTT	4,08	3,99	4,18	4,13	4,15
20	Kalimantan Barat	2,92	3,03	3,19	3,03	3,08
21	Kalimantan Tengah	3,04	3,20	3,03	3,18	3,31
22	Kalimantan Selatan	3,77	3,97	4,00	3,81	3,94
23	Kalimantan Timur	3,64	3,57	3,69	3,69	3,77
24	Kalimantan Utara	3,24	3,40	3,37	3,55	3,67
25	Sulawesi Utara	4,48	4,03	3,94	4,19	4,22
26	Sulawesi Tengah	4,54	4,45	4,76	4,40	4,59
27	Sulawesi Selatan	5,00	4,82	5,17	5,16	5,08
28	Sulawesi Tenggara	3,93	3,98	4,16	4,05	4,15
29	Gorontalo	4,72	4,68	4,81	5,13	4,98
30	Sulawesi Barat	4,80	5,32	5,21	5,10	4,97
31	Maluku	3,78	3,85	4,12	3,86	3,67
32	Maluku Utara	3,24	4,21	3,60	3,82	3,67
33	Papua Barat	4,16	3,22	4,20	4,39	4,30
34	Papua	4,35	3,15	4,41	3,90	4,06

## Lampiran 2. Luas Panen Padi 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

No.	Provinsi	Luas Panen (Ha)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>10.677.887</b>	<b>10.657.275</b>	<b>10.411.801</b>	<b>10.452.672</b>	<b>10.213.705</b>
1	Aceh	310.012	317.869	297.058	271.750	254.287
2	Sumatera Utara	413.141	388.591	385.405	411.462	406.109
3	Sumatera Barat	311.671	295.664	272.392	271.883	300.565
4	Riau	63.142	64.733	53.062	51.054	51.914
5	Jambi	69.536	84.773	64.412	60.540	61.237
6	Sumatera Selatan	539.317	551.321	496.242	513.378	504.143
7	Bengkulu	64.407	64.137	55.705	57.152	57.877
8	Lampung	464.103	545.149	489.573	518.256	530.108
9	Kep.Babel	17.088	17.841	18.278	15.108	15.285
10	Kep.Riau	356	299	270	179	115
11	DKI Jakarta	623	915	560	477	543
12	Jawa Barat	1.578.836	1.586.889	1.604.109	1.662.404	1.583.656
13	Jawa Tengah	1.678.479	1.666.931	1.696.712	1.688.670	1.642.761
14	DI Yogyakarta	111.477	110.548	107.506	110.927	105.694
15	Jawa Timur	1.702.426	1.754.380	1.747.481	1.693.211	1.698.083
16	Banten	303.732	325.333	318.248	337.241	311.200
17	Bali	95.319	90.981	105.201	112.321	108.514
18	NTB	281.666	273.461	276.212	270.093	287.512
19	NTT	198.867	181.691	174.900	183.092	184.699
20	Kalimantan Barat	290.048	256.575	223.166	241.479	224.069
21	Kalimantan Tengah	146.145	143.275	125.870	108.227	101.580
22	Kalimantan Selatan	356.246	289.836	254.264	214.909	214.284
23	Kalimantan Timur	69.708	73.568	66.269	64.970	57.082
24	Kalimantan Utara	10.295	9.883	8.881	8.604	6.500
25	Sulawesi Utara	62.020	61.828	59.183	58.196	54.563
26	Sulawesi Tengah	186.100	178.067	182.187	168.993	177.699
27	Sulawesi Selatan	1.010.189	976.258	985.158	1.038.084	967.790
28	Sulawesi Tenggara	132.344	133.697	127.517	118.259	113.930
29	Gorontalo	49.010	48.686	48.714	46.823	49.610
30	Sulawesi Barat	62.581	64.826	59.763	69.324	58.607
31	Maluku	25.977	28.668	28.320	23.988	22.637
32	Maluku Utara	11.701	10.302	7.782	6.416	7.709
33	Papua Barat	7.192	7.571	6.415	5.461	5.006
34	Papua Barat Daya					580
35	Papua	54.132	52.728	64.985	49.742	840
36	Papua Selatan					44.808
37	Papua Tengah					2.094
38	Papua Pegunungan					14

### Lampiran 3. Produksi Padi 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

No.	PROVINSI	Produksi (Ton GKG)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>54.604.033</b>	<b>54.649.202</b>	<b>54.415.294</b>	<b>54.748.977</b>	<b>53.980.993</b>
1	Aceh	1.714.438	1.757.313	1.634.640	1.509.456	1.404.235
2	Sumatera Utara	2.078.902	2.040.500	2.004.143	2.088.584	2.087.474
3	Sumatera Barat	1.482.996	1.387.269	1.317.209	1.373.532	1.482.469
4	Riau	230.874	243.685	217.459	213.557	205.973
5	Jambi	309.933	386.413	298.149	277.744	275.941
6	Sumatera Selatan	2.603.396	2.743.060	2.552.443	2.775.069	2.832.774
7	Bengkulu	296.472	292.834	271.117	281.610	286.684
8	Lampung	2.164.089	2.650.290	2.485.453	2.688.160	2.757.898
9	Kep.Babel	48.806	57.324	70.496	61.425	66.469
10	Kep.Riau	1.151	853	855	507	324
11	DKI Jakarta	3.359	4.544	3.249	2.338	2.674
12	Jawa Barat	9.084.957	9.016.773	9.113.573	9.433.723	9.140.039
13	Jawa Tengah	9.655.654	9.489.165	9.618.657	9.356.445	9.084.108
14	DI Yogyakarta	533.477	523.396	556.531	561.700	534.114
15	Jawa Timur	9.580.934	9.944.538	9.789.588	9.526.516	9.710.661
16	Banten	1.470.503	1.655.170	1.603.247	1.788.583	1.686.483
17	Bali	579.321	532.168	618.911	680.602	673.581
18	NTB	1.402.182	1.317.190	1.419.560	1.452.945	1.538.537
19	NTT	811.724	725.024	731.878	756.050	766.810
20	Kalimantan Barat	847.875	778.170	711.898	731.226	700.291
21	Kalimantan Tengah	443.561	457.952	381.190	343.919	330.781
22	Kalimantan Selatan	1.342.862	1.150.307	1.016.314	819.419	875.546
23	Kalimantan Timur	253.818	262.435	244.678	239.425	226.972
24	Kalimantan Utara	33.357	33.574	29.967	30.534	23.602
25	Sulawesi Utara	277.776	248.879	232.885	243.730	238.193
26	Sulawesi Tengah	844.904	792.249	867.013	744.409	821.367
27	Sulawesi Selatan	5.054.167	4.708.465	5.090.637	5.360.169	4.876.386
28	Sulawesi Tenggara	519.707	532.773	530.029	478.958	479.407
29	Gorontalo	231.211	227.627	234.393	240.135	251.432
30	Sulawesi Barat	300.142	345.050	311.072	353.513	291.459
31	Maluku	98.255	110.447	116.804	92.601	79.958
32	Maluku Utara	37.946	43.383	28.051	24.486	26.663
33	Papua Barat	29.944	24.378	26.927	23.964	22.567
34	Papua Barat Daya					2.397
35	Papua	235.340	166.002	286.280	193.943	3.760
36	Papua Selatan					183.628
37	Papua Tengah					9.273
38	Papua Pegunungan					62

Lampiran 4. Produktivitas Jagung 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	Produktivitas Jagung (Ton/Ha)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>5,52</b>	<b>5,58</b>	<b>5,55</b>	<b>5,60</b>	<b>7,86</b>
1	Aceh	5,68	5,72	5,66	5,81	7,72
2	Sumatera Utara	5,96	6,25	6,17	5,98	8,53
3	Sumatera Barat	6,53	6,63	6,50	6,87	8,29
4	Riau	4,57	4,56	3,42	4,44	4,13
5	Jambi	6,04	6,55	6,14	6,60	8,32
6	Sumatera Selatan	6,72	6,98	5,90	6,77	8,70
7	Bengkulu	5,68	5,93	5,76	5,97	8,75
8	Lampung	6,84	7,28	5,74	6,27	8,89
9	Kep.Babel	3,30	3,09	3,36	3,88	6,43
10	Kep.Riau	4,13	5,30	4,19	3,80	6,62
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	7,51	7,63	7,44	7,00	10,11
13	Jawa Tengah	6,03	6,05	6,18	6,08	7,95
14	DI Yogyakarta	5,36	5,15	5,45	5,28	6,79
15	Jawa Timur	5,39	5,02	5,65	5,60	7,94
16	Banten	5,19	5,26	5,63	6,81	9,54
17	Bali	4,53	3,60	3,88	4,85	6,00
18	NTB	6,77	6,78	6,87	6,28	9,51
19	NTT	2,65	2,55	2,64	2,82	3,49
20	Kalimantan Barat	5,09	4,69	4,79	4,96	5,89
21	Kalimantan Tengah	5,23	6,15	5,07	5,06	5,09
22	Kalimantan Selatan	6,05	6,05	5,42	4,91	8,36
23	Kalimantan Timur	6,90	7,22	6,31	5,26	7,92
24	Kalimantan Utara	3,51	3,40	3,32	3,64	6,54
25	Sulawesi Utara	4,55	4,51	4,55	4,58	4,60
26	Sulawesi Tengah	4,00	4,52	4,37	4,66	5,69
27	Sulawesi Selatan	5,59	5,71	5,69	5,27	7,64
28	Sulawesi Tenggara	4,22	4,20	4,24	3,26	4,81
29	Gorontalo	4,92	5,18	4,40	4,95	6,33
30	Sulawesi Barat	5,13	5,26	5,04	5,19	7,05
31	Maluku	3,35	3,38	3,19	3,53	4,13
32	Maluku Utara	3,14	4,42	2,17	4,41	6,38
33	Papua Barat	4,34	4,14	3,82	3,87	5,96
34	Papua Barat Daya					
35	Papua	4,74	4,57	3,62	5,32	6,30
36	Papua Selatan					
37	Papua Tengah					
38	Papua Pegunungan					

Lampiran 5. Luas Panen Jagung 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN JAGUNG (HA)				
		2019	2020*	2021*	2022*	2023*
<b>Indonesia</b>		<b>4.089.482</b>	<b>2.337.866</b>	<b>2.328.060</b>	<b>2.764.366</b>	<b>2.476.091</b>
1	Aceh	42.648	11.581	10.290	12.454	11.728
2	Sumatera Utara	217.985	135.334	153.632	207.757	211.105
3	Sumatera Barat	82.484	65.756	67.159	84.565	79.631
4	Riau	15.509	139	306	217	216
5	Jambi	9.749	1.111	1.666	1.892	781
6	Sumatera Selatan	101.437	35.074	51.691	60.187	46.248
7	Bengkulu	21.172	4.146	5.983	10.417	7.901
8	Lampung	317.833	156.655	172.108	223.860	166.215
9	Kep.Babel	676	29	97	63	23
10	Kep.Riau	32	3	3	2	2
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	130.659	59.431	68.214	95.690	76.901
13	Jawa Tengah	408.139	377.065	340.315	404.493	371.047
14	DI Yogyakarta	45.214	31.381	38.391	42.975	40.056
15	Jawa Timur	924.998	722.182	687.503	817.449	759.061
16	Banten	15.786	2.946	1.376	1.251	1.920
17	Bali	8.368	7.928	10.246	10.317	9.278
18	NTB	263.552	145.563	156.986	196.065	179.030
19	NTT	246.309	107.095	111.362	113.625	101.512
20	Kalimantan Barat	44.463	4.722	8.916	16.371	15.099
21	Kalimantan Tengah	12.051	5.816	6.592	7.459	5.936
22	Kalimantan Selatan	71.958	28.797	23.340	25.343	18.383
23	Kalimantan Timur	12.050	1.989	2.526	3.624	1.868
24	Kalimantan Utara	915	293	75	163	170
25	Sulawesi Utara	212.393	42.344	39.056	34.919	25.262
26	Sulawesi Tengah	82.934	14.648	14.152	22.350	18.003
27	Sulawesi Selatan	309.352	213.792	185.725	196.219	181.801
28	Sulawesi Tenggara	52.019	25.124	19.792	19.675	18.988
29	Gorontalo	291.409	125.415	138.958	140.548	114.356
30	Sulawesi Barat	102.977	2.297	1.575	5.671	5.617
31	Maluku	10.417	4.325	3.813	2.698	2.357
32	Maluku Utara	30.047	927	2.042	1.694	1.613
33	Papua Barat	966	1.341	1.100	1.351	735
34	Papua Barat Daya		-		-	275
35	Papua	2.983	2.618	3.068	3.003	798
36	Papua Selatan					15
37	Papua Tengah					2.093
38	Papua Pegunungan					66

Estimasi per provinsi 2019 berdasarkan Angka Hasil Kesepakatan

\*2020-2023 menggunakan Angka KSA 1 Maret 2024 yang dimulai 2023

Lampiran 6. Produksi Jagung 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	PRODUKSI JAGUNG (TON JPK KA 28%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
	<b>Indonesia</b>	<b>22.586.207</b>	<b>22.920.000</b>	<b>23.042.765</b>	<b>25.182.681</b>	<b>19.985.653</b>
1	Aceh	242.443	369.579	285.253	336.201	89.771
2	Sumatera Utara	1.298.165	1.494.380	1.406.152	1.522.979	1.817.094
3	Sumatera Barat	538.410	687.592	734.696	962.236	669.898
4	Riau	70.954	35.414	18.852	8.156	932
5	Jambi	58.918	60.085	39.322	30.142	6.391
6	Sumatera Selatan	681.326	721.595	730.268	753.700	385.042
7	Bengkulu	120.248	74.486	61.992	111.370	68.206
8	Lampung	2.173.972	2.454.927	2.323.160	2.525.896	1.492.915
9	Kep.Babel	2.230	2.311	1.607	2.818	151
10	Kep.Riau	134	210	146	1.171	14
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	981.204	1.189.994	961.014	981.510	780.770
13	Jawa Tengah	2.459.899	2.911.121	2.989.058	3.667.974	2.941.466
14	DI Yogyakarta	242.458	284.494	309.399	321.916	294.278
15	Jawa Timur	4.990.147	5.193.315	5.710.096	6.608.822	6.487.343
16	Banten	81.877	70.016	39.349	41.447	19.435
17	Bali	37.921	50.836	60.072	88.887	63.445
18	NTB	1.785.537	1.470.121	1.679.311	1.825.519	1.732.880
19	NTT	653.065	623.987	629.979	691.266	354.216
20	Kalimantan Barat	226.214	201.207	166.495	215.979	89.615
21	Kalimantan Tengah	62.967	111.638	84.492	65.110	34.471
22	Kalimantan Selatan	435.063	274.516	200.466	125.876	151.708
23	Kalimantan Timur	83.144	68.814	73.215	56.074	15.189
24	Kalimantan Utara	3.206	1.431	1.656	2.029	1.158
25	Sulawesi Utara	965.577	913.157	738.103	620.880	112.338
26	Sulawesi Tengah	331.764	406.010	337.711	422.713	98.724
27	Sulawesi Selatan	1.730.798	1.665.400	2.054.301	1.833.902	1.387.235
28	Sulawesi Tenggara	219.455	168.054	162.410	129.719	94.031
29	Gorontab	1.433.177	1.066.275	1.006.946	943.915	714.132
30	Sulawesi Barat	528.419	309.181	200.251	137.237	39.361
31	Maluku	34.889	17.099	21.121	37.535	10.366
32	Maluku Utara	94.295	2.847	44	6.000	9.294
33	Papua Barat	4.190	3.143	1.606	1.568	4.479
34	Papua Barat Daya					1.910
35	Papua	14.141	16.767	14.223	102.133	4.638
36	Papua Selatan					94
37	Papua Tengah					12.285
38	Papua Pegunungan					377

Lampiran 7. Produktivitas Kedelai 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS KEDELAI (TON/HA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>1,49</b>	<b>1,60</b>	<b>1,58</b>	<b>1,67</b>	<b>1,67</b>
1	Aceh	1,42	1,41	1,30	1,69	1,65
2	Sumatera Utara	1,53	1,41	1,70	1,67	1,58
3	Sumatera Barat	1,43	1,51	1,39	1,54	1,60
4	Riau	1,53	1,54	1,40	0,86	0,81
5	Jambi	1,38	1,55	1,15	2,00	1,41
6	Sumatera Selatan	1,42	1,50	1,45	1,65	1,48
7	Bengkulu	1,42	1,37	-	1,67	1,56
8	Lampung	1,44	1,44	1,00	1,54	1,52
9	Kep.Babel	1,91	-	-	1,69	-
10	Kep.Riau	1,91	-	-	1,79	1,63
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	1,82	1,90	1,60	1,62	1,40
13	Jawa Tengah	1,76	1,88	1,65	1,87	1,79
14	DI Yogyakarta	0,91	0,86	0,99	1,32	1,29
15	Jawa Timur	1,35	1,37	1,85	1,75	1,67
16	Banten	1,47	1,44	1,68	1,07	1,40
17	Bali	1,27	1,26	1,45	1,77	1,78
18	NTB	1,41	1,49	1,35	1,62	1,68
19	NTT	0,77	0,69	0,69	1,58	1,66
20	Kalimantan Barat	0,98	1,00	0,70	2,57	1,66
21	Kalimantan Tengah	1,43	1,11	0,93	1,71	1,57
22	Kalimantan Selatan	1,20	1,21	1,29	1,70	1,64
23	Kalimantan Timur	1,45	1,37	1,60	1,63	1,62
24	Kalimantan Utara	1,59	0,96	-	1,64	1,52
25	Sulawesi Utara	1,44	1,49	1,50	1,48	1,54
26	Sulawesi Tengah	1,03	1,30	1,80	1,02	1,04
27	Sulawesi Selatan	1,34	1,41	1,78	1,83	1,52
28	Sulawesi Tenggara	1,56	1,49	1,67	1,67	1,56
29	Gorontalo	1,33	0,00	1,41	1,65	1,60
30	Sulawesi Barat	1,78	1,73	0,40	2,29	1,59
31	Maluku	1,48	1,55	1,62	1,49	1,41
32	Maluku Utara	1,55	-	-	1,56	1,54
33	Papua Barat	1,44	1,56	1,64	1,57	1,67
34	Papua Barat Daya					
35	Papua	1,45	1,57	1,60	1,46	1,50
36	Papua Selatan					
37	Papua Tengah					
38	Papua Pegunungan					



Lampiran 8. Luas Panen Kedelai 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN KEDELAI (HA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>285.265</b>	<b>182.072</b>	<b>134.700</b>	<b>180.922</b>	<b>218.736</b>
1	Aceh	544	502	544	1.025	7.020
2	Sumatera Utara	6.642	2.422	949	5.824	10.099
3	Sumatera Barat	2.643	37	6	13	15
4	Riau	604	1.855	684	387	448
5	Jambi	3.670	5.286	3.281	2.843	3.190
6	Sumatera Selatan	10.386	720	229	131	142
7	Bengkulu	285	12	-	4	639
8	Lampung	9.812	1.592	1.405	1.684	4.868
9	Kep.Babel	1	-	3	3	-
10	Kep.Riau	1	-	0	4	3
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	37.393	53.279	18.280	30.046	27.611
13	Jawa Tengah	39.248	23.157	28.431	35.285	45.444
14	DI Yogyakarta	5.417	5.894	6.188	6.922	7.851
15	Jawa Timur	78.937	38.952	42.493	48.150	59.804
16	Banten	1.640	492	1.001	5.566	5.773
17	Bali	1.785	1.209	1.665	2.336	2.905
18	NTB	30.864	22.259	12.398	11.966	18.108
19	NTT	6.654	1.649	1.378	929	1.505
20	Kalimantan Barat	633	64	92	111	65
21	Kalimantan Tengah	88	94	15	11	116
22	Kalimantan Selatan	3.842	1.949	684	7.169	2.396
23	Kalimantan Timur	54	63	62	27	19
24	Kalimantan Utara	3	1	-	9	132
25	Sulawesi Utara	11.060	11.445	2.335	6	5.006
26	Sulawesi Tengah	5.797	2.876	5.125	8.715	8.952
27	Sulawesi Selatan	8.044	2.330	2.572	3.211	2.652
28	Sulawesi Tenggara	833	435	335	6.255	2.269
29	Gorontalo	139	511	361	1.220	1.505
30	Sulawesi Barat	17.916	2.780	3.725	896	41
31	Maluku	11	2	3	24	96
32	Maluku Utara	97	-	-	15	5
33	Papua Barat	66	20	7	11	8
34	Papua Barat Daya					
35	Papua	153	188	450	125	50
36	Papua Selatan					
37	Papua Tengah					
38	Papua Pegunungan					

Lampiran 9. Produksi Kedelai 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	PRODUKSI KEDELAI (TON BK)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>424.189</b>	<b>290.784</b>	<b>212.863</b>	<b>301.518</b>	<b>349.099</b>
1	Aceh	772	706	706	1.726	11.604
2	Sumatera Utara	10.148	3.423	1.613	9.712	15.993
3	Sumatera Barat	3.776	56	8	20	23
4	Riau	925	2.854	957	334	364
5	Jambi	5.077	8.201	3.767	5.695	4.512
6	Sumatera Selatan	14.782	1.083	332	216	210
7	Bengkulu	403	16	-	6	999
8	Lampung	14.176	2.287	1.403	2.595	7.412
9	Kep.Babel	2	-	-	5	-
10	Kep.Riau	2	-	-	8	5
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	67.967	101.177	29.183	48.781	38.546
13	Jawa Tengah	69.269	43.530	46.860	65.911	81.315
14	DI Yogyakarta	4.908	5.048	6.111	9.118	10.103
15	Jawa Timur	106.694	53.283	78.521	84.319	100.006
16	Banten	2.416	710	1.686	5.941	8.073
17	Bali	2.260	1.529	2.420	4.137	5.158
18	NTB	43.527	33.226	16.718	19.430	30.494
19	NTT	5.104	1.142	947	1.470	2.503
20	Kalimantan Barat	623	64	64	285	109
21	Kalimantan Tengah	126	104	14	18	181
22	Kalimantan Selatan	4.629	2.348	880	12.186	3.929
23	Kalimantan Timur	79	85	99	44	31
24	Kalimantan Utara	5	1	-	15	200
25	Sulawesi Utara	15.874	17.090	3.500	9	7.729
26	Sulawesi Tengah	5.970	3.752	9.212	8.893	9.317
27	Sulawesi Selatan	10.773	3.288	4.578	5.888	4.025
28	Sulawesi Tenggara	1.301	650	559	10.433	3.549
29	Gorontalo	185	1	508	2.015	2.412
30	Sulawesi Barat	31.933	4.799	1.480	2.053	65
31	Maluku	17	3	5	35	135
32	Maluku Utara	151	-	-	24	8
33	Papua Barat	94	31	12	18	13
34	Papua Barat Daya					
35	Papua	221	295	718	183	75
36	Papua Selatan					
37	Papua Tengah					
38	Papua Pegunungan					

Lampiran 10. Produktivitas Kacang Tanah 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS KACANG TANAH (TON/HA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>1,26</b>	<b>1,29</b>	<b>1,29</b>	<b>1,34</b>	<b>1,31</b>
1	Aceh	1,34	1,29	1,49	1,47	1,40
2	Sumatera Utara	1,12	1,09	1,31	1,41	1,26
3	Sumatera Barat	1,74	1,70	1,39	1,70	1,26
4	Riau	0,98	0,98	1,06	1,01	1,04
5	Jambi	1,55	1,54	1,14	1,58	1,61
6	Sumatera Selatan	2,02	1,82	1,59	1,39	1,38
7	Bengkulu	1,35	1,36	1,56	1,34	1,34
8	Lampung	1,40	1,34	1,39	1,32	1,33
9	Kep.Babel	1,24	1,21	0,87	0,86	1,05
10	Kep.Riau	1,04	1,03	1,35	1,33	1,16
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	1,50	1,52	1,40	1,63	1,62
13	Jawa Tengah	1,40	1,41	1,39	1,46	1,44
14	DI Yogyakarta	1,01	1,00	1,24	1,21	1,13
15	Jawa Timur	1,25	1,30	1,36	1,32	1,29
16	Banten	1,14	1,19	1,34	1,17	1,15
17	Bali	1,57	1,51	0,54	1,09	1,11
18	NTB	1,66	1,72	1,34	1,81	1,78
19	NTT	0,96	0,96	0,85	0,85	1,00
20	Kalimantan Barat	1,09	1,09	1,15	1,96	1,08
21	Kalimantan Tengah	1,25	1,11	1,25	1,18	1,34
22	Kalimantan Selatan	0,98	0,95	1,07	1,29	1,29
23	Kalimantan Timur	1,17	1,07	1,26	1,24	1,20
24	Kalimantan Utara	0,82	0,80	0,98	1,29	1,29
25	Sulawesi Utara	1,46	1,41	1,41	1,38	1,39
26	Sulawesi Tengah	1,04	1,02	1,24	1,21	1,24
27	Sulawesi Selatan	1,25	1,29	1,31	1,35	1,17
28	Sulawesi Tenggara	0,84	0,82	0,60	0,78	0,78
29	Gorontalo	1,18	1,10	0,91	0,83	1,02
30	Sulawesi Barat	1,12	1,08	1,11	1,09	0,98
31	Maluku	1,03	1,03	1,04	0,97	1,30
32	Maluku Utara	1,43	1,23	-	1,06	1,34
33	Papua Barat	0,86	0,91	1,28	1,31	1,35
	Papua Barat Daya					-
34	Papua	1,06	1,14	2,15	1,46	
33	Papua Selatan					
33	Papua Tengah					-
33	Papua Pegunungan					-

Lampiran 11. Luas Panen Kacang Tanah 5 Tahun Terakhir (2019-2022)

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN KACANG TANAH (HA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>332.883</b>	<b>#####</b>	<b>301.878</b>	<b>283.498</b>	<b>267.319</b>
1	Aceh	1.874	2.036	2.038	1.100	1.314
2	Sumatera Utara	3.893	4.249	3.819	4.093	5.842
3	Sumatera Barat	2.957	2.767	2.756	2.285	2.305
4	Riau	550	565	585	438	403
5	Jambi	943	909	1.026	1.615	908
6	Sumatera Selatan	3.098	1.218	1.205	1.016	983
7	Bengkulu	1.058	744	58	1.100	1.222
8	Lampung	2.522	2.786	2.429	1.626	1.319
9	Kep.Babel	165	176	179	212	213
10	Kep.Riau	57	61	51	41	70
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	26.862	26.634	23.775	24.724	19.426
13	Jawa Tengah	54.229	59.729	47.918	40.840	40.600
14	DI Yogyakarta	63.145	59.932	64.305	56.555	61.138
15	Jawa Timur	104.808	95.954	84.742	91.595	85.210
16	Banten	3.242	2.787	2.951	2.789	2.087
17	Bali	2.521	4.713	4.492	4.303	3.993
18	NTB	17.908	19.344	22.603	14.912	14.896
19	NTT	15.205	9.761	11.944	15.508	7.649
20	Kalimantan Barat	598	690	479	363	370
21	Kalimantan Tengah	212	268	253	212	167
22	Kalimantan Selatan	4.230	3.011	2.499	1.580	1.648
23	Kalimantan Timur	649	556	584	352	326
24	Kalimantan Utara	128	97	97	81	59
25	Sulawesi Utara	1.221	1.844	1.751	1.124	1.067
26	Sulawesi Tengah	1.936	1.948	2.279	1.580	1.475
27	Sulawesi Selatan	11.773	14.306	11.185	9.654	8.968
28	Sulawesi Tenggara	3.911	4.139	3.984	2.592	2.246
29	Gorontalo	95	144	143	121	183
30	Sulawesi Barat	216	209	248	274	280
31	Maluku	1.047	1.172	621	178	604
32	Maluku Utara	831	43	-	361	227
33	Papua Barat	427	256	92	27	124
34	Papua Barat Daya					-
35	Papua	571	1.287	790	249	-
36	Papua Selatan					-
37	Papua Tengah					-
38	Papua Pegunungan					-

Lampiran 12. Produksi Kacang Tanah 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	PRODUKSI KACANG TANAH (TON BK)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>420.099</b>	<b>418.414</b>	<b>390.465</b>	<b>379.928</b>	<b>350.017</b>
1	Aceh	2.511	2.635	3.034	1.616	1.835
2	Sumatera Utara	4.357	4.622	4.987	5.771	7.355
3	Sumatera Barat	5.158	4.713	3.830	3.881	2.915
4	Riau	542	553	622	441	418
5	Jambi	1.465	1.396	1.171	2.556	1.460
6	Sumatera Selatan	6.265	2.222	1.916	1.414	1.357
7	Bengkulu	1.432	1.012	90	1.476	1.638
8	Lampung	3.531	3.735	3.369	2.154	1.750
9	Kep.Babel	204	213	156	182	222
10	Kep.Riau	60	63	68	55	81
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	40.417	40.390	33.297	40.292	31.544
13	Jawa Tengah	75.817	84.405	66.739	59.603	58.650
14	DI Yogyakarta	63.881	59.889	79.568	68.385	68.905
15	Jawa Timur	131.161	125.140	115.195	120.692	110.331
16	Banten	3.693	3.307	3.968	3.264	2.403
17	Bali	3.965	7.100	2.417	4.681	4.429
18	NTB	29.789	33.368	30.365	26.936	26.539
19	NTT	14.577	9.323	10.141	13.128	7.681
20	Kalimantan Barat	655	754	549	713	400
21	Kalimantan Tengah	264	299	317	249	223
22	Kalimantan Selatan	4.138	2.846	2.687	2.045	2.123
23	Kalimantan Timur	759	597	738	436	392
24	Kalimantan Utara	106	78	95	104	76
25	Sulawesi Utara	1.781	2.597	2.477	1.554	1.484
26	Sulawesi Tengah	2.008	1.983	2.814	1.919	1.831
27	Sulawesi Selatan	14.684	18.451	14.609	13.012	10.515
28	Sulawesi Tenggara	3.288	3.382	2.379	2.015	1.745
29	Gorontalo	112	158	131	101	187
30	Sulawesi Barat	242	226	276	300	274
31	Maluku	1.075	1.206	645	172	786
32	Maluku Utara	1.188	53	-	383	304
33	Papua Barat	367	232	118	35	166
34	Papua Barat Daya					-
35	Papua	607	1.468	1.695	363	
36	Papua Selatan					
37	Papua Tengah					
38	Papua Pegunungan					

Lampiran 13. Produktivitas Kacang Hijau 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS KACANG HIJAU (TON/HA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>1,08</b>	<b>1,20</b>	<b>1,08</b>	<b>1,21</b>	<b>1,14</b>
1	Aceh	0,57	0,62	1,11	1,14	1,01
2	Sumatera Utara	0,15	0,14	0,98	1,49	1,03
3	Sumatera Barat	0,22	0,26	0,97	1,17	0,96
4	Riau	0,57	0,69	0,97	1,03	1,58
5	Jambi	0,06	0,06	0,94	1,02	1,03
6	Sumatera Selatan	1,31	1,26	1,80	0,82	0,61
7	Bengkulu	0,82	0,85	1,14	1,17	1,03
8	Lampung	0,90	0,87	1,28	1,45	0,93
9	Kep.Babel	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	0,08	0,09	1,01	1,21	1,10
13	Jawa Tengah	1,25	1,51	1,01	1,18	1,16
14	DI Yogyakarta	0,32	0,20	0,90	0,94	0,98
15	Jawa Timur	0,68	0,75	1,27	1,31	1,22
16	Banten	0,06	0,26	1,38	1,10	0,97
17	Bali	0,31	0,31	1,42	0,81	0,97
18	NTB	1,07	1,07	1,28	1,43	1,28
19	NTT	2,25	2,27	0,84	0,84	0,65
20	Kalimantan Barat	0,66	0,71	0,93	0,97	0,90
21	Kalimantan Tengah	0,48	0,87	0,95	0,99	1,89
22	Kalimantan Selatan	0,02	0,04	1,22	1,25	1,07
23	Kalimantan Timur	0,51	0,41	1,16	1,33	0,98
24	Kalimantan Utara	0,09	0,12	1,95	1,08	1,69
25	Sulawesi Utara	0,98	0,72	1,17	1,15	1,74
26	Sulawesi Tengah	0,16	0,17	0,95	0,95	0,92
27	Sulawesi Selatan	0,55	0,62	1,09	1,10	1,24
28	Sulawesi Tenggara	0,12	0,11	1,09	1,00	0,85
29	Gorontalo	-	-	0,27	0,73	1,19
30	Sulawesi Barat	0,11	0,11	1,01	1,02	0,72
31	Maluku	0,09	0,06	1,18	1,25	0,76
32	Maluku Utara	-	-	-	0,51	1,35
33	Papua Barat	0,25	0,36	1,79	-	-
34	Papua Barat Daya					-
35	Papua	0,01	0,01	1,06	1,08	
36	Papua Selatan					
37	Papua Tengah					
38	Papua Pegunungan					

Lampiran 14. Luas Panen Kacang Hijau 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN KACANG HIJAU (HA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>181.465</b>	<b>185.079</b>	<b>183.729</b>	<b>109.677</b>	<b>145.410</b>
1	Aceh	619	568	345	223	351
2	Sumatera Utara	2.243	1.336	1.212	1.084	2.165
3	Sumatera Barat	237	337	351	280	261
4	Riau	245	169	151	53	80
5	Jambi	158	95	42	50	66
6	Sumatera Selatan	353	569	586	282	240
7	Bengkulu	230	155	15	186	200
8	Lampung	1.328	1.076	1.275	822	479
9	Kep.Babel	3	-	-	0	0
10	Kep.Riau	-	0	-	-	0
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	5.977	7.373	5.573	5.343	4.276
13	Jawa Tengah	93.678	93.015	99.826	33.419	68.566
14	DI Yogyakarta	320	662	569	716	505
15	Jawa Timur	38.690	37.956	32.339	33.635	40.941
16	Banten	938	262	290	774	185
17	Bali	304	264	358	188	54
18	NTB	7.836	15.800	18.360	15.085	11.642
19	NTT	15.326	11.718	12.882	13.332	9.869
20	Kalimantan Barat	1.151	664	330	471	57
21	Kalimantan Tengah	17	25	11	20	9
22	Kalimantan Selatan	228	296	116	64	35
23	Kalimantan Timur	187	107	136	49	17
24	Kalimantan Utara	17	20	8	6	5
25	Sulawesi Utara	275	151	179	121	95
26	Sulawesi Tengah	444	479	557	246	307
27	Sulawesi Selatan	8.932	9.976	7.107	2.470	4.125
28	Sulawesi Tenggara	590	536	341	237	371
29	Gorontalo	40	12	15	17	8
30	Sulawesi Barat	265	529	410	363	342
31	Maluku	478	596	142	4	138
32	Maluku Utara	122	-	-	104	20
33	Papua Barat	62	17	2	-	0
34	Papua Barat Daya					-
35	Papua	172	318	203	32	
36	Papua Selatan					
37	Papua Tengah					
38	Papua Pegunungan					

Lampiran 15. Produksi Kacang Hijau 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	PRODUKSI KACANG HIJAU (TON BK)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>195.839</b>	<b>222.629</b>	<b>198.057</b>	<b>132.539</b>	<b>166.089</b>
1	Aceh	355	354	383	255	354
2	Sumatera Utara	334	188	1.186	1.623	2.237
3	Sumatera Barat	53	88	339	330	251
4	Riau	140	116	147	54	127
5	Jambi	10	5	40	52	68
6	Sumatera Selatan	461	717	1.058	224	146
7	Bengkulu	188	131	17	215	206
8	Lampung	1.189	941	1.636	1.187	443
9	Kep.Babel	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	498	649	5.653	6.517	4.688
13	Jawa Tengah	116.858	140.243	100.631	39.299	79.277
14	DI Yogyakarta	101	135	514	673	495
15	Jawa Timur	26.464	28.382	41.049	44.129	49.962
16	Banten	58	69	400	586	180
17	Bali	95	83	510	153	52
18	NTB	8.355	16.915	23.424	21.593	14.847
19	NTT	34.415	26.563	10.805	11.234	6.377
20	Kalimantan Barat	757	470	306	457	51
21	Kalimantan Tengah	8	22	11	20	17
22	Kalimantan Selatan	4	10	141	80	37
23	Kalimantan Timur	95	44	157	64	17
24	Kalimantan Utara	2	2	16	7	9
25	Sulawesi Utara	269	108	209	140	166
26	Sulawesi Tengah	70	83	529	233	282
27	Sulawesi Selatan	4.902	6.151	7.718	2.699	5.099
28	Sulawesi Tenggara	69	57	373	236	314
29	Gorontalo	-	-	4	13	9
30	Sulawesi Barat	28	61	415	368	245
31	Maluku	42	33	167	5	105
32	Maluku Utara	-	-	-	59	27
33	Papua Barat	16	6	3	-	-
34	Papua Barat Daya					-
35	Papua	1	2	216	35	
36	Papua Selatan					
37	Papua Tengah					
38	Papua Pegunungan					



Lampiran 16. Produktivitas Ubi Kayu 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS UBI KAYU (TON/HA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>26,02</b>	<b>25,02</b>	<b>24,92</b>	<b>27,22</b>	<b>27,11</b>
1	Aceh	38,85	37,42	38,20	25,22	36,40
2	Sumatera Utara	40,26	40,15	40,43	42,42	39,22
3	Sumatera Barat	46,51	42,13	42,13	48,30	41,36
4	Riau	33,99	30,25	29,38	27,65	25,57
5	Jambi	37,03	31,64	32,61	36,10	33,37
6	Sumatera Selatan	30,64	37,45	37,32	43,42	40,29
7	Bengkulu	28,31	27,60	30,49	26,50	25,94
8	Lampung	27,19	25,26	25,33	28,54	27,56
9	Kep.Babel	32,12	30,81	30,72	19,28	22,46
10	Kep.Riau	32,76	31,92	32,36	36,79	33,82
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	30,51	28,16	28,16	27,71	27,67
13	Jawa Tengah	28,24	29,93	29,31	29,27	30,00
14	DI Yogyakarta	16,75	16,20	16,24	20,41	23,10
15	Jawa Timur	21,84	20,13	20,32	23,78	22,27
16	Banten	22,63	22,52	22,32	23,75	27,97
17	Bali	21,28	16,11	17,45	17,99	13,36
18	NTB	27,39	23,94	24,64	19,82	25,72
19	NTT	12,24	12,63	12,78	13,84	15,57
20	Kalimantan Barat	29,32	29,35	28,70	28,47	26,69
21	Kalimantan Tengah	29,50	26,77	27,09	29,59	29,40
22	Kalimantan Selatan	32,62	32,36	33,46	34,30	33,87
23	Kalimantan Timur	29,09	27,23	27,21	31,79	29,73
24	Kalimantan Utara	29,09	24,32	24,46	25,34	28,51
25	Sulawesi Utara	26,08	22,63	24,83	27,99	17,14
26	Sulawesi Tengah	26,83	28,39	28,29	26,22	24,37
27	Sulawesi Selatan	29,93	26,69	26,87	29,48	32,03
28	Sulawesi Tenggara	26,10	24,04	24,38	27,80	25,90
29	Gorontalo	28,30	20,20	23,81	21,59	22,56
30	Sulawesi Barat	24,66	23,32	23,19	22,94	23,63
31	Maluku	24,10	22,31	22,13	27,80	28,58
32	Maluku Utara	28,91	28,45	-	37,09	32,31
33	Papua Barat	16,70	13,29	14,07	22,31	20,07
34	Papua Barat Daya					
35	Papua	18,37	6,30	6,12	37,86	-
36	Papua Selatan					-
37	Papua Tengah					-
38	Papua Pegunungan					-

Lampiran 17. Luas Panen Ubi Kayu 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN UBI KAYU (HA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
	<b>Indonesia</b>	<b>628.305</b>	<b>650.287</b>	<b>631.161</b>	<b>549.226</b>	<b>618.270</b>
1	Aceh	1.052	1.190	1.260	1.009	991
2	Sumatera Utara	30.473	27.217	26.344	20.677	28.039
3	Sumatera Barat	3.903	3.641	3.462	3.190	3.191
4	Riau	4.167	4.123	3.425	2.485	2.260
5	Jambi	1.822	1.842	1.525	1.272	1.640
6	Sumatera Selatan	4.364	4.221	6.668	7.014	5.143
7	Bengkulu	1.029	997	83	187	992
8	Lampung	200.025	230.451	222.746	208.192	262.270
9	Kep.Babel	3.192	4.862	3.156	2.535	2.151
10	Kep.Riau	506	558	401	512	473
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	51.759	46.511	46.142	37.280	42.968
13	Jawa Tengah	102.141	108.859	97.677	84.671	88.739
14	DI Yogyakarta	45.429	46.845	46.678	39.797	46.422
15	Jawa Timur	86.486	77.124	79.678	60.222	65.235
16	Banten	2.445	2.390	2.297	2.203	1.939
17	Bali	1.538	5.514	6.060	6.582	5.700
18	NTB	2.191	2.130	2.647	1.975	1.284
19	NTT	43.660	40.276	40.437	34.398	27.155
20	Kalimantan Barat	8.353	7.558	8.186	5.450	5.638
21	Kalimantan Tengah	2.780	2.212	2.195	2.198	1.639
22	Kalimantan Selatan	1.541	1.639	1.262	1.043	947
23	Kalimantan Timur	2.044	1.961	1.914	1.817	1.532
24	Kalimantan Utara	1.363	1.169	1.008	953	1.141
25	Sulawesi Utara	2.570	2.645	2.338	1.632	1.734
26	Sulawesi Tengah	1.480	1.544	1.670	1.461	1.140
27	Sulawesi Selatan	9.437	9.236	10.899	9.272	10.296
28	Sulawesi Tenggara	5.969	6.376	5.222	5.196	4.067
29	Gorontalo	105	53	102	81	127
30	Sulawesi Barat	735	1.178	1.049	1.197	913
31	Maluku	3.039	3.144	2.647	2.246	1.825
32	Maluku Utara	1.055	50	-	131	354
33	Papua Barat	966	730	294	388	326
34	Papua Barat Daya					-
35	Papua	686	2.044	1.692	1.960	-
36	Papua Selatan					-
37	Papua Tengah					-
38	Papua Pegunungan					-

Lampiran 18. Produksi Ubi Kayu 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	PRODUKSI UBI KAYU (TON BK)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>16.350.370</b>	<b>16.271.022</b>	<b>15.730.971</b>	<b>14.951.350</b>	<b>16.764.227</b>
1	Aceh	40.880	44.535	48.129	25.440	36.087
2	Sumatera Utara	1.226.979	1.092.745	1.065.047	877.185	1.099.641
3	Sumatera Barat	181.524	153.389	145.847	154.100	131.981
4	Riau	141.646	124.703	100.623	68.717	57.786
5	Jambi	67.474	58.282	49.714	45.931	54.739
6	Sumatera Selatan	133.715	158.039	248.867	304.542	207.205
7	Bengkulu	29.133	27.513	2.530	5.186	25.730
8	Lampung	5.438.850	5.820.831	5.643.185	5.941.823	7.227.672
9	Kep.Babel	102.542	149.816	96.957	48.879	48.315
10	Kep.Riau	16.573	17.823	12.976	18.830	16.007
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	1.579.185	1.309.557	1.299.196	1.033.087	1.188.760
13	Jawa Tengah	2.884.726	3.257.955	2.863.289	2.478.470	2.662.480
14	DI Yogyakarta	761.032	758.748	758.185	812.293	1.072.518
15	Jawa Timur	1.888.803	1.552.634	1.618.905	1.432.116	1.452.965
16	Banten	55.329	53.820	51.273	52.324	54.238
17	Bali	32.724	88.835	105.753	118.387	76.147
18	NTB	60.015	50.992	65.201	39.147	33.019
19	NTT	534.468	508.729	516.662	475.923	422.902
20	Kalimantan Barat	244.928	221.872	234.953	155.144	150.490
21	Kalimantan Tengah	81.994	59.219	59.451	65.033	48.167
22	Kalimantan Selatan	50.267	53.034	42.221	35.787	32.074
23	Kalimantan Timur	59.453	53.377	52.072	57.756	45.544
24	Kalimantan Utara	39.661	28.419	24.663	24.142	32.548
25	Sulawesi Utara	67.013	59.838	58.061	45.663	29.712
26	Sulawesi Tengah	39.704	43.840	47.246	38.298	27.785
27	Sulawesi Selatan	282.414	246.486	292.849	273.353	329.801
28	Sulawesi Tenggara	155.774	153.296	127.301	144.430	105.346
29	Gorontalo	2.960	1.070	2.429	1.742	2.870
30	Sulawesi Barat	18.118	27.467	24.332	27.454	21.564
31	Maluku	73.248	70.150	58.575	62.450	52.154
32	Maluku Utara	30.492	1.423	-	4.863	11.436
33	Papua Barat	16.138	9.701	4.132	8.665	6.548
34	Papua Barat Daya					-
35	Papua	12.609	12.881	10.346	74.189	-
36	Papua Selatan					
37	Papua Tengah					
38	Papua Pegunungan					

Lampiran 19. Produktivitas Ubi Jalar 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS UBI JALAR (TON/HA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>19,14</b>	<b>21,12</b>	<b>21,03</b>	<b>21,59</b>	<b>21,59</b>
1	Aceh	17,04	17,97	18,32	15,09	21,43
2	Sumatera Utara	16,13	17,72	17,73	18,23	18,23
3	Sumatera Barat	28,28	32,47	32,43	34,91	33,98
4	Riau	16,59	11,84	12,31	11,50	11,50
5	Jambi	36,70	44,83	45,88	23,10	23,10
6	Sumatera Selatan	18,61	20,43	20,13	25,43	25,87
7	Bengkulu	16,49	18,87	18,85	16,22	20,47
8	Lampung	18,77	19,89	20,38	17,09	27,56
9	Kep.Babel	8,43	8,45	9,38	7,96	8,20
10	Kep.Riau	8,69	11,15	11,13	14,60	15,58
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	20,40	22,19	22,43	18,36	19,39
13	Jawa Tengah	22,54	26,82	26,18	26,90	25,61
14	DI Yogyakarta	15,61	16,72	15,96	17,04	15,81
15	Jawa Timur	24,91	28,37	28,48	30,18	31,89
16	Banten	12,29	14,62	14,43	16,48	14,02
17	Bali	11,02	13,10	12,97	12,87	14,62
18	NTB	19,45	17,24	18,07	18,61	11,70
19	NTT	6,66	7,60	7,90	8,13	7,34
20	Kalimantan Barat	16,51	20,48	20,58	20,44	17,48
21	Kalimantan Tengah	13,51	12,16	12,25	11,51	13,74
22	Kalimantan Selatan	23,31	20,71	25,06	17,14	20,25
23	Kalimantan Timur	13,91	14,80	15,36	16,30	18,47
24	Kalimantan Utara	9,01	9,81	8,87	15,14	15,15
25	Sulawesi Utara	13,81	17,98	14,75	12,41	9,25
26	Sulawesi Tengah	15,48	17,23	17,00	15,45	18,71
27	Sulawesi Selatan	20,57	23,03	22,53	25,50	21,45
28	Sulawesi Tenggara	11,40	11,65	12,30	12,22	11,44
29	Gorontalo	16,92	15,86	17,85	14,13	14,35
30	Sulawesi Barat	12,52	15,32	15,47	13,31	16,59
31	Maluku	14,55	15,70	17,34	13,30	19,80
32	Maluku Utara	15,85	15,77	-	10,28	10,21
33	Papua Barat	11,14	11,89	11,66	15,56	15,21
34	Papua Barat Daya					-
35	Papua	11,46	5,73	6,05	40,00	-
36	Papua Selatan					-
37	Papua Tengah					-
38	Papua Pegunungan					-

Lampiran 20. Luas Panen Ubi Jalar 5 Tahun Terakhir (2018-2022)

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN UBI JALAR (HA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>79.205</b>	<b>75.947</b>	<b>67.705</b>	<b>69.974</b>	<b>67.478</b>
1	Aceh	352	388	359	342	336
2	Sumatera Utara	5.751	5.273	4.431	4.780	5.081
3	Sumatera Barat	4.089	4.053	3.609	3.506	3.835
4	Riau	483	369	363	343	294
5	Jambi	1.689	1.469	1.103	1.215	1.118
6	Sumatera Selatan	901	923	1.121	980	1.123
7	Bengkulu	1.208	510	49	347	1.184
8	Lampung	1.768	1.863	1.571	1.427	1.074
9	Kep.Babel	227	222	198	192	252
10	Kep.Riau	165	135	85	106	141
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	21.076	20.078	17.929	16.729	19.961
13	Jawa Tengah	5.854	6.014	5.027	5.330	4.264
14	DI Yogyakarta	241	162	130	149	220
15	Jawa Timur	9.941	9.882	9.918	9.523	10.473
16	Banten	922	845	879	836	850
17	Bali	869	1.592	1.278	1.428	1.296
18	NTB	1.009	869	600	705	520
19	NTT	5.564	4.267	5.388	5.782	5.028
20	Kalimantan Barat	1.436	1.212	1.117	1.042	1.041
21	Kalimantan Tengah	539	510	527	487	380
22	Kalimantan Selatan	766	578	596	548	427
23	Kalimantan Timur	931	781	796	814	623
24	Kalimantan Utara	177	135	177	143	64
25	Sulawesi Utara	1.927	2.276	1.481	1.468	1.479
26	Sulawesi Tengah	1.052	1.396	1.166	1.215	801
27	Sulawesi Selatan	3.944	2.903	2.199	2.352	2.766
28	Sulawesi Tenggara	1.593	1.521	1.339	1.383	949
29	Gorontalo	36	27	30	31	33
30	Sulawesi Barat	413	332	355	401	429
31	Maluku	1.606	1.590	958	1.275	956
32	Maluku Utara	503	34	-	120	172
33	Papua Barat	1.030	769	255	617	308
34	Papua Barat Daya	-	-	-	-	-
35	Papua	1.145	2.971	2.675	4.360	-
36	Papua Selatan	-	-	-	-	-
37	Papua Tengah	-	-	-	-	-
38	Papua Pegunungan	-	-	-	-	-

Lampiran 21. Produksi Ubi Jalar 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	PROVINSI	PRODUKSI UBI JALAR (TON UB)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Indonesia</b>		<b>2.019</b>	<b>5.454</b>	<b>5.776</b>	<b>1.511.041</b>	<b>1.430.341</b>
1	Aceh	5.993	6.971	6.577	5.169	7.207
2	Sumatera Utara	92.785	93.455	78.546	87.137	92.617
3	Sumatera Barat	115.629	131.594	117.036	122.389	130.296
4	Riau	8.021	4.372	4.468	3.940	3.378
5	Jambi	61.984	65.861	50.623	28.066	25.817
6	Sumatera Selatan	16.774	18.848	22.564	24.926	29.054
7	Bengkulu	19.920	9.629	914	5.626	24.234
8	Lampung	33.191	37.048	32.030	24.386	29.589
9	Kep.Babel	1.913	1.878	1.858	1.528	2.062
10	Kep.Riau	1.430	1.500	941	1.546	2.202
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	429.900	445.440	402.162	307.223	387.061
13	Jawa Tengah	131.973	161.289	131.572	143.383	109.194
14	DI Yogyakarta	3.753	2.710	2.068	2.547	3.474
15	Jawa Timur	247.612	280.390	282.499	287.372	333.953
16	Banten	11.339	12.355	12.688	13.771	11.916
17	Bali	9.569	20.858	16.579	18.385	18.942
18	NTB	19.615	14.989	10.835	13.124	6.086
19	NTT	37.078	32.419	42.551	46.994	36.908
20	Kalimantan Barat	23.704	24.814	22.995	21.288	18.186
21	Kalimantan Tengah	7.281	6.199	6.463	5.609	5.220
22	Kalimantan Selatan	17.847	11.964	14.920	9.388	8.645
23	Kalimantan Timur	12.950	11.559	12.221	13.269	11.511
24	Kalimantan Utara	1.591	1.320	1.568	2.165	967
25	Sulawesi Utara	26.602	40.908	21.851	18.217	13.691
26	Sulawesi Tengah	16.281	24.060	19.816	18.771	14.988
27	Sulawesi Selatan	81.127	66.867	49.535	59.965	59.321
28	Sulawesi Tenggara	18.162	17.719	16.477	16.902	10.864
29	Gorontalo	606	428	535	438	474
30	Sulawesi Barat	5.169	5.080	5.485	5.338	7.116
31	Maluku	23.375	24.953	16.603	16.960	18.932
32	Maluku Utara	7.974	536	-	1.229	1.755
33	Papua Barat	11.472	9.150	2.969	9.595	4.684
34	Papua Barat Daya					-
35	Papua	13.119	17.022	16.194	174.395	
36	Papua Selatan					
37	Papua Tengah					
38	Papua Pegunungan					

Lampiran 22. Realisasi Kegiatan Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan 2023

1. Penyaluran Alsin Pascapanen dan Pengolahan Hasil 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

NO.	JENIS ALSINTAN	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
A	Alat Mesin Pasca Panen	11.157	5.179	7.572	4.609	3.108
1	Combine Harvester Kecil	100	141	25	0	10
2	Combine Harvester Sedang	130	180	58	5	5
3	Combine Harvester Besar	611	311	12	403	1.169
4	Corn Combine Harvester Sedang	0	35	0	0	0
5	Corn Combine Harvester Besar	325	35	10	0	0
6	Combine Harvester Multifungsi	66	169	212	7	0
7	Power Thresher	3.616	1.681	2.866	1.448	709
8	Corn Sheller	3.087	1.060	1.854	1.224	354
9	Corn Sheller Mobile	0	405	420	172	83
10	Power Thresher Multiguna/Kedelai	2.759	334	1.515	741	517
11	Power Thresher Multiguna Mobile	0	713	357	352	137
12	Vertical Dryer Padi Kap 6 Ton	243	10	4	1	0
13	Vertical Dryer Padi Kap. 10 Ton	0	15	47	17	8
14	Vertical Dryer Padi Kap. 10 Ton stainless	0	0	0	30	27
15	Vertical Dryer Padi Kap. 30 Ton	0	0	0	18	5
16	Vertical Dryer Jagung 6 Ton	18	-	-	0	0
17	Vertical Dryer Jagung 10 Ton	0	2	3	1	0
18	Dryer UV	0	20	59	0	0
19	Dryer Mobile	0	1	-	32	10
20	RMU	72	35	57	17	15
21	RMU Pneumatic	0	3	-	3	0
22	Packing grading	100	13	3	52	0
23	Color Sorter	3	6	15	3	5
24	Husker dan Polisher	27	10	55	60	0
25	Sarana Unit Pengolahan Porang	0	0	-	2	0
26	Sarana Unit Pengolahan Sorgum	0	0	-	5	1
27	Sarana Sortasi Biji Kedelai	0	0	-	6	0
28	Sarana Pengolahan Tongkol Jagung	0	0	-	1	0
29	Hammer Mill	0	0	-	3	42
30	Slicer	0	0	-	2	0
31	Penyosoh Sorgum	0	0	-	2	0
32	Polisher N120	0	0	-	1	0
33	Mesin Sangrai	0	0	-	1	0
34	Flat Bed Dryer	0	0	-	-	3
35	Rice Milling Plant (RMP)	0	0	-	-	2
36	Sarana Pencetak Merek	0	0	-	-	2
37	Sarana Perbengkelan Pasca panen	0	0	-	-	1
38	Gudang Tanaman Pangan	0	0	-	-	2
39	Gudang Beras Kapasitas Kecil	0	0	-	-	1
B	Alat Pengolahan Hasil	100	121	141	151	171
1	UPH Jagung	45	41	53	59	43
2	UPH Kedelai	55	49	40	42	32
3	UPH Tanaman Pangan Lainnya	0	31	48	50	96

## 2. Realisasi Penyaluran Sarana Pasca Panen Tanaman Pangan Tahun 2023

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	ACEH	755.110.000	605.124.000	80,14	Unit	12	12	100
2	SUMATERA UTARA	585.960.000	570.682.901	97,39	Unit	9	9	100
3	RIAU	558.862.000	529.905.050	94,82	Unit	14	14	100
4	JAMBI	265.648.000	264.350.000	99,51	Unit	8	8	100
5	SUMATERA SELATAN	810.298.000	734.170.000	90,60	Unit	14	14	100
6	BENGKULU	137.205.000	132.740.000	96,75	Unit	4	4	100
7	LAMPUNG	659.376.000	508.967.000	77,19	Unit	12	12	100
8	KEP. BANGKA BELITUNG	208.822.000	200.832.000	96,17	Unit	3	3	100
9	JAWA BARAT	837.156.000	836.652.000	99,94	Unit	24	24	100
10	JAWA TENGAH	862.441.000	800.231.698	92,79	Unit	16	16	100
11	DI YOGYAKARTA	193.266.000	187.800.000	97,17	Unit	8	8	100
12	JAWA TIMUR	1.048.400.000	870.957.650	83,07	Unit	30	30	100
13	BANTEN	343.245.000	321.157.500	93,57	Unit	15	15	100
14	BALI	167.181.000	159.673.500	95,51	Unit	7	7	100
15	NUSA TENGGARA BARAT	503.281.000	457.270.000	90,86	Unit	11	11	100
16	NUSA TENGGARA TIMUR	678.240.000	676.923.500	99,81	Unit	12	12	100
17	KALIMANTAN BARAT	550.013.000	527.952.000	95,99	Unit	13	13	100
18	KALIMANTAN TENGAH	699.978.000	477.128.000	68,16	Unit	11	11	100
19	KALIMANTAN SELATAN	762.375.000	599.154.000	78,59	Unit	13	13	100
20	KALIMANTAN TIMUR	133.506.000	122.650.000	91,87	Unit	3	3	100
21	KALIMANTAN UTARA	189.638.000	187.857.500	99,06	Unit	6	6	100
22	SULAWESI UTARA	581.847.000	574.773.400	98,78	Unit	15	15	100
23	SULAWESI TENGAH	634.958.000	605.900.000	95,42	Unit	9	9	100
24	SULAWESI SELATAN	1.301.378.000	1.296.700.000	99,64	Unit	29	29	100
25	SULAWESI TENGGARA	810.443.000	810.439.000	100,00	Unit	13	13	100
26	GORONTALO	828.000.000	705.700.000	85,23	Unit	20	20	100
27	SULAWESI BARAT	312.789.000	310.000.000	99,11	Unit	7	7	100
28	MALUKU	577.054.000	557.353.000	96,59	Unit	9	9	100
29	MALUKU UTARA	380.054.000	369.491.000	97,22	Unit	9	9	100
30	PAPUA	502.793.000	483.105.260	96,08	Unit	11	11	100
31	PUSAT	638.711.202.000	630.437.109.881	98,70	Unit	2741	2741	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>655.590.519.000</b>	<b>645.922.749.840</b>	<b>98,53</b>		<b>3.108</b>	<b>3.108</b>	<b>100,00</b>



## 3. Realisasi Penyaluran Sarana Pengolahan Hasil Tanaman Pangan Tahun 2023

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	ACEH	650.000.000	647.422.180	99,60	Unit	5	5	100
2	SUMATERA UTARA	520.000.000	514.785.924	99,00	Unit	4	4	100
3	SUMATERA BARAT	130.000.000	129.942.950	99,96	Unit	1	1	100
4	RIAU	650.000.000	635.600.000	97,78	Unit	5	5	100
5	JAMBI	780.000.000	773.603.700	99,18	Unit	6	6	100
6	SUMATERA SELATAN	650.000.000	639.415.000	98,37	Unit	5	5	100
7	BENGKULU	390.000.000	388.839.255	99,70	Unit	3	3	100
8	LAMPUNG	520.000.000	518.134.475	99,64	Unit	4	4	100
9	KEP. BANGKA BELITUNG	130.000.000	128.943.500	99,19	Unit	1	1	100
10	KEP. RIAU	130.000.000	126.700.000	97,46	Unit	1	1	100
11	JAWA BARAT	780.000.000	765.217.000	98,10	Unit	6	6	100
12	JAWA TENGAH	780.000.000	772.332.750	99,02	Unit	6	6	100
13	DI YOGYAKARTA	520.000.000	514.112.240	98,87	Unit	4	4	100
14	JAWA TIMUR	390.000.000	372.100.000	95,41	Unit	3	3	100
15	BANTEN	520.000.000	516.070.870	99,24	Unit	4	4	100
16	BALI	130.000.000	129.600.000	99,69	Unit	1	1	100
17	NUSA TENGGARA BARAT	650.000.000	646.290.000	99,43	Unit	5	5	100
18	NUSA TENGGARA TIMUR	650.000.000	649.751.000	99,96	Unit	5	5	100
19	KALIMANTAN BARAT	260.000.000	259.784.000	99,92	Unit	2	2	100
20	KALIMANTAN TENGAH	130.000.000	127.965.000	98,43	Unit	1	1	100
21	KALIMANTAN SELATAN	390.000.000	388.850.000	99,71	Unit	3	3	100
22	KALIMANTAN UTARA	130.000.000	119.180.750	91,68	Unit	1	1	100
23	SULAWESI UTARA	650.000.000	612.069.900	94,16	Unit	5	5	100
24	SULAWESI TENGAH	520.000.000	519.280.400	99,86	Unit	4	4	100
25	SULAWESI SELATAN	1.950.000.000	1.927.250.000	98,83	Unit	15	15	100
26	SULAWESI TENGGARA	520.000.000	517.000.000	99,42	Unit	4	4	100
27	GORONTALO	130.000.000	-	-	Unit	1	1	100
28	SULAWESI BARAT	130.000.000	129.950.000	99,96	Unit	1	1	100
29	MALUKU	520.000.000	518.714.000	99,75	Unit	4	4	100
30	MALUKU UTARA	260.000.000	258.807.700	99,54	Unit	2	2	100
31	PAPUA BARAT	130.000.000	130.000.000	100,00	Unit	1	1	100
32	PAPUA	260.000.000	259.346.050	99,75	Unit	2	2	100
33	PUSAT	2.150.000.000	1.720.650.000	80,03	Unit	56	56	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>17.100.000.000</b>	<b>16.357.708.644</b>	<b>95,66</b>		<b>171</b>	<b>171</b>	<b>100,00</b>

## Lampiran 23. Realisasi Kegiatan Pengelolaan Budidaya Tanaman Akabi

### 1. Kawasan Kedelai

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu	Realisasi	%
1	Aceh	4.235	4.235	100	7.541.181.888	6.742.120.000	89,40
	Sumatera Utara	13.902	13.923	100,15	24.755.020.216	23.698.361.000	95,73
	Riau	571	571	100	1.016.768.562	980.740.375	96,46
	Bengkulu	1.190	1.190	100	2.119.009.787	1.989.817.500	93,90
	Jawa Barat	27.451	27.451	100	48.881.460.217	45.555.676.300	93,20
	Jawa Tengah	44.233	44.233	100	78.764.840.253	71.892.977.350	91,28
	DI Yogyakarta	932	932	100	1.659.594.220	1.551.802.200	93,50
	Jawa Timur	43.246	43.246	100	77.007.308.606	70.192.298.750	91,15
	Banten	4.342	4.342	100	7.731.714.701	7.369.059.200	95,31
	Nusa Tenggara Barat	8.220	8.220	100	14.637.193.654	13.778.684.950	94,13
	Nusa Tenggara Timur	8.085	8.085	100	14.396.801.787	14.168.937.875	98,42
	Sulawesi Utara	5.000	5.000	100	8.903.402.466	8.818.650.000	99,05
	Sulawesi Tengah	2.000	2.000	100	3.561.360.986	3.210.375.000	90,14
	Gorontalo	2.316	2.316	100	4.124.056.022	4.085.741.700	99,07
	Maluku	1.000	1.000	100	1.780.680.493	1.765.250.000	99,13
	Maluku Utara	1.435	1.435	100	2.555.276.508	2.684.095.750	105,04
	Papua	70	70	100	124.647.635	66.500.000	53,35
	<b>TP Pusat</b>	<b>168.228</b>	<b>168.249</b>	<b>100,01</b>	<b>299.560.318.001</b>	<b>278.551.087.950</b>	<b>93</b>
	Aceh	4.000	4.000	100	7.340.000.000	7.068.900.000	96
	Jambi	2.451	2.451	100	4.447.585.000	4.322.442.500	97
	Sumatera Selatan	717	717	100	1.279.845.000	1.188.952.870	93
	Lampung	5.000	4.999	99,98	8.571.074.000	8.558.978.200	100
	Jawa Tengah	20.000	20.000	100	32.330.576.000	32.243.129.300	100
	DI Yogyakarta	5.000	5.000	100	8.398.762.000	8.376.665.000	100
	Bali	2.247	2.247	100	4.010.895.000	3.951.911.250	99
	Kalimantan Selatan	1.000	1.000	100	1.835.000.000	1.810.946.000	99
	Sulawesi Tengah	7.000	7.000	100	12.614.500.000	12.401.950.000	98
	Sulawesi Selatan	2.620	2.620	100	4.767.700.000	4.492.760.000	94
	Sulawesi Tenggara	3.000	3.000	100	5.505.000.000	5.500.500.000	100
	Gorontalo	2.000	2.000	100	3.417.840.000	4.597.745.000	135
	Sulawesi Barat	622	622	100	1.133.620.000	1.045.580.000	92
	<b>TP Provinsi</b>	<b>55.657</b>	<b>55.656</b>	<b>100</b>	<b>95.652.397.000</b>	<b>95.560.460.120</b>	<b>100</b>
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>223.885</b>	<b>223.905</b>	<b>100,01</b>	<b>395.212.715.001</b>	<b>374.111.548.070</b>	<b>94,66</b>

### 2. Kawasan Kacang Tanah

Provinsi	Keuangan (Rp.)			Fisik		
	Pagu	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
1. Jawa Barat	470.668.750	470.267.500	99,91	150	150	100
2. Jawa Timur	147.200.000	147.600.000	100,27	50	50	100
<b>Jumlah</b>	<b>617.868.750</b>	<b>617.867.500</b>	<b>100,00</b>	<b>200</b>	<b>200</b>	<b>100,00</b>

### 3. Kawasan Kacang Hijau

Provinsi	Keuangan (Rp.)			Fisik		
	Pagu	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
1. Jawa Barat	71.119.400	71.500.000	100,54	110	110	100
2. DI Yogyakarta	82.110.580	81.280.000	98,99	127	127	100
3. Jawa Timur	84.050.200	84.500.000	100,54	130	130	100
4. Sulawesi Selatan	271.375.000	268.895.000	99,09	200	200	100
<b>Jumlah</b>	<b>508.655.180</b>	<b>506.175.000</b>	<b>99,51</b>	<b>567</b>	<b>567</b>	<b>100,00</b>

### 4. Kawasan Aneka Umbi

Provinsi	Keuangan (Rp.)			Fisik		
	Pagu	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
<b>I. Ubi Kayu</b>	<b>105.000.000</b>	<b>105.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
1. Lampung	105.000.000	105.000.000	100,00	50	50	100
<b>II. Ubi Jalar</b>	<b>1.056.758.750</b>	<b>1.055.807.500</b>	<b>99,91</b>	<b>250</b>	<b>250</b>	<b>100</b>
1. Jawa Tengah	981.758.750	981.057.500	99,93	225	225	100
2. Papua	75.000.000	74.750.000	99,67	25	25	100
<b>Jumlah</b>	<b>1.161.758.750</b>	<b>1.160.807.500</b>	<b>99,92</b>	<b>300</b>	<b>300</b>	<b>100,00</b>

### 5. Kawasan Aneka Umbi Lainnya (Talas)

Provinsi	Keuangan (Rp.)			Fisik		
	Pagu	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
1. Jawa Barat	10.500.000	9.800.000	93,33	5	5	100
2. Jawa Tengah	10.500.000	10.480.000	99,81	5	5	100
2. Banten	10.500.000	10.500.000	100,00	5	5	100
<b>Jumlah</b>	<b>31.500.000</b>	<b>30.780.000</b>	<b>97,71</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>

## Lampiran 24. Realisasi Kegiatan Pengelolaan Budidaya Tanaman Serealia-Padi

### 1. Padi Biofortifikasi

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	ACEH	318.700.000	-	-	Ha	200	200	100
2	SUMATERA UTARA	3.187.000.000	3.095.900.000	97,14	Ha	2.000	2.000	100
3	SUMATERA BARAT	2.390.250.000	2.337.900.000	97,81	Ha	1.500	1.500	100
4	RIAU	1.233.369.000	1.210.044.000	98,11	Ha	774	774	100
5	JAMBI	1.593.500.000	1.569.000.000	98,46	Ha	1.000	1.000	100
6	SUMATERA SELATAN	1.602.350.000	1.588.057.000	99,11	Ha	1.000	1.000	100
7	BENGKULU	1.593.500.000	1.507.012.000	94,57	Ha	1.000	1.000	100
8	LAMPUNG	3.585.375.000	3.385.307.500	94,42	Ha	2.250	2.250	100
9	KEP. BANGKA BELITUNG	1.195.125.000	1.187.250.000	99,34	Ha	750	750	100
10	KEP. RIAU	149.789.000	145.892.500	97,40	Ha	94	94	100
11	JAWA BARAT	6.692.700.000	6.023.416.830	90,00	Ha	4.200	4.200	100
12	JAWA TENGAH	5.108.761.000	4.359.500.000	85,33	Ha	3.206	3.206	100
13	DI YOGYAKARTA	796.750.000	703.416.900	88,29	Ha	500	500	100
14	JAWA TIMUR	3.983.750.000	2.855.209.500	71,67	Ha	2.500	2.250	90
15	BANTEN	1.832.525.000	1.774.105.000	96,81	Ha	1.150	1.150	100
16	BALI	796.750.000	784.687.500	98,49	Ha	500	500	100
17	NUSA TENGGARA TIMUR	7.967.500.000	7.643.550.000	95,93	Ha	5.000	5.000	100
18	KALIMANTAN BARAT	1.593.500.000	1.569.375.000	98,49	Ha	1.000	1.000	100
19	KALIMANTAN TENGAH	1.593.500.000	1.559.500.000	97,87	Ha	1.000	1.000	100
20	KALIMANTAN SELATAN	1.593.500.000	1.568.025.000	98,40	Ha	1.000	1.000	100
21	KALIMANTAN TIMUR	1.593.500.000	1.331.100.000	83,53	Ha	1.000	836	83,6
22	KALIMANTAN UTARA	159.350.000	156.890.000	98,46	Ha	100	100	100
23	SULAWESI UTARA	1.593.500.000	-	-	Ha	1.000	-	0
24	SULAWESI TENGAH	1.593.500.000	1.555.200.000	97,60	Ha	1.000	1.000	100
25	SULAWESI SELATAN	7.967.500.000	7.829.145.000	98,26	Ha	5.000	5.000	100
26	SULAWESI TENGGARA	1.593.500.000	1.576.000.000	98,90	Ha	1.000	1.000	100
27	GORONTALO	1.593.499.000	592.056.000	37,15	Ha	1.000	1.000	100
28	SULAWESI BARAT	1.593.500.000	1.112.045.000	69,79	Ha	1.000	700	70
29	MALUKU	1.593.500.000	1.593.375.000	99,99	Ha	1.000	1.000	100
30	MALUKU UTARA	1.593.500.000	1.371.525.000	86,07	Ha	1.000	1.000	100
31	PAPUA BARAT	796.750.000	796.750.000	100,00	Ha	500	500	100
32	PAPUA	1.912.200.000	-	-	Ha	1.200	1.200	100
33	PUSAT	156.114.336.000	150.868.863.742	96,64	Ha	104.576	103.600	99
	<b>JUMLAH</b>	<b>228.506.329.000</b>	<b>213.650.098.472</b>	<b>93,50</b>		<b>150.000</b>	<b>147.310</b>	<b>98,21</b>

## 2. Padi Lahan Kering

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1	Sumatera Utara	2.227	2.227	100			
2	Jambi	1.500	1.500	100			
3	Riau	300	300	100	522.000	491.325	94,1
4	Sumatera Selatan	300	300	100	522.000	470.850	90,2
5	Bengkulu	300	300	100	522.000	493.610	94,6
6	Lampung	300	300	100	522.000	471.720	90,4
7	Kep. Babel	100	100	100	174.000	174.000	100,0
8	Jawa Barat	6.754	6.754	100	870.000	762.290	-
9	Jawa Tengah	2.669	2.669	100	870.000	774.188	-
10	DI Yogyakarta	300	300	100	522.000	458.604	87,9
11	Jawa Timur	750	750	100	870.000	794.971	91,4
12	Banten	2.700	2.700	100	522.000	472.200	-
13	Nusa Tenggara Barat	1.500	1.500	100			
14	Kalimantan Barat	200	200	100	348.000	346.796	99,7
15	Kalimantan Selatan	300	300	100	522.000	509.190	97,5
16	Sulawesi Utara	300	-	-	522.000	-	-
17	Sulawesi Tengah	450	450	100	783.000	781.641	99,8
18	Sulawesi Selatan	1.500	1.500	100			
19	Sulawesi Tenggara	200	200	100	348.000	348.000	100,0
<b>Jumlah</b>		<b>22.650</b>	<b>22.350</b>	<b>99</b>	<b>37.338.000</b>	<b>35.235.324</b>	<b>94,4</b>

## 3. Padi Rawa

No	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1	Jambi	1.000	1.000	100			
2	Riau	400	400	100	818.000	816.120	100
3	Sumatera Selatan	9.000	9.000	100	6.135.000	5.825.200	94,95
4	Lampung	5.927	5.927	100	3.067.500	2.836.425	92,47
5	Jawa Tengah	773	773	100			
6	Kalimantan Barat	2.500	2.500	100			
7	Kalimantan Selatan	4.000	4.000	100	4.090.000	4.050.560	99,04
8	Kalimantan Timur	1.500	1.500	100			
9	Sulawesi Selatan	2.000	2.000	100	2.045.000	1.774.250	86,76
10	Papua	800	800	100			
<b>Jumlah</b>		<b>27.900</b>	<b>27.900</b>	<b>100</b>	<b>55.465.500</b>	<b>54.467.841</b>	<b>98,20</b>

## 4. Padi-Optimalisasi Peningkatan IP

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1	Sumatera Utara	1,372	1,372	100	-	-	-
2	Lampung	515	515	100	-	-	-
3	Jawa Barat	3,127	3,127	100	-	-	-
4	Jawa Tengah	13,364	13,364	100	-	-	-
5	Jawa Timur	5,632	5,632	100	-	-	-
7	Banten	5,660	5,660	100	-	-	-
8	Sulawesi Selatan	3,080	3,080	100	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>32,750</b>	<b>32,750</b>	<b>100</b>	<b>59,999,225</b>	<b>59,930,323</b>	<b>99.89</b>

## 5. Padi Ramah Lingkungan

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1	Sumatera Selatan	2,000	2,000	100	-	-	-
2	Lampung	350	350	100	-	-	-
3	Jawa Barat	5,120	5,120	100	-	-	-
4	Jawa Timur	1,000	1,000	100	-	-	-
5	Banten	3,400	3,400	100	-	-	-
6	Bali	1,628	1,628	100	-	-	-
7	Sulawesi Tengah	1,500	1,500	100	-	-	-
8	Sulawesi Tenggara	1,000	1,000	100	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16,000</b>	<b>15,998</b>	<b>100</b>	<b>52,178,000</b>	<b>52,137,475</b>	<b>99.92</b>

## 6. Padi SAHAJA (Salibu-Hazton-Jajar Legowo)

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1	Jawa Barat	409	409	100	-	-	-
2	Banten	267	267	100	-	-	-
3	Kalimantan Barat	209	209	100	-	-	-
4	Sulawesi Selatan	115	115	100	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1,000</b>	<b>1,000</b>	<b>100</b>	<b>2,300,800</b>	<b>2,228,671</b>	<b>96.87</b>

## 7. Padi Bioremediasi

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1	Sumatera Utara	1,000	1,000	100	-	-	-
2	Sumatera Selatan	2,000	2,000	100	-	-	-
3	Lampung	1,725	1,725	100	-	-	-
4	Jawa Barat	6,150	6,150	100	-	-	-
5	Jawa Tengah	8,500	8,500	100			
6	Jawa Timur	8,125	8,125	100			
7	Banten	1,500	1,500	100			
8	Nusa Tenggara Barat	2,000	2,000	100			
9	Kalimantan Barat	1,000	1,000	100			
<b>Jumlah</b>		<b>32,000</b>	<b>32,000</b>	<b>100</b>	<b>40,953,200</b>	<b>40,927,324</b>	<b>99.94</b>

## 8. Padi Biopresisi

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1	Lampung	1.500	1.500	100	-	-	-
2	Jawa Barat	2.000	2.000	100	-	-	-
3	Jawa Tengah	2.000	2.000	100	-	-	-
4	Jawa Timur	3.000	3.000	100	-	-	-
5	DI Yogyakarta	1.000	1.000	100			
6	Kalimantan Selatan	2.000	2.000	100			
7	Sulawesi Selatan	2.500	2.500	100			
<b>Jumlah</b>		<b>14.000</b>	<b>14.000</b>	<b>100</b>	<b>20.424.400</b>	<b>20.379.050</b>	<b>99,78</b>

## 9. Padi Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Hasil

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1	Sumatera Selatan	1.401	1.401	100	-	-	-
2	Jawa Barat	1.000	1.000	100	-	-	-
3	Jawa Tengah	2.099	2.099	100	-	-	-
4	Jawa Timur	3.000	3.000	100	-	-	-
5	DI Yogyakarta	500	500	100			
<b>Jumlah</b>		<b>8.000</b>	<b>8.000</b>	<b>100</b>	<b>13.208.200</b>	<b>13.197.528</b>	<b>99,92</b>

## 10. Kegiatan Padi Optimalisasi Anggaran Percepatan Peningkatan Produksi Padi

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1	Lampung	19.602	19.602	100	-	-	-
2	Jawa Barat	23.200	23.200	100	-	-	-
3	Jawa Tengah	27.258	27.258	100	-	-	-
4	Jawa Timur	34.230	34.230	100	-	-	-
5	Sulawesi Selatan	9.709	9.709	100			
<b>Jumlah</b>		<b>100.000</b>	<b>113.999</b>	<b>114</b>	<b>143.320.000</b>	<b>143.298.993</b>	<b>99,99</b>

## 11. Budidaya Padi Intensif Hara Berimbang

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1	Jawa Barat	1.000	1.000	100	-	-	-
2	Jawa Tengah	273	273	100	-	-	-
3	Sulawesi Selatan	3.727	3.727	100	-	-	-
4	Sulawesi Tenggara	3.000	3.000	100	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10.000</b>	<b>8.000</b>	<b>80,00</b>	<b>13.926.100</b>	<b>13.564.790</b>	<b>97,41</b>

## Lampiran 25. Realisasi Kegiatan Pengelolaan Budidaya Tanaman Serealia

### 1. Jagung Wilayah Khusus

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Aceh	465	465	100	-	-	-
2	Sumatera Utara	3.054	3.054	100	-	-	-
3	Sumatera Barat	150	150	100	-	-	-
4	Sumatera Selatan	550	550	100	-	-	-
5	Lampung	500	500	100	-	-	-
6	Jawa Barat	2.591	2.591	100	-	-	-
7	Jawa Tengah	5.532	5.532	100	-	-	-
8	Jawa Timur	9.677	9.677	100	-	-	-
9	Banten	550	550	100	-	-	-
10	Bali	1.500	1.500	100	-	-	-
11	Nusa Tenggara Barat	1.134	1.134	100	-	-	-
12	Nusa Tenggara Timur	500	500	100	-	-	-
13	Kalimantan Timur	500	500	100	-	-	-
14	Kalimantan Utara	500	500	100	-	-	-
15	Sulawesi Utara	1.050	1.050	100	-	-	-
16	Sulawesi Tengah	500	500	100	-	-	-
17	Sulawesi Selatan	3.500	3.500	100	-	-	-
18	Sulawesi Tenggara	610	610	100	-	-	-
19	Papua Barat	828	828	100	-	-	-
20	Papua	909	909	100	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>34.600</b>	<b>34.600</b>	<b>100</b>	<b>68.397.950</b>	<b>66.705.006</b>	<b>97,52</b>

### 2. Jagung *Integrated Farming*/Kemitraan Jagung

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Riau	437	437	100	-	-	-
2	Sumatera Selatan	1.000	1.000	100	-	-	-
3	Lampung	500	500	100	-	-	-
4	Jawa Barat	1.713	1.713	100	-	-	-
5	Jawa Tengah	1.000	1.000	100	-	-	-
6	Jawa Timur	1.000	1.000	100	-	-	-
7	Nusa Tenggara Timur	4.000	4.000	100	-	-	-
8	Kalimantan Barat	100	100	100	-	-	-
9	Papua	250	250	100	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10.000</b>	<b>10.000</b>	<b>100</b>	<b>23.596.000</b>	<b>23.558.963</b>	<b>99,84</b>

### 3. Jagung-Optimalisasi Anggaran

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Lampung	17.971	17.971	100	-	-	-
2	Jawa Barat	20.000	20.000	100	-	-	-
3	Jawa Tengah	14.797	14.797	100	-	-	-
4	DI Yogyakarta	1.414	1.414	100	-	-	-
5	Jawa Timur	52.033	52.033	100	-	-	-
6	Banten	3.570	3.570	100	-	-	-
7	Sulawesi Selatan	50.000	50.000	100	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>150.000</b>	<b>159.785</b>	<b>106,52</b>	<b>203.500.000</b>	<b>201.323.071</b>	<b>98,93</b>



## Lampiran 26. Realisasi Kegiatan Perbenihan Tanaman Pangan

### 1. Bantuan Benih Padi/Areal Penyaluran Benih Padi

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	ACEH	873.000.000	850.510.500	97,42	Ha	3.000	3.000	100
2	SUMATERA UTARA	4.350.375.000	4.350.375.000	100,00	Ha	15.000	15.000	100
3	SUMATERA BARAT	4.280.875.000	4.019.620.000	93,90	Ha	15.000	15.000	100
4	RIAU	2.112.750.000	2.019.306.000	95,58	Ha	7.500	7.500	100
5	JAMBI	2.906.250.000	2.906.250.000	100,00	Ha	10.000	10.000	100
6	SUMATERA SELATAN	5.663.000.000	5.639.090.000	99,58	Ha	20.000	20.000	100
7	BENGKULU	2.854.250.000	2.850.262.500	99,86	Ha	10.000	10.000	100
8	LAMPUNG	9.784.800.000	9.697.586.225	99,11	Ha	35.000	35.000	100
9	KEP. BANGKA BELITUNG	569.250.000	569.250.000	100,00	Ha	1.900	1.900	100
10	KEP. RIAU	44.525.000	38.164.000	85,71	Ha	66	66	100
11	JAWA BARAT	21.605.600.000	21.391.660.450	99,01	Ha	75.080	75.080	100
12	JAWA TENGAH	20.805.000.000	20.794.742.000	99,95	Ha	75.000	75.000	100
13	DI YOGYAKARTA	1.399.000.000	1.391.315.400	99,45	Ha	5.000	5.000	100
14	JAWA TIMUR	20.625.000.000	20.532.749.875	99,55	Ha	75.000	75.000	100
15	BANTEN	3.915.875.000	3.887.250.000	99,27	Ha	14.000	14.000	100
16	BALI	1.852.250.000	1.847.410.900	99,74	Ha	6.500	6.500	100
17	NUSA TENGGARA BARAT	687.500.000	545.937.500	79,41	Ha	2.500	2.000	80
18	NUSA TENGGARA TIMUR	4.295.250.000	2.719.425.200	63,31	Ha	15.000	15.000	100
19	KALIMANTAN BARAT	3.119.750.000	3.114.874.000	99,84	Ha	10.900	10.900	100
20	KALIMANTAN TENGAH	8.369.875.000	8.366.941.500	99,96	Ha	30.000	30.000	100
21	KALIMANTAN SELATAN	6.982.875.000	5.938.457.250	85,04	Ha	25.000	25.000	100
22	KALIMANTAN TIMUR	1.476.875.000	845.310.000	57,24	Ha	5.000	2.862	57,24
23	KALIMANTAN UTARA	668.000.000	18.000.000	2,69	Ha	2.000	-	0
24	SULAWESI UTARA	2.503.500.000	160.459.000	6,41	Ha	7.500	481	6,413333
25	SULAWESI TENGAH	1.497.250.000	1.484.750.000	99,17	Ha	5.000	5.000	100
26	SULAWESI SELATAN	13.136.300.000	12.817.326.750	97,57	Ha	46.367	46.367	100
27	SULAWESI TENGGARA	2.890.250.000	2.890.250.000	100,00	Ha	10.000	10.000	100
28	GORONTALO	1.989.150.000	1.617.801.000	81,33	Ha	6.500	6.500	100
29	SULAWESI BARAT	1.558.450.000	1.549.090.000	99,40	Ha	5.000	5.000	100
30	MALUKU	1.787.750.000	1.772.750.000	99,16	Ha	6.000	6.000	100
31	MALUKU UTARA	1.150.250.000	1.135.250.000	98,70	Ha	4.000	4.000	100
32	PAPUA BARAT	305.000.000	305.000.000	100,00	Ha	1.000	1.000	100
33	PAPUA BARAT DAYA							
34	PAPUA	787.250.000	726.000.000	92,22		2.250	2.250	
35	PAPUA SELATAN							
36	PAPUA TENGAH							
37	PAPUA TENGGAH							
38	PUSAT	267.205.316.000	206.103.469.275	77,13	Ha	786.327	631.600	80,32282
	<b>JUMLAH</b>	<b>424.052.391.000</b>	<b>354.896.634.325</b>	<b>83,69</b>		<b>1.338.390</b>	<b>1.172.006</b>	<b>87,57</b>

Sumber Data: Om SPAN Desember 2023

## 2. Bantuan Benih Padi Inbrida (Pusat)

Lanjutan Lampiran 26

NO.	PROVINSI/KAB/KOTA	TOTAL PAGU		REALISASI SP2D		OS KONTRAK + SP2D		SISA ANGGARAN		REALISASI FISIK		
		Reguler		Reguler		Reguler		Reguler		Reguler		
		Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Salur (Ha)	Tanam (Ha)	Panen (Ha)
<b>JUMLAH</b>		<b>35.121.701.000</b>	<b>127.407</b>	<b>34.361.269.375</b>	<b>123.977</b>	<b>34.361.269.375</b>	<b>123.977</b>	<b>760.431.625</b>	<b>3.430</b>	<b>123.696</b>	<b>102.455</b>	<b>69.856</b>
1	Aceh			6.091.202.500	20.994	6.091.202.500	20.994			20.994	13.483	11.033
1	Aceh Tenggara			610.880.000	1.909	610.880.000	1.909			1.909		
4	Aceh Tamiang			592.668.750	2.190	592.668.750	2.190			2.190	2.190	2.190
6	Aceh Besar			682.542.500	2.313	682.542.500	2.313			2.313	1.213	360
8	Aceh Timur			555.400.000	1.856	555.400.000	1.856			1.856	856	856
9	Aceh Utara			1.510.475.000	5.329	1.510.475.000	5.329			5.329	4.329	4.027
10	Pidie			551.925.000	2.007	551.925.000	2.007			2.007	2.007	978
11	Bireun			199.925.000	727	199.925.000	727			727	727	500
12	Nagan Raya			1.358.906.250	4.574	1.358.906.250	4.574			4.574	2.122	2.122
13	Kota Lhokseumawe			28.480.000	89	28.480.000	89			89	39	
2	Bali			994.962.500	3.289	994.962.500	3.289			3.289	1.490	1.212
1	Karangasem			324.402.500	1.071	324.402.500	1.071			1.071	442	412
2	Buleleng			527.047.500	1.773	527.047.500	1.773			1.773	1.048	800
5	Tabanan			143.512.500	445	143.512.500	445			445		
3	Banten			1.463.750.000	5.500	1.463.750.000	5.500			5.500	5.500	3.094
1	Lebak			267.500.000	1.000	267.500.000	1.000			1.000	1.000	1.000
2	Pandeglang			267.500.000	1.000	267.500.000	1.000			1.000	1.000	
4	Serang			661.250.000	2.500	661.250.000	2.500			2.500	2.500	1.500
5	Tangerang			267.500.000	1.000	267.500.000	1.000			1.000	1.000	594
4	Bengkulu			2.008.175.000	6.179	2.008.175.000	6.179			6.179	-	-
	Seluma			2.008.175.000	6.179	2.008.175.000	6.179			6.179		
8	Jawa Barat			4.470.837.500	16.787	4.470.837.500	16.787			16.787	15.286	10.584
4	Cianjur			773.385.000	2.909	773.385.000	2.909			2.909	2.909	585
8	Bogor			270.692.500	1.000	270.692.500	1.000			1.000	728	
12	Indramayu			126.225.000	459	126.225.000	459			459		
13	Bekasi			2.779.585.000	10.489	2.779.585.000	10.489			10.489	10.169	9.519
14	Cirebon			123.750.000	450	123.750.000	450			450		
15	Karawang			397.200.000	1.480	397.200.000	1.480			1.480	1.480	480
9	Jawa Tengah			2.222.672.500	8.214	2.222.672.500	8.214			8.214	8.202	7.876
2	Grobogan			284.930.000	1.056	284.930.000	1.056			1.056	1.056	1.056
4	Cilacap			88.383.750	273	88.383.750	273			273	273	
10	Pati			17.158.750	53	17.158.750	53			53	53	
11	Jepara			421.312.500	1.575	421.312.500	1.575			1.575	1.575	1.575
	Kudus			909.767.500	3.401	909.767.500	3.401			3.401	3.401	3.401
	Demak			501.120.000	1.856	501.120.000	1.856			1.856	1.844	1.844
10	Jawa Timur			686.562.500	2.550	686.562.500	2.550			2.550	2.550	925
4	Malang			416.562.500	1.550	416.562.500	1.550			1.550	1.550	
22	Magetan			270.000.000	1.000	270.000.000	1.000			1.000	1.000	925
18	Lampung			6.232.135.000	23.411	6.232.135.000	23.411			23.411	23.411	20.200
3	Lampung Selatan			1.956.227.500	7.313	1.956.227.500	7.313			7.313	7.313	7.102
4	Lampung Tengah			2.651.590.000	10.006	2.651.590.000	10.006			10.006	10.006	10.006
8	Mesuji			238.410.000	883	238.410.000	883			883	883	883
9	Pesawaran			795.000.000	3.000	795.000.000	3.000			3.000	3.000	
	Pringsewu			590.907.500	2.209	590.907.500	2.209			2.209	2.209	2.209
19	Maluku			825.000.000	3.000	825.000.000	3.000			3.000	3.000	-
5	Buru			825.000.000	3.000	825.000.000	3.000			3.000	3.000	

## 3. Bantuan Benih Padi Inbrida Optimalisasi

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Jawa Barat	-	12.074	-	-	3.904.306.250	-
2	Jawa Tengah	-	27.258	-	-	8.794.510.000	-
3	Jawa Timur	-	10.446	-	-	3.362.747.500	-
4	Lampung	-	25.713	-	-	8.169.011.250	-
5	Sulawesi Selatan	-	1.550	-	-	499.875.000	-
	<b>Jumlah</b>	<b>150.000</b>	<b>77.041</b>	<b>51,36</b>	<b>48.750.000.000</b>	<b>24.730.450.000</b>	<b>50,73</b>

## 4. Bantuan Benih Padi Inbrida Gernas El Nino

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Sumatera Utara	-	50.891	-	-	14.575.101.250	-
2	Sumatera Selatan	-	70.825	-	-	22.497.007.500	-
3	Banten	-	34.071	-	-	10.958.796.250	-
4	Jawa Barat	-	59.071	-	-	18.757.083.750	-
5	Jawa Tengah	-	25.121	-	-	7.317.280.000	-
6	Jawa Timur	-	11.203	-	-	3.376.895.000	-
7	Lampung	-	32.089	-	-	9.634.456.250	-
8	Nusa Tenggara Barat	-	90.123	-	-	28.923.703.000	-
9	Sulawesi Selatan	-	22.677	-	-	6.917.425.000	-
	<b>Jumlah</b>	<b>500.000</b>	<b>396.071</b>	<b>79,21</b>	<b>157.517.150.000</b>	<b>122.957.748.000</b>	<b>78,06</b>

## 5. Bantuan Benih Padi Hibrida

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Jawa Barat	-	7.426	-	-	6.784.902.000	-
2	Jawa Tengah	-	2.000	-	-	1.854.000.000	-
3	Sulawesi Selatan	-	1.000	-	-	968.145.000	-
	<b>Jumlah</b>	<b>9.778</b>	<b>10.426</b>	<b>106,63</b>	<b>9.607.050.000</b>	<b>9.607.047.000</b>	<b>100</b>

## 6. Bantuan Benih Jagung/Area Penyaluran Benih Jagung

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	ACEH	1.575.000.000	1.574.942.000	100,00	Ha	2.500	2.500	100
2	SUMATERA UTARA	3.150.000.000	3.105.165.450	98,58	Ha	5.000	5.000	100
3	SUMATERA BARAT	1.575.000.000	1.474.110.000	93,59	Ha	2.500	2.500	100
4	RIAU	487.620.000	487.503.900	99,98	Ha	774	774	100
5	JAMBI	630.000.000	629.850.000	99,98	Ha	1.000	1.000	100
6	SUMATERA SELATAN	3.150.000.000	3.143.535.200	99,79	Ha	5.000	5.000	100
7	BENGKULU	630.000.000	626.981.250	99,52	Ha	1.000	1.000	100
8	LAMPUNG	4.725.000.000	4.724.884.500	100,00	Ha	7.500	7.500	100
9	JAWA BARAT	6.300.000.000	6.284.336.750	99,75	Ha	10.000	10.000	100
10	JAWA TENGAH	6.300.000.000	6.299.179.300	99,99	Ha	10.000	10.000	100
11	DI YOGYAKARTA	630.000.000	625.350.000	99,26	Ha	1.000	1.000	100
12	JAWA TIMUR	6.300.000.000	6.131.171.400	97,32	Ha	10.000	10.000	100
13	BANTEN	945.000.000	945.000.000	100,00	Ha	1.500	1.500	100
14	BALI	630.000.000	626.250.000	99,40	Ha	1.000	1.000	100
15	NUSA TENGGARA BARAT	630.000.000	617.250.000	97,98	Ha	1.000	1.000	100
16	NUSA TENGGARA TIMUR	1.575.000.000	1.545.000.000	98,10	Ha	2.500	2.500	100
17	KALIMANTAN BARAT	630.000.000	630.000.000	100,00	Ha	1.000	1.000	100
18	KALIMANTAN TENGAH	630.000.000	630.000.000	100,00	Ha	1.000	1.000	100
19	KALIMANTAN SELATAN	3.150.000.000	3.145.880.400	99,87	Ha	5.000	5.000	100
20	KALIMANTAN TIMUR	630.000.000	629.250.000	99,88	Ha	1.000	1.000	100
21	KALIMANTAN UTARA	1.457.190.000	1.456.843.050	99,98	Ha	2.313	2.313	100
22	SULAWESI UTARA	3.150.000.000	3.150.000.000	100,00	Ha	5.000	5.000	100
23	SULAWESI TENGAH	945.000.000	929.250.000	98,33	Ha	1.500	1.500	100
24	SULAWESI SELATAN	4.725.000.000	4.578.750.000	96,90	Ha	7.500	7.500	100
25	SULAWESI TENGGARA	1.260.000.000	1.185.000.000	94,05	Ha	2.000	2.000	100
26	GORONTALO	1.260.000.000	1.260.000.000	100,00	Ha	2.000	2.000	100
27	SULAWESI BARAT	1.260.000.000	1.260.000.000	100,00	Ha	2.000	2.000	100
28	MALUKU	630.000.000	629.625.000	99,94	Ha	1.000	1.000	100
29	MALUKU UTARA	630.000.000	626.250.000	99,40	Ha	1.000	1.000	100
30	PAPUA	630.000.000	630.000.000	100,00	Ha	1.000	1.000	100
31	PUSAT	343.612.880.000	292.688.283.861	85,18	Ha	453.112	326.000	71,94689
	<b>JUMLAH</b>	<b>403.832.690.000</b>	<b>352.269.642.061</b>	<b>87,23</b>		<b>548.699</b>	<b>421.587</b>	<b>76,83</b>

Sumber Data: Om SPAN Desember 2023

## 7. Bantuan Benih Jagung Optimalisasi

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Lampung	-	17.971	-	-	15.549.900.000	-
2	Jawa Barat	-	20.320	-	-	16.943.602.500	-
3	Jawa Tengah	-	14.797	-	-	12.104.652.000	-
4	DI Yogyakarta	-	1.534	-	-	1.275.114.000	-
5	Jawa Timur	-	44.305	-	-	34.968.780.000	-
6	Banten	-	3.600	-	-	3.231.315.000	-
7	Sulawesi Utara	-	1.000	-	-	594.000.000	-
8	Sulawesi Selatan	-	57.665	-	-	51.221.595.000	-
<b>Jumlah</b>		<b>200.000</b>	<b>161.192</b>	<b>80,60</b>	<b>180.000.000.000</b>	<b>135.888.958.500</b>	<b>75,49</b>

## 8. Kegiatan Mandiri Benih Tanaman Pangan (MANTAP) Padi

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Sumatera Barat	35	35	100	58.625.000	58.625.000	100
2	Riau	15	15	100	25.125.000	25.125.000	100
3	Jambi	20	20	100	33.500.000	33.490.000	99,97
4	Jawa Barat	15	15	100	25.125.000	25.125.000	100
5	Banten	35	35	100	58.625.000	58.625.000	100
6	Nusa Tenggara Timur	30	30	100	50.250.000	50.250.000	100
7	Kalimantan Selatan	35	35	100	58.625.000	58.625.000	100
8	Kalimantan Timur	20	10	50	33.500.000	16.750.000	50,00
9	Kalimantan Utara	11	11	100	18.425.000	18.425.000	100
10	Sulawesi Tengah	65	65	100	108.875.000	108.875.000	100
11	Gorontalo	20	20	100	33.500.000	33.500.000	100
12	Sulawesi Barat	25	25	100	41.875.000	41.875.000	100
13	Maluku	20	20	100	33.500.000	33.500.000	100
14	Maluku Utara	10	10	100	16.750.000	16.750.000	100
<b>Jumlah</b>		<b>356</b>	<b>346</b>	<b>97,19</b>	<b>596.300.000</b>	<b>579.540.000</b>	<b>97,19</b>

## 9. Kegiatan Mandiri Benih Tanaman Pangan (MANTAP) Kedelai

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Sumatera Utara	45	45	100	75.375.000	75.375.000	100
2	Sumatera Barat	25	25	100	41.875.000	41.875.000	100
3	Riau	50	50	100	86.290.000	86.270.000	100
4	Jambi	80	80	100	140.350.000	140.350.000	100
5	Sumatera Selatan	40	40	100	67.000.000	67.000.000	100
6	Bengkulu	30	30	100	50.250.000	50.250.000	100
7	Lampung	20	20	100	33.500.000	33.500.000	100
8	Kep. Babel	10	10	100	16.750.000	16.750.000	100
9	Kep. Riau	5	5	100	8.375.000	8.375.000	100
10	DI Yogyakarta	15	15	100	27.030.000	27.020.000	100
11	Banten	25	25	100	41.875.000	41.875.000	100
12	Bali	10	10	100	16.750.000	16.750.000	100
13	Nusa Tenggara Timur	50	50	100	86.290.000	86.290.000	100
14	Kalimantan Barat	40	40	100	68.270.000	68.270.000	100
15	Kalimantan Tengah	25	25	100	41.875.000	41.875.000	100
16	Kalimantan Selatan	25	25	100	41.875.000	41.875.000	100
17	Kalimantan Timur	25	25	100	41.875.000	41.875.000	100
18	Sulawesi Tengah	30	30	100	50.250.000	50.250.000	100
19	Sulawesi Selatan	45	45	100	75.375.000	73.431.000	97,42
20	Sulawesi Tenggara	55	55	100	95.300.000	95.300.000	100
21	Gorontalo	30	30	100	50.250.000	50.250.000	100
22	Sulawesi Barat	10	10	100	16.750.000	16.750.000	100
23	Maluku	50	50	100	83.750.000	83.750.000	100
24	Maluku Utara	30	30	100	50.250.000	50.250.000	100
25	Papua	20	10	50	33.500.000	16.750.000	50,00
<b>Jumlah</b>		<b>790</b>	<b>780</b>	<b>98,73</b>	<b>1.341.030.000</b>	<b>1.322.306.000</b>	<b>98,60</b>

## 10. Sertifikasi Benih Padi

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	ACEH	716.443.000	629.761.337	87,90	Produk	3.000	3.000	100
2	SUMATERA UTARA	644.390.000	636.045.609	98,71	Produk	2.500	2.500	100
3	SUMATERA BARAT	568.180.000	558.448.387	98,29	Produk	5.535	5.535	100
4	RIAU	430.886.000	409.064.940	94,94	Produk	615	615	100
5	JAMBI	777.100.000	777.098.000	100,00	Produk	4.600	4.600	100
6	SUMATERA SELATAN	564.080.000	507.633.135	89,99	Produk	3.000	1.927	64,24
7	BENGKULU	406.546.000	406.386.521	99,96	Produk	700	700	100
8	LAMPUNG	734.619.000	733.276.462	99,82	Produk	7.000	7.000	100
9	KEP. BANGKA BELITUNG	159.915.000	158.052.344	98,84	Produk	100	100	100
10	KEP. RIAU	249.000.000	237.202.127	95,26	Produk	50	50	100
11	JAWA BARAT	1.520.500.000	1.507.451.830	99,14	Produk	9.960	9.960	100
12	JAWA TENGAH	1.199.724.000	1.183.023.522	98,61	Produk	6.550	6.550	100
13	DI YOGYAKARTA	2.393.000.000	2.333.401.696	97,51	Produk	680	589	86,62
14	JAWA TIMUR	672.878.000	660.817.450	98,21	Produk	15.000	15.000	100
15	BANTEN	474.412.000	472.106.500	99,51	Produk	1.550	1.550	100
16	BALI	397.819.000	391.944.411	98,52	Produk	300	300	100
17	NUSA TENGGARA BARAT	953.427.000	940.586.070	98,65	Produk	5.000	5.000	100
18	NUSA TENGGARA TIMUR	563.873.000	556.239.200	98,65	Produk	840	840	100
19	KALIMANTAN BARAT	534.422.000	531.624.100	99,48	Produk	790	790	100
20	KALIMANTAN TENGAH	472.639.000	471.469.873	99,75	Produk	980	980	100
21	KALIMANTAN SELATAN	715.962.000	680.555.600	95,05	Produk	4.400	4.400	100
22	KALIMANTAN TIMUR	394.276.000	306.594.050	77,76	Produk	598	478	79,93
23	SULAWESI UTARA	602.000.000	600.746.500	99,79	Produk	1.500	1.500	100
24	SULAWESI TENGAH	531.854.000	531.842.500	100,00	Produk	1.100	1.100	100
25	SULAWESI SELATAN	292.550.000	274.186.431	93,72	Produk	2.000	2.000	100
26	SULAWESI TENGGARA	540.512.000	530.670.700	98,18	Produk	1.500	1.500	100
27	GORONTALO	465.740.000	465.557.524	99,96	Produk	530	530	100
28	SULAWESI BARAT	358.722.000	347.952.200	97,00	Produk	450	450	100
29	MALUKU	611.046.000	611.046.000	100,00	Produk	300	300	100
30	MALUKU UTARA	367.093.000	366.700.000	99,89	Produk	202	202	100
31	PAPUA BARAT	391.822.000	391.647.000	99,96	Produk	200	200	100
33	PAPUA	402.711.000	401.951.400	99,81	Produk	500	500	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>20.108.141.000</b>	<b>19.611.083.419</b>	<b>97,53</b>		<b>82.030</b>	<b>80.746</b>	<b>98,43</b>

## 11. Sertifikasi Benih Jagung

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	SUMATERA BARAT	52.000.000	51.330.000	98,71	Produk	250	250	100
2	LAMPUNG	130.000.000	129.692.000	99,76	Produk	1.753	1.753	100
3	KEP. BANGKA BELITUNG	15.000.000	8.000.000	53,33	Produk	2	2	100
4	JAWA BARAT	15.000.000	15.000.000	100,00	Produk	80	80	100
5	JAWA TENGAH	135.000.000	134.915.000	99,94	Produk	300	300	100
6	DI YOGYAKARTA	42.000.000	42.000.000	100,00	Produk	20	185	923
7	JAWA TIMUR	263.000.000	262.673.049	99,88	Produk	7.600	7.600	100
8	NUSA TENGGARA BARAT	48.660.000	48.658.000	100,00	Produk	50	50	100
9	NUSA TENGGARA TIMUR	69.000.000	68.742.200	99,63	Produk	450	450	100
10	KALIMANTAN BARAT	21.000.000	20.990.000	99,95	Produk	10	10	100
11	KALIMANTAN TENGAH	10.500.000	10.500.000	100,00	Produk	5	5	100,00
12	KALIMANTAN SELATAN	162.000.000	161.300.000	99,57	Produk	100	100	100,00
13	SULAWESI UTARA	21.593.000	21.570.000	99,89	Produk	1.000	1.000	100
14	SULAWESI TENGAH	48.000.000	48.000.000	100,00	Produk	100	100	100
15	SULAWESI SELATAN	67.575.000	49.295.000	72,95	Produk	750	548	73
16	SULAWESI TENGGARA	8.700.000	6.430.000	73,91	Produk	20	20	100
17	GORONTALO	21.000.000	21.000.000	100,00	Produk	10	10	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.130.028.000</b>	<b>1.100.095.249</b>	<b>97,35</b>		<b>12.500</b>	<b>12.463</b>	<b>99,70</b>

## 12. Sertifikasi Benih Kedelai

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	ACEH	137.000.000	135.116.000	98,62	Produk	500	500	100
2	SUMATERA UTARA	55.000.000	51.773.700	94,13	Produk	20	20	100
3	RIAU	80.000.000	79.708.000	99,64	Produk	50	50	100,00
4	SUMATERA SELATAN	36.100.000	12.620.000	34,96	Produk	12	3	25
5	LAMPUNG	85.000.000	84.966.000	99,96	Produk	205	205	100
6	KEP. BANGKA BELITUNG	5.000.000	-	-	Produk	1	-	-
7	JAWA BARAT	136.022.000	135.915.000	99,92	Produk	1.931	1.931	100
8	JAWA TENGAH	281.000.000	280.925.000	99,97	Produk	3.181	3.181	100
9	DI YOGYAKARTA	157.000.000	157.000.000	100,00	Produk	700	700	100
10	JAWA TIMUR	250.000.000	249.944.550	99,98	Produk	10.000	10.000	100
11	BANTEN	116.000.000	115.520.000	99,59	Produk	500	500	100
12	BALI	7.500.000	5.999.324	79,99	Produk	2	2	100
13	NUSA TENGGARA BARAT	82.080.000	82.077.000	100,00	Produk	1.450	1.450	100
14	NUSA TENGGARA TIMUR	58.000.000	57.994.600	99,99	Produk	100	100	100
15	KALIMANTAN TENGAH	15.000.000	15.000.000	100,00	Produk	5	5	100
16	SULAWESI UTARA	118.000.000	117.920.000	99,93	Produk	400	400	100
17	SULAWESI TENGAH	77.000.000	77.000.000	100,00	Produk	100	100	100
18	SULAWESI SELATAN	62.250.000	38.625.000	62,05	Produk	650	530	82
19	SULAWESI TENGGARA	11.400.000	11.400.000	100,00	Produk	20	20	100
20	SULAWESI BARAT	15.900.000	15.770.000	99,18	Produk	100	100	100,00
21	GORONTALO	30.000.000	29.925.000	99,75	Produk	10	10	100
22	MALUKU UTARA	30.000.000	30.000.000	100,00	Produk	15	15	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.845.252.000</b>	<b>1.785.199.174</b>	<b>96,75</b>		<b>19.952</b>	<b>19.822</b>	<b>99,35</b>

## 13. Sertifikasi Benih Aneka Kacang

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	ACEH	11.500.000	3.470.000	30,17	Produk	46	46	100
2	SUMATERA BARAT	3.750.000	3.300.000	88,00	Produk	15	15	100
3	RIAU	2.000.000	2.000.000	100,00	Produk	8	8	100
4	SUMATERA SELATAN	500.000	-	-	Produk	2	1	50
5	LAMPUNG	1.250.000	1.250.000	100,00	Produk	5	5	100
6	KEP. BANGKA BELITUNG	250.000	-	-	Produk	1	-	-
7	JAWA BARAT	45.000.000	44.960.000	99,91	Produk	180	180	100
8	JAWA TENGAH	35.000.000	34.986.000	99,96	Produk	200	200	100
9	BANTEN	5.000.000	4.810.000	96,20	Produk	20	20	100
10	NUSA TENGGARA TIMUR	7.500.000	7.500.000	100,00	Produk	30	30	100
11	KALIMANTAN TENGAH	1.250.000	1.250.000	100,00	Produk	5	5	100
12	SULAWESI UTARA	12.500.000	12.500.000	100,00	Produk	50	50	100
13	SULAWESI SELATAN	25.000.000	22.155.000	88,62	Produk	100	89	89
14	SULAWESI TENGGARA	1.240.000	1.210.000	97,58	Produk	10	10	100
15	MALUKU UTARA	2.500.000	1.800.000	72,00	Produk	10	10	100
16	PAPUA	79.500.000	77.180.000	97,08	Produk	318	318	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>233.740.000</b>	<b>218.371.000</b>	<b>93,42</b>		<b>1.000</b>	<b>987</b>	<b>98,70</b>

## 14. Sertifikasi Benih Aneka Umbi

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	ACEH	5.000.000	-	-	Produk	50	50	100
2	SUMATERA SELATAN	1.000.000	-	-	Produk	8	-	-
3	JAWA BARAT	25.000.000	25.000.000	100,00	Produk	150	150	100
4	JAWA TIMUR	112.000.000	110.729.550	98,87	Produk	1.492	1.492	100
5	BANTEN	5.000.000	4.810.000	96,20	Produk	50	50	100
6	NUSA TENGGARA BARAT	5.000.000	-	-	Produk	50	-	-
7	SULAWESI UTARA	20.000.000	20.000.000	100,00	Produk	100	100	100
8	SULAWESI SELATAN	15.000.000	5.000.000	33,33	Produk	70	58	83
9	GORONTALO	5.000.000	4.950.000	99,00	Produk	30	30	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>193.000.000</b>	<b>170.489.550</b>	<b>88,34</b>		<b>2.000</b>	<b>1.930</b>	<b>96,50</b>



## 15. Benih Sumber Padi

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	ACEH	448.000.000	446.650.992	99,70	Unit	40.000	40.000	100
2	SUMATERA UTARA	168.000.000	167.525.850	99,72	Unit	15.000	15.000	100
3	SUMATERA BARAT	420.000.000	397.831.175	94,72	Unit	37.500	37.490	100
4	PROVINSI RIAU	280.000.000	276.277.950	98,67	Unit	25.000	25.000	100
5	JAMBI	336.000.000	335.914.000	99,97	Unit	30.000	30.000	100
6	SUMATERA SELATAN	224.000.000	212.579.200	94,90	Unit	20.000	20.000	100
7	BENGGKULU	140.000.000	126.299.000	90,21	Unit	12.500	12.500	100
8	LAMPUNG	644.000.000	593.922.700	92,22	Unit	57.500	53.000	92
9	KEP. RIAU	28.000.000	25.201.050	90,00	Unit	2.500	2.500	100
10	DKI JAKARTA	84.000.000	83.452.066	99,35	Unit	7.500	7.500	100
11	JAWA BARAT	361.000.000	308.338.650	85,41	Unit	25.000	25.000	100
12	JAWA TENGAH	377.000.000	346.751.675	91,98	Unit	20.000	20.000	100
13	DI YOGYAKARTA	112.000.000	97.659.850	87,20	Unit	10.000	10.000	100
14	BANTEN	129.000.000	128.750.000	99,81	Unit	7.500	7.500	100
15	BALI	140.000.000	138.284.908	98,77	Unit	12.500	12.500	100
16	NUSA TENGGARA BARAT	810.000.000	805.860.284	99,49	Unit	37.500	37.500	100
17	NUSA TENGGARA TIMUR	432.500.000	424.972.250	98,26	Unit	20.000	20.000	100
18	KALIMANTAN BARAT	280.000.000	278.741.000	99,55	Unit	25.000	24.000	96
19	KALIMANTAN TENGAH	168.000.000	166.658.800	99,20	Unit	15.000	15.000	100
20	KALIMANTAN SELATAN	470.000.000	414.498.685	88,19	Unit	37.500	37.500	100
21	KALIMANTAN TIMUR	168.000.000	167.871.720	99,92	Unit	15.000	15.000	100
22	SULAWESI UTARA	420.000.000	373.938.950	89,03	Unit	37.500	33.387	89
23	SULAWESI TENGAH	420.000.000	419.722.600	99,93	Unit	37.500	37.500	100
24	SULAWESI SELATAN	1.110.000.000	982.221.580	88,49	Unit	37.500	33.184	88
25	SULAWESI TENGGARA	580.000.000	571.829.750	98,59	Unit	45.000	45.000	100
26	GORONTALO	224.000.000	223.998.029	100,00	Unit	20.000	20.000	100
27	SULAWESI BARAT	168.000.000	167.979.222	99,99	Unit	15.000	15.000	100
28	MALUKU	224.000.000	224.000.000	100,00	Unit	20.000	20.000	100
29	MALUKU UTARA	140.000.000	140.000.000	100,00	Unit	12.500	12.500	100
30	PAPUA BARAT	140.000.000	140.000.000	100,00	Unit	12.500	12.500	100
31	PAPUA	168.000.000	168.000.000	100,00	Unit	15.000	15.000	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>9.813.500.000</b>	<b>9.355.731.936</b>	<b>95,34</b>		<b>725.000</b>	<b>711.061</b>	<b>98,08</b>

## 16. Benih Sumber Jagung

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	JAMBI	18.750.000	18.679.000	99,62	Unit	1.000	1.000	100
2	NUSA TENGGARA BARAT	93.750.000	93.191.000	99,40	Unit	5.000	5.000	100
3	SUMATERA UTARA	37.500.000	37.422.000	99,79	Unit	2.000	2.000	100,00
4	KEP. BANGKA BELITUNG	37.500.000	-	-	Unit	2.000	-	-
5	BANTEN	37.500.000	37.500.000	100,00	Unit	2.000	2.000	100
6	KALIMANTAN TIMUR	18.750.000	18.635.440	99,39	Unit	1.000	994	99
7	SULAWESI BARAT	56.250.000	56.250.000	100,00	Unit	3.000	3.000	100
8	SUMATERA BARAT	37.500.000	37.211.200	99,23	Unit	2.000	2.000	100
9	SULAWESI UTARA	150.000.000	125.413.000	83,61	Unit	8.000	6.690	84
10	KALIMANTAN BARAT	150.000.000	149.963.000	99,98	Unit	8.000	8.000	100
11	NUSA TENGGARA TIMUR	318.750.000	315.769.000	99,06	Unit	17.000	17.000	100
12	KEP. RIAU	37.500.000	37.498.170	100,00	Unit	2.000	2.050	103
13	PAPUA BARAT	37.500.000	37.500.000	100,00	Unit	2.000	2.000	100
14	MALUKU	37.500.000	15.375.000	41,00	Unit	2.000	1.000	50
15	SULAWESI TENGAH	93.750.000	93.670.000	99,91	Unit	5.000	5.000	100
16	SULAWESI TENGGARA	37.500.000	34.050.000	90,80	Unit	2.000	2.000	100
17	BENGGKULU	37.500.000	31.341.000	83,58	Unit	2.000	2.000	100
18	SULAWESI SELATAN	75.000.000	71.244.000	94,99	Unit	4.000	4.000	100
19	PAPUA	37.500.000	37.500.000	100,00	Unit	2.000	2.000	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.350.000.000</b>	<b>1.248.211.810</b>	<b>92,46</b>		<b>72.000</b>	<b>67.734</b>	<b>94,08</b>

## 17. Benih Sumber Kedelai

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	ACEH	121.250.000	102.148.000	84,25	Unit	5.000	5.000	100
2	SUMATERA UTARA	242.500.000	240.603.162	99,22	Unit	10.000	10.000	100
3	RIAU	48.500.000	47.480.500	97,90	Unit	2.000	2.000	100
4	JAMBI	169.750.000	169.225.000	99,69	Unit	8.000	8.000	100
5	SUMATERA SELATAN	72.750.000	66.858.600	91,90	Unit	3.000	3.000	100
6	BENGGKULU	48.500.000	48.500.000	100,00	Unit	2.000	2.000	100
7	LAMPUNG	48.500.000	48.140.000	99,26	Unit	2.000	2.000	100
8	JAWA BARAT	121.250.000	101.018.000	83,31	Unit	5.000	5.000	100
9	JAWA TENGAH	242.500.000	228.753.000	94,33	Unit	10.000	10.000	100
10	DI YOGYAKARTA	48.500.000	48.232.160	99,45	Unit	2.000	2.000	100
11	BANTEN	72.750.000	72.490.000	99,64	Unit	3.000	3.000	100
12	BALI	48.500.000	47.040.000	96,99	Unit	2.000	2.000	100
13	NUSA TENGGARA BARAT	242.500.000	230.500.000	95,05	Unit	10.000	10.000	100
14	NUSA TENGGARA TIMUR	121.250.000	120.829.200	99,65	Unit	5.000	5.000	100
15	KALIMANTAN BARAT	24.250.000	24.250.000	100,00	Unit	1.000	1.000	100
16	KALIMANTAN TENGAH	72.750.000	70.380.000	96,74	Unit	3.000	3.000	100
17	KALIMANTAN SELATAN	315.250.000	197.550.198	62,66	Unit	13.000	13.000	100
18	KALIMANTAN TIMUR	24.250.000	24.247.700	99,99	Unit	1.000	1.000	100
19	SULAWESI UTARA	291.000.000	138.627.500	47,64	Unit	12.000	5.717	48
20	SULAWESI TENGAH	72.750.000	72.220.000	99,27	Unit	3.000	3.000	100
21	SULAWESI SELATAN	145.500.000	135.984.000	93,46	Unit	6.000	5.608	93
22	SULAWESI TENGGARA	242.500.000	164.947.000	68,02	Unit	10.000	10.000	100
23	GORONTALO	121.250.000	121.250.000	100,00	Unit	5.000	5.000	100
24	MALUKU	48.500.000	32.500.000	67,01	Unit	2.000	1.110	56
25	PAPUA	121.250.000	121.250.000	100,00	Unit	5.000	5.000	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>3.128.250.000</b>	<b>2.675.024.020</b>	<b>85,51</b>		<b>130.000</b>	<b>122.435</b>	<b>94,18</b>

## 18. Benih Sumber Aneka Kacang

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	SUMATERA UTARA	96.800.000	96.495.500	99,69	Unit	3.300	3.300	100
2	SUMATERA BARAT	96.800.000	94.367.700	97,49	Unit	3.200	3.200	100
3	RIAU	96.800.000	92.392.000	95,45	Unit	3.200	3.200	100
4	JAMBI	96.800.000	96.513.000	99,70	Unit	1.600	1.600	100
5	BENGGKULU	48.400.000	43.082.000	89,01	Unit	1.600	1.600	100
6	LAMPUNG	72.600.000	19.760.000	27,22	Unit	2.400	800	33
7	KEP. BANGKA BELITUNG	72.600.000	-	-	Unit	2.400	-	-
8	JAWA BARAT	314.600.000	80.739.000	25,66	Unit	10.400	9.400	90
9	JAWA TENGAH	193.600.000	191.073.860	98,70	Unit	6.400	6.400	100
10	BALI	24.200.000	23.818.500	98,42	Unit	800	800	100
11	NUSA TENGGARA TIMUR	72.600.000	72.600.000	100,00	Unit	2.400	2.400	100
12	KALIMANTAN BARAT	24.200.000	24.200.000	100,00	Unit	800	800	100
13	KALIMANTAN SELATAN	363.000.000	233.197.868	64,24	Unit	12.000	12.000	100
14	KALIMANTAN TIMUR	24.200.000	24.156.200	99,82	Unit	800	799	100
15	SULAWESI UTARA	72.600.000	67.600.000	93,11	Unit	2.400	2.235	93
16	SULAWESI TENGAH	48.400.000	47.810.000	98,78	Unit	1.600	1.600	100
17	SULAWESI SELATAN	121.000.000	83.733.000	69,20	Unit	4.000	2.768	69
18	SULAWESI TENGGARA	96.800.000	73.865.750	76,31	Unit	3.200	3.200	100
19	MALUKU	145.200.000	133.040.000	91,63	Unit	4.800	4.800	100
20	MALUKU UTARA	242.000.000	242.000.000	100,00	Unit	8.000	8.000	100
21	PAPUA BARAT	24.200.000	24.200.000	100,00	Unit	800	800	100
22	PAPUA	145.200.000	145.200.000	100,00	Unit	4.800	4.800	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.492.600.000</b>	<b>1.909.844.378</b>	<b>76,62</b>		<b>80.900</b>	<b>74.502</b>	<b>92,09</b>

## 19. Benih Sumber Aneka Umbi

NO.	PROVINSI	PAGU	REALISASI	%	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	LAMPUNG	25.000.000	23.000.000	92,00	Unit	10.000	10.000	100
2	BALI	50.000.000	-	-	Unit	20.000	-	-
3	KALIMANTAN BARAT	375.000.000	362.341.550	96,62	Unit	150.000	127.523	85
4	SULAWESI TENGAH	25.000.000	24.730.000	98,92	Unit	10.000	10.000	100
5	PAPUA	150.000.000	135.000.000	90,00	Unit	60.000	60.000	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>625.000.000</b>	<b>545.071.550</b>	<b>87,21</b>		<b>250.000</b>	<b>207.523</b>	<b>83,01</b>

## Lampiran 27. Realisasi Kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan Tahun 2023

### 1. Realisasi Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) Padi

No.	Provinsi	PPHT Padi					
		Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Aceh	25	25	100	38.250.000	38.250.000	100
2	Sumatera Utara	25	25	100	38.250.000	38.250.000	100
3	Sumatera Barat	50	50	100	76.500.000	76.500.000	100
4	Sumatera Selatan	50	50	100	76.500.000	76.500.000	100
5	Lampung	25	25	100	38.250.000	38.250.000	100
6	Jawa Barat	150	150	100	229.500.000	229.500.000	100
7	Jawa Tengah	150	150	100	229.500.000	229.500.000	100
8	DI Yogyakarta	25	25	100	38.250.000	38.250.000	100
9	Jawa Timur	150	150	100	229.500.000	229.500.000	100
10	Banten	50	50	100	76.500.000	76.500.000	100
11	Bali	25	25	100	38.250.000	38.250.000	100
12	Nusa Tenggara Barat	50	50	100	76.500.000	76.500.000	100
13	Kalimantan Barat	25	25	100	38.250.000	38.250.000	100
14	Kalimantan Tengah	25	25	100	37.850.000	37.450.000	98,94
15	Kalimantan Selatan	25	25	100	38.250.000	38.250.000	100
16	Kalimantan Timur	25	25	100	38.250.000	38.250.000	100
17	Sulawesi Utara	25	25	100	38.250.000	38.250.000	100
18	Sulawesi Tengah	25	25	100	38.250.000	38.250.000	100
19	Sulawesi Selatan	50	50	100	76.500.000	76.500.000	100
20	Sulawesi Tenggara	25	25	100	38.250.000	38.250.000	100
<b>Jumlah</b>		<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>100</b>	<b>1.529.600.000</b>	<b>1.529.200.000</b>	<b>99,97</b>

### 2. Realisasi Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) Aneka Kacang dan Umbi

No.	Provinsi	PPHT Akabi					
		Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Aceh	10	10	100	17.660.000	17.660.000	100
2	Sumatera Utara	10	10	100	17.660.000	17.660.000	100
3	Lampung	10	10	100	17.660.000	17.660.000	100
4	Jawa Barat	15	15	100	26.490.000	26.490.000	100
5	Jawa Tengah	15	15	100	26.490.000	26.490.000	100
6	DI Yogyakarta	10	10	100	17.660.000	17.660.000	100
7	Jawa Timur	15	15	100	26.490.000	26.490.000	100
8	Banten	5	5	100	8.830.000	8.830.000	100
9	Bali	5	5	100	8.830.000	8.830.000	100
10	Nusa Tenggara Barat	10	10	100	17.660.000	17.660.000	100
11	Kalimantan Tengah	5	5	100	8.230.000	8.230.000	100
12	Kalimantan Selatan	5	5	100	8.830.000	8.830.000	100
13	Sulawesi Tengah	5	5	100	8.830.000	8.830.000	100
14	Sulawesi Selatan	5	5	100	8.830.000	8.830.000	100
15	Maluku	5	5	100	8.830.000	8.830.000	100
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>130</b>	<b>100</b>	<b>228.980.000</b>	<b>228.980.000</b>	<b>100,0</b>

## 3. Realisasi Penerapan Penanganan Dampak Perubahan Iklim (PPDPI)

No.	Provinsi	PPDPI					
		Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Jawa Barat	10	10	100	44.761.000	44.761.000	100
2	Jawa Tengah	10	10	100	44.761.000	44.761.000	100
3	Jawa Timur	10	10	100	44.761.000	44.761.000	100
4	Banten	10	10	100	44.761.000	44.761.000	100
5	Sulawesi Selatan	10	10	100	44.761.000	44.761.000	100
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>223.805.000</b>	<b>223.805.000</b>	<b>100</b>

## 4. Gerakan Pengendalian OPT Aneka Kacang dan Umbi

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Aceh	20	20	100	8.000.000	8.000.000	100
2	Sumatera Utara	100	100	100	40.000.000	40.000.000	100
3	Sumatera Barat	60	60	100	24.000.000	24.000.000	100
4	Riau	25	25	100	10.000.000	10.000.000	100
5	Jambi	20	20	100	8.000.000	8.000.000	100
6	Sumatera Selatan	30	30	100	12.000.000	12.000.000	100
7	Bengkulu	30	30	100	12.000.000	12.000.000	100
8	Lampung	106	106	100	42.400.000	42.400.000	100
9	Kep. Bangka Belitung	20	20	100	8.000.000	8.000.000	100
10	Jawa Barat	180	180	100	72.000.000	72.000.000	100
11	Jawa Tengah	189	189	100	75.600.000	75.600.000	100
12	DI Yogyakarta	70	70	100	28.000.000	28.000.000	100
13	Jawa Timur	150	150	100	60.000.000	60.000.000	100
14	Banten	20	20	100	8.000.000	8.000.000	100
15	Bali	30	30	100	12.000.000	12.000.000	100
16	Nusa Tenggara Barat	45	45	100	18.000.000	18.000.000	100
17	Nusa Tenggara Timur	15	15	100	6.000.000	6.000.000	100
18	Kalimantan Barat	40	40	100	16.000.000	16.000.000	100
19	Kalimantan Tengah	15	15	100	6.000.000	6.000.000	100
20	Kalimantan Selatan	30	30	100	12.000.000	12.000.000	100
21	Kalimantan Timur	30	30	100	12.000.000	12.000.000	100
22	Sulawesi Utara	35	35	100	14.000.000	14.000.000	100
23	Sulawesi Tengah	20	20	100	8.000.000	8.000.000	100
24	Sulawesi Selatan	70	70	100	28.000.000	28.000.000	100
25	Sulawesi Tenggara	20	20	100	8.000.000	8.000.000	100
26	Gorontalo	20	20	100	8.000.000	8.000.000	100
27	Sulawesi Barat	40	40	100	16.000.000	16.000.000	100
28	Maluku	30	30	100	12.000.000	12.000.000	100
29	Papua Barat	20	20	100	8.000.000	8.000.000	100
30	Papua	20	20	100	8.000.000	8.000.000	100
<b>Jumlah</b>		<b>1.500</b>	<b>1.500</b>	<b>100</b>	<b>600.000.000</b>	<b>600.000.000</b>	<b>100</b>

## 5. Gerakan Pengendalian OPT Serealia

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Aceh	250	250	100	100.000.000	100.000.000	100
2	Sumatera Utara	500	500	100	200.000.000	200.000.000	100
3	Sumatera Barat	270	270	100	108.000.000	108.000.000	100
4	Riau	50	50	100	20.000.000	20.000.000	100
5	Jambi	90	90	100	36.000.000	36.000.000	100
6	Sumatera Selatan	490	490	100	196.000.000	196.000.000	100
7	Bengkulu	70	70	100	28.000.000	28.000.000	100
8	Lampung	530	530	100	212.000.000	212.000.000	100
9	Kep. Bangka Belitung	30	30	100	12.000.000	12.000.000	100
9	Jawa Barat	980	980	100	392.000.000	392.000.000	100
11	Jawa Tengah	960	960	100	384.000.000	384.000.000	100
10	DI Yogyakarta	160	160	100	64.000.000	64.000.000	100
11	Jawa Timur	960	960	100	384.000.000	384.000.000	100
12	Banten	230	230	100	92.000.000	92.000.000	100
13	Bali	90	90	100	36.000.000	36.000.000	100
14	Nusa Tenggara Barat	230	230	100	92.000.000	92.000.000	100
15	Nusa Tenggara Timur	150	150	100	60.000.000	60.000.000	100
16	Kalimantan Barat	240	240	100	96.000.000	96.000.000	100
17	Kalimantan Tengah	150	150	100	60.000.000	60.000.000	100
18	Kalimantan Selatan	240	240	100	96.000.000	96.000.000	100
19	Kalimantan Timur	70	70	100	28.000.000	28.000.000	100
20	Sulawesi Utara	160	160	100	64.000.000	64.000.000	100
21	Sulawesi Tengah	130	130	100	52.000.000	52.000.000	100
24	Sulawesi Selatan	530	530	100	212.000.000	212.000.000	100
22	Sulawesi Tenggara	100	100	100	40.000.000	40.000.000	100
23	Gorontalo	110	110	100	44.000.000	44.000.000	100
24	Sulawesi Barat	70	70	100	28.000.000	28.000.000	100
25	Maluku	100	100	100	40.000.000	40.000.000	100
26	Maluku Utara	20	20	100	8.000.000	8.000.000	100
27	Papua Barat	20	20	100	8.000.000	8.000.000	100
28	Papua	20	20	100	8.000.000	8.000.000	100
32	Pusat	2.000	2.000	100	800.000.000	800.000.000	100
<b>Jumlah</b>		<b>10.000</b>	<b>10.000</b>	<b>100</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>100</b>

## 6. Gerakan Penanganan DPI (Kekeringan dan Banjir)

No.	Provinsi	Gerakan Penanganan Kekeringan dan Banjir					
		Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Aceh	275	275	100	110.000.000	110.000.000	100
2	Sumatera Utara	205	205	100	82.000.000	82.000.000	100
3	Sumatera Barat	95	95	100	38.000.000	38.000.000	100
4	Riau	115	115	100	46.000.000	46.000.000	100
5	Jambi	145	145	100	58.000.000	58.000.000	100
6	Sumatera Selatan	220	220	100	88.000.000	88.000.000	100
7	Bengkulu	85	85	100	34.000.000	34.000.000	100
8	Lampung	205	205	100	82.000.000	82.000.000	100
9	Jawa Barat	540	540	100	216.000.000	216.000.000	100
10	Jawa Tengah	400	400	100	160.000.000	160.000.000	100
11	DI Yogyakarta	95	95	100	38.000.000	38.000.000	100
12	Jawa Timur	295	295	100	118.000.000	118.000.000	100
13	Banten	265	265	100	106.000.000	106.000.000	100
14	Bali	50	50	100	20.000.000	20.000.000	100
15	Nusa Tenggara Barat	155	155	100	62.000.000	62.000.000	100
16	Nusa Tenggara Timur	70	70	100	28.000.000	28.000.000	100
17	Kalimantan Barat	105	105	100	42.000.000	42.000.000	100
18	Kalimantan Tengah	105	105	100	42.000.000	42.000.000	100
19	Kalimantan Selatan	165	165	100	66.000.000	66.000.000	100
20	Kalimantan Timur	95	95	100	38.000.000	38.000.000	100
21	Sulawesi Utara	50	50	100	20.000.000	20.000.000	100
22	Sulawesi Tengah	90	90	100	36.000.000	36.000.000	100
23	Sulawesi Selatan	200	200	100	80.000.000	80.000.000	100
24	Sulawesi Tenggara	100	100	100	40.000.000	40.000.000	100
25	Gorontalo	70	70	100	28.000.000	28.000.000	100
26	Sulawesi Barat	55	55	100	22.000.000	22.000.000	100
<b>Jumlah</b>		<b>4.250</b>	<b>4.250</b>	<b>100</b>	<b>1.700.000.000</b>	<b>1.700.000.000</b>	<b>100</b>

## 7. Pengadaan Rumah Burung Hantu

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Aceh	10	10	100	20.000.000	20.000.000	100
2	Sumatera Utara	15	15	100	30.000.000	30.000.000	100
3	Sumatera Barat	10	10	100	20.000.000	20.000.000	100
4	Sumatera Selatan	25	25	100	50.000.000	50.000.000	100
5	Lampung	25	25	100	50.000.000	50.000.000	100
6	Jawa Barat	50	50	100	100.000.000	100.000.000	100
7	Jawa Tengah	45	45	100	90.000.000	90.000.000	100
8	DI Yogyakarta	25	25	100	50.000.000	50.000.000	100
9	Jawa Timur	45	45	100	90.000.000	90.000.000	100
10	Nusa Tenggara Barat	10	10	100	20.000.000	20.000.000	100
11	Sulawesi Selatan	30	30	100	60.000.000	60.000.000	100
12	Sulawesi Tenggara	10	10	100	20.000.000	20.000.000	100
<b>Jumlah</b>		<b>300</b>	<b>300</b>	<b>100</b>	<b>600.000.000</b>	<b>600.000.000</b>	<b>100</b>

## 8. Dem Area Budidaya Tanaman Sehat (BTS)

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%
1	Aceh	450	450	100
2	Sumatera Utara	2.000	2.000	100
3	Sumatera Selatan	1.019	1.019	100
4	Lampung	500	500	100
5	DI Yogyakarta	1.000	1.000	100
6	Bali	490	490	100
7	Nusa Tenggara Barat	3.590	3.590	100
8	Kalimantan Tengah	2.581	2.581	100
9	Kalimantan Selatan	1.250	1.250	100
10	Sulawesi Selatan	2.300	2.300	100
11	Maluku	500	500	100
<b>Jumlah</b>		<b>15.680</b>	<b>15.680</b>	<b>100</b>

## 9. Dem Area Penanganan DPI

No.	Provinsi	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Aceh	50	50	100	75.000.000	75.000.000	100
2	Sumatera Utara	50	50	100	75.000.000	75.000.000	100
3	Sumatera Barat	25	25	100	37.500.000	37.500.000	100
4	Riau	25	25	100	37.500.000	37.500.000	100
5	Jambi	25	25	100	37.500.000	37.500.000	100
6	Sumatera Selatan	50	50	100	75.000.000	75.000.000	100
7	Lampung	50	50	100	75.000.000	75.000.000	100
8	Jawa Barat	100	100	100	150.000.000	150.000.000	100
9	Jawa Tengah	50	50	100	75.000.000	75.000.000	100
10	Jawa Timur	25	25	100	37.500.000	37.500.000	100
11	Banten	25	25	100	37.500.000	37.500.000	100
12	Nusa Tenggara Barat	25	25	100	37.500.000	37.500.000	100
13	Kalimantan Barat	25	25	100	37.500.000	37.500.000	100
14	Kalimantan Selatan	25	25	100	37.500.000	37.500.000	100
15	Sulawesi Tengah	25	25	100	37.500.000	37.500.000	100
16	Sulawesi Selatan	25	25	100	37.500.000	37.500.000	100
<b>Jumlah</b>		<b>600</b>	<b>600</b>	<b>100</b>	<b>900.000.000</b>	<b>900.000.000</b>	<b>100</b>